

**ANALISIS KOMPETENSI GURU BK DALAM MEMANFAATKAN MEDIA
TEKNOLOGI PADA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
DI SEKOLAH TINGKAT MENENGAH KEPAHIANG**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Penulisan Tesis
Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



Oleh :

YULIA GUSTI
NIM. : 20811018

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Gusti
NIM : 20811018
Tempat dan Tanggal Lahir : Tebat Monok, 8 Agustus 1988
Pekerjaan : Guru Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "*Analisis Kompetensi Guru BK Dalam Memanfaatkan Media Teknologi Pada Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang*", benar-benar karya asli saya, kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024
Saya yang menyatakan

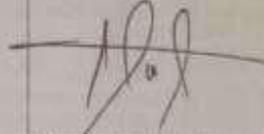
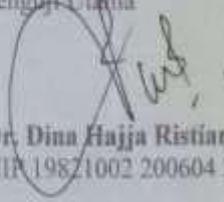


Yulia Gusti
NIM. 20811018

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 1004 / Ia.34 / I/PCS/PP.00.9/07/2024

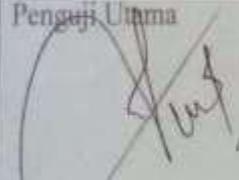
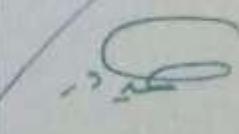
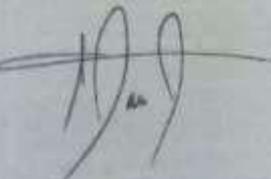
Tesis yang berjudul *"Analisis Kompetensi Guru BK Dalam Memanfaatkan Media Teknologi Pada Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang"* Yang ditulis oleh Yulia Gusti, NIM. 20811018, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah di uji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 26 Juni 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua  Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd NIP 19650826 199903 001	Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Hasep Saputra, M.A NIP 19851001 201801 1 001
Penguji Utama  Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP 19821002 200604 2 002	Tanggal
Penguji/Pembimbing I  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 19750415 200501 1 009	Tanggal
Mengetahui: Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 19750415 200501 1 009	Curup, Juli 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP 19740921 200003 1 003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul "*Analisis Kompetensi Guru BK Dalam Memanfaatkan Media Teknologi Pada Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang*" Yang ditulis oleh Yulia Gusti, NIM. 20811018, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Pengujian tesis.

Curup, Juni 2024

Ketua  Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd NIP 19650826 199903 1 001	Tanggal
Penguji Utama  Dr. Diga hajja Ristianti, M.Pd.Kons NIP 19821002 200604 2 002	Tanggal
Penguji I / Pembimbing I  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 19750415 200501 1 009	Tanggal
Sekretaris/Pembimbing II  Dr. Hasep Saputra, M.A NIP 19851001 2008011 001	Tanggal

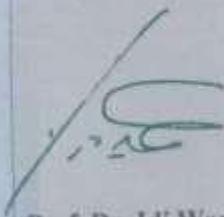
**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

Nama : Yulia Gusti

NIM : 20811018

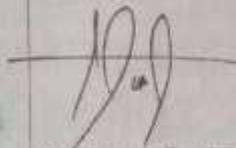
Judul : *"Analisis Kompetensi Guru BK Dalam Memanfaatkan Media
Teknologi Pada Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Tingkat
Menengah Kepahiang"*

Pembimbing I



Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP19750415-200501 1 009

Curup, Juni 2024
Pembimbing II



Dr. Hasep Saputra, M.A
NIP 19851001 2018011 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pascasarjana IAIN Curup



Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd, Kons
NIP. 19821002 200604 2 002

ABSTRAK

Yulia Gusti, NIM.20811018, *Analisis Kompetensi Guru BK Dalam Memanfaatkan Media Teknologi Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang*, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), 2024. 115 halaman.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan krusial dalam pendidikan. Hal ini ditandai adanya syarat kompetensi atau standar bagi guru untuk menguasai penggunaan teknologi. Guru BK dituntut menguasai teknologi digital dalam layanan BK. Fakta dilapangan menunjukkan masih banyak guru BK belum mengoptimalkan pemanfaatan media teknologi dalam layanan konseling. sehingga berdampak pada efektifitas dan efisensi bimbingan konseling di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*. Sumber data penelitian adalah guru BK, kepala sekolah, dan siswa. Metode pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Penelitian ini menyimpulkan, kompetensi guru BK memanfaatkan media teknologi pada layanan bimbingan konseling di sekolah Tingkat Menengah Kepahiang adalah guru BK sudah memanfaatkan media teknologi berupa Whatshapp, Google Classroom, Google Form dan Vidio Pembelajaran. Pemanfaatan media teknologi untuk melaksanakan kegiatan layanan klasikal, layanan konseling individual dan asesmen bimbingan konseling. Dampak pemanfaatan media teknologi dalam layanan bimbingan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang terselenggaranya layanan BK yang interaktif, fleksibel, terjadinya komunikasi efektif antara guru BK dan siswa, Proses analisis data menjadi lebih mudah. Secara keseluruhan dampak pemanfaatan media teknologi pada layanan bimbingan konseling meningkatkan kualitas dan efektifitas bimbingan konseling. Hambatan guru BK memanfaatkan media teknologi pada layanan BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang adalah jaringan internet, fasilitas sekolah dan masih terbatasnya kompetensi teknologi guru BK.

Kata Kunci : Guru bimbingan konseling, Media teknologi

ABSTRACT

Yulia Gusti, Student ID 20811018, *Analysis of Guidance Counselors' Competence in Utilizing Technology Media in Implementing Guidance and Counseling Services in Secondary Schools in Kepahiang*, Thesis, Graduate Program of IAIN Curup, Islamic Educational Counseling (BKPI) Study Program, 2024. 115 pages.

The advancement of science and technology brings significant changes in education. This is marked by the requirement for teachers to master the use of technology. Guidance counselors are expected to be proficient in digital technology in their counseling services. However, observations in the field indicate that many guidance counselors have yet to optimize the use of technology media in counseling services, impacting the effectiveness and efficiency of counseling in schools.

This research employs a qualitative approach. The data sources include guidance counselors, school principals, and students. Data collection methods include observation, interviews, and documentation study. The validity of the data is ensured through source triangulation. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The study concludes that the competence of guidance counselors in utilizing technology media for counseling services in secondary schools in Kepahiang includes the use of WhatsApp, Google Classroom, Google Forms, and instructional videos. Technology media is employed for classical services, individual counseling, and counseling assessments. The impact of utilizing technology media in guidance counseling services in secondary schools in Kepahiang results in interactive and flexible counseling services, effective communication between guidance counselors and students, and an easier data analysis process. Overall, the impact of utilizing technology media in guidance counseling enhances the quality and effectiveness of the counseling services. The challenges faced by guidance counselors in utilizing technology media in guidance services at secondary schools in Kepahiang include internet connectivity issues, school facilities, and the limited technological competence of guidance counselors.

Keywords: Guidance counselors, technology media.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Analisis Kompetensi Guru BK Dalam Memanfaatkan Media Teknologi Pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang”** ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat beserta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selaku rasul Allah yang telah menjadi suritauladan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia agar menjadi penghuni akhirat yang didamba surga.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulisan tesis ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan, saran, nasihat, doa tulus dan bantuan secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak **Prof. Dr. Hamengkubuwono M.Pd** selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu **Dr. Dina Hajja Restiani, M.Pd., Kons** selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) IAIN Curup.
4. Bapak **Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I** selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan ilmu, pengalaman dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak **Dr. Hasep Saputra, MA** selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk tidak menyerah dalam

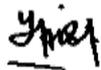
menyelesaikan tesis ini.

6. Teman-teman seangkatan 2020 yang telah sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tesis.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penyusunan tesis ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Curup, Juni 2024

Penulis



Yulia Gusti

NIM.20811018

MOTTO



(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“ Allah tidak berjanji bahwa langit selalu biru, tapi Allah berjanji bersama kesulitan ada kemudahan”

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannirrohim, karya ilmiah yang berharga ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kedua Orang Tua Yang selalu Mendoakan dan Menyayangiku. Terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran sampai saat ini. Tak pernah cukup ku membalas cinta Ayah Bunda kepadaku.
- ❖ Untuk Suamiku Samsul Basri, S.Pd Yang Selalu Memberi Dukungan dan Suport Sehingga Saya Bisa Bertahan dan Menyelesaikan Pendidikan S2 Ini. Thanks for doing the things you do, I am blessed to have you in my life.
- ❖ Untuk Anak – Anak Tercinta Bunda, Athifa Khairunnisa Risqi dan Fathan Naufal Basri. Semoga Karya Tulis Bunda Ini Bisa Menjadi Salah – Satu Motivasi Kalian Untuk Mencapai Cita- Cita dan Tujuan hidup.
- ❖ Saudaraku Julian Tomi, Irwan Tohir dan Muhammad Syarif Terimakasih Sudah Memberi Dukungan. Selalu Menjadi Paman Siaga Buat Keponakan – Keponakannya.
- ❖ Untuk Keluarga Besar SMPN 1 Kepahiang Khususnya Rekan – Rekan Saya di Ruang BK terimakasih Saya Ucapkan Atas Suport Kalian Sehingga Saya Bisa Menyelesaikan Pendidikan S2 ini.
- ❖ Untuk Teman - Teman Seperjuangan Pascasarjana Prodi BKPI Yang Selalu Memberi Motivasi Sehingga Saya Dapat Menyelasaikan Tesis Ini Dengan Lancar.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Bebas Plagiat	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persetujuan Komisi Pembimbing Tesis.....	iv
Halaman Persetujuan Tim Penguji Tesis.....	v
Persetujuan Dosen Pembimbing.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Motto	ix
Persembahan	x
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN1	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
1. Guru Bimbingan Konseling.....	12
a. Pengertian guru bimbingan konseling.....	12
b. Tugas guru bimbingan konseling	13
c. Peran dan fungsi guru bimbingan konseling	17
2. Media Teknologi	19
a. Pengertian media teknologi.....	19
b. Fungsi dan manfaat media teknologi pembelajaran.....	22
c. Jenis-Jenis media teknologi pembelajaran	23
3. Pemanfaatan Media Teknologi Bimbingan Konseling.....	26
a. Pengertian pemanfaatan media teknologi bimbingan konseling.....	26
b. Tujuan pemanfaatan media teknologi bimbingan konseling	31
c. fungsi pemanfaatan media teknologi bimbingan konseling	33

d. Manfaat pemanfaatan media teknologi bimbingan konseling	36
e. Jenis – jenis pemanfaatan media teknologi bimbingan konseling.....	41
f. Metode pemanfaatan media teknologi bimbingan konseling	51
g. Pemanfaatan media teknologi pembelajaran dalam perspektif islam ..	53
B. Penelitian Relevan	56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian	61
C. Jenis dan Sumber Data	62
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Keabsahan Data.....	67
F. Teknik Analisis Data.....	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek dan Obyek Penelitian.....	72
B. Hasil Penelitian.....	73
1. Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Pelaksanaan Layanan BK Di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang.....	74
2. Dampak Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Pelaksanaan Layanan BK Di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang	85
3. Hambatan Guru BK Dalam Memanfaatkan Media Teknologi Pada Pelaksanaan Layanan BK Di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang.....	94
C. Pembahasan	97
1. Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Pelaksanaan Layanan BK Di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang.....	97
2. Dampak Pemanfaatan Media Teknologi Dalam Pelaksanaan Layanan BK Di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang	105
3. Hambatan Guru BK Memanfaatkan Media Teknologi Pada Pelaksanaan Layanan BK Di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang ...	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia. Salah satu kemajuan terbesar terjadi dalam bidang TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), yang memberikan kemudahan dalam komunikasi dan interaksi sosial. Inovasi di bidang TIK saat ini memungkinkan pertukaran informasi dengan cepat dan tanpa batasan ruang dan waktu, sehingga bersifat global.¹

Teknologi dan informasi kini telah menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi telah terintegrasi dalam kurikulum sekolah, yang terlihat dari adanya standar kompetensi yang mengharuskan guru untuk menguasai teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling.² Guru pembimbing diharapkan untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi digital dalam layanan BK di era 4.0. Saat ini, program dan model layanan yang diperlukan harus berbasis teknologi digital. Oleh karena itu, sangat penting bagi

¹ A. Said Hasan Basri, "Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Jurnal Al Isyraq* 1, no. 1 (2018): 83–107.

² Isna Ni matus Sholihah and Titin Handayani, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan DAN KONSELING DI TENGAH PANDEMI COVID 19," *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020*, no. 1 (2020): 477–482.

guru pembimbing untuk menguasai keterampilan dalam menggunakan teknologi dalam layanan ini. Penguasaan teknologi informasi menjadi keunggulan tambahan bagi guru pembimbing dalam menyediakan layanan BK yang lebih efektif.³

Guru BK berperan dalam membantu siswa mencapai tugas perkembangan mereka menuju kemandirian. Proses ini akan menjadi lebih efektif jika didukung oleh pelaksana proses ini akan lebih efektif jika didukung oleh pelaksana yang memiliki kompetensi profesional yang cukup, terutama dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴ Selain itu, salah satu unsur penting dalam bimbingan dan konseling adalah adanya dukungan sistem yang sangat memerlukan teknologi. Implementasi dukungan sistem dapat diperluas dengan bantuan teknologi, sehingga informasi menjadi lebih mudah diakses dan dicari kembali. Bagi guru bimbingan dan konseling, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mempermudah penyampaian informasi dan beralih dari metode konvensional ke sistem yang lebih proaktif.⁵

Tujuan pemanfaatan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk menyajikan layanan yang lebih menarik, interaktif, dan fleksibel terkait lokasi. Namun, hal ini tetap harus mempertimbangkan prinsip dan kode etik yang berlaku dalam bidang bimbingan dan konseling.⁶ Karakteristik seorang guru pembimbing yang menggunakan teknologi informasi dalam layanan klasikal adalah

³ Triyono Triyono and Rahmi Dwi Febriani, "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Wahana Konseling* 1, no. 2 (2018): 74.

⁴ Kompetensi Pedagogik and Bahan Cetak, "Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling," no. February (2017): 1529–1536.

⁵ Sholihah and Handayani, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan DAN KONSELING DI TENGAH PANDEMI COVID 19."

⁶ Amalia Rizki Pautina, "KONSELING" (2017).

selalu menggunakan perangkat seperti laptop, infokus, speaker, dan media lainnya seperti PowerPoint dalam setiap sesi. Ciri khas guru pembimbing yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam layanan konseling adalah kemampuannya untuk menghadirkan inovasi dan variasi dalam metode penyampaian. Dengan demikian, metode pelayanan konvensional yang sering dianggap membosankan dan kurang inspiratif dapat diperbarui melalui penggunaan media teknologi.⁷

Sebagian guru pembimbing sudah mulai memanfaatkan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian oleh Kurniasari menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual oleh konselor dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti bimbingan belajar. Selain itu, penelitian Leksana dan timnya menemukan bahwa pengembangan modul bimbingan karir berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling serta membantu kematangan karir siswa. Penelitian oleh Ma'rifah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas layanan konseling melalui Facebook dan penyelesaian masalah pribadi serta sosial. Penelitian serupa oleh Nasrullah juga mengungkapkan bahwa media bimbingan konseling yang berbasis web CMS efektif dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan untuk siswa SMK. Ini menunjukkan bahwa guru pembimbing, yang umumnya masih menggunakan media konvensional seperti leaflet, brosur, dan papan tulis dengan waktu konsultasi yang terbatas di sekolah, hal ini dapat meningkatkan kualitas layanan informasi. Penelitian oleh Retnowati juga

⁷ Triyono and Febriani, "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling."

menemukan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling klasikal yang efektif, menarik, dan beragam dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti VCD/DVD.⁸ dari sekian banyak penelitian tersebut dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teknologi memang sangat efisien dan efektif dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling.

Saat ini, diduga masih banyak guru pembimbing yang belum memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam layanan konseling. Ada beberapa alasan mengapa penggunaan teknologi belum maksimal, seperti kemampuan guru pembimbing yang masih terbatas dan kurangnya fasilitas di sekolah yang sesuai dengan perkembangan ilmu. Selain itu, ada kendala seperti waktu tatap muka yang terbatas dan karakteristik siswa yang enggan mengungkapkan permasalahan secara langsung. Jumlah guru pembimbing yang terbatas dibandingkan dengan rasio siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi profesionalisme mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas layanan bimbingan dan konseling.⁹

Terkait kompetensi guru BK dalam memanfaatkan media teknologi pada layanan konseling maka Zarirah sudah melakukan penelitian dan menemukan bahwa Kompetensi penggunaan teknologi oleh guru pembimbing atau konselor di SMKN di wilayah Jakarta Timur umumnya berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 62,2%. Ini menunjukkan bahwa guru pembimbing di SMKN di wilayah Jakarta Timur sudah cukup memahami tentang database, etika hukum dalam cyber

⁸ Basri, "Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah."

⁹ Ibid.

counseling, serta kelebihan dan kekurangan dari cyber counseling selain itu, mereka juga cukup mahir dalam menggunakan email, mencari informasi bimbingan dan konseling melalui internet, dan menggunakan software yang mendukung layanan bimbingan konseling. Dua kategori lainnya mencakup kategori tinggi (21,6%) dan rendah (16,2%), yang menunjukkan bahwa sebagian guru pembimbing mampu dan sebagian lainnya belum sepenuhnya menguasai penggunaan media teknologi.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan selain guru pembimbing sudah cukup baik menggunakan media teknologi namun masih ada guru pembimbing yang belum sepenuhnya memanfaatkan media teknologi dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling.

Selanjutnya, dalam jurnal Dydik Kurniawan dan rekan-rekan, dijelaskan bahwa banyak guru pembimbing di Kecamatan Samarinda Utara yang masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam layanan bimbingan dan konseling. Salah satu contohnya adalah penggunaan angket berbasis kertas untuk asesmen dan evaluasi di sekolah. Penggunaan angket kertas ini memerlukan biaya untuk pencetakan dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan serta menginput data. Proses penginputan data dari peserta didik yang dilakukan secara manual sangat memakan waktu. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa kegiatan asesmen dan evaluasi sering kali tidak berjalan dengan optimal, bahkan terkadang tidak dilakukan sama

¹⁰ Zarirah, dkk. " Kompetensi Teknologi Pada Guru BK "

sekali.¹¹ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru pembimbing dalam memanfaatkan media teknologi untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih belum mencapai harapan yang diinginkan.

Sementara itu, temuan dari observasi awal yang telah dilakukan peneliti lakukan pada beberapa sekolah Tingkat Menengah Kepahiang yaitu mengenai kompetensi guru pembimbing dalam memanfaatkan media teknologi pada pelaksanaan layanan BK maka peneliti menemukan bahwa sebagian guru pembimbing di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah menggunakan media teknologi.¹² Guru pembimbing menggunakan Whashapp dalam memberikan layanan informasi kesiswa, Guru pembimbing juga sudah menggunakan google classroom dalam melaksanakan layanan klasikal. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa guru pembimbing di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah memanfaatkan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

Selanjutnya peneliti juga melakukan pra riset di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang lainnya, Maka peneliti menemukan fakta bahwa guru pembimbing di sekolah Tingkat Menengah Kepahiang yang belum memanfaatkan media teknologi dalam melaksanakan layanan BK. Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing, terungkap bahwa mereka merasa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan secara langsung ke siswa lebih efektif daripada melalui media teknologi

¹¹ Dydik Kurniawan, dkk, "Pelatihan Pembuatan Aplikasi Alat Tes Menggunakan Macromedia Flash dan Google Forms Bagi KOnselor Tahun 2020", *International Journal of Community Service Learning*, No. 2(2019): 56-62

¹² Wawancara guru BK tanggal 10 januari 2022

seperti whatsapp, google classroom ataupun zoom. Guru pembimbing juga merasa penggunaan kouta internet yang cukup besar jika memanfaatkan media teknologi dalam layanan BK, guru pembimbing juga menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan bimbingan klasikal. Guru pembimbing kurang berminat dalam memberikan layanan konseling yang lebih bervariasi dan guru pembimbing juga menyadari belum sepenuhnya menguasai penggunaan komputer.¹³

Berdasarkan berbagai temuan dari penelitian dan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa dasarnya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah sudah terlaksana, namun masih ada sebagian guru pembimbing yang kompetensinya dalam memanfaatkan media teknologi berkategori rendah. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang belum memanfaatkan media teknologi maka dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan bagi guru pembimbing dalam melaksanakan layanan BK. Apalagi mengingat sekarang siswa memiliki literasi digital maka layanan BK yang diberikan secara konvensional cenderung akan menimbulkan kejenuhan pada diri konsli. Selain itu guru pembimbing juga tidak bisa mengatasi keterbatasan ruang dan mengelola waktunya, sementara kondisi dilapangan diketahui bahwa masih banyak guru pembimbing yang belum memiliki jadwal tatap muka dikelas. Maka dari itu dengan menggunakan media teknologi akan dapat membantu permasalahan tersebut, yaitu kegiatan layanan Bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan media teknologi seperti aplikasi Zoom, Google Classroom, atau Google Meet. Ini sejalan dengan pernyataan Fujii,

¹³ Wawancara tanggal 12 Januari 2022

Yokoyama, Yoshimi, & Mizushima (2017) serta Rejeesh & Anupama, yang menyatakan bahwa salah satu fungsi media teknologi adalah mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa : pemanfaatan media teknologi adalah salah satu upaya peningkatan kompetensi guru BK dalam menampilkan kinerja yang profesional. Efisiensi serta efektifitas kompetensi guru pembimbing akan berimbang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, di mana guru BK dapat menyediakan bimbingan yang terkini sesuai dengan harapan, kebutuhan, dan perkembangan siswa. Maka berdasarkan observasi awal dan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik meneliti hal ini. Peneliti berusaha untuk menemukan dan **Menganalisis Kompetensi Guru BK Dalam Memanfaatkan Media Teknologi Pada Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang.** “

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini perlu ditentukan mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti, terutama dalam aspek waktu, tenaga, dan pemahaman teori yang relevan. Agar penelitian ini tidak terlalu luas, peneliti membatasi permasalahan pada pemanfaatan media teknologi

¹⁴ Hardi Prasetyawan and Said Alhadi, “Pemanfaatan Media Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta,” *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 3, no. 2 (2018): 87–98.

dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan penelitian yang telah disebutkan, dan untuk mencapai pembahasan yang sesuai dengan harapan, penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut.

1. Bagaimanakah pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang?
2. Bagaimanakah dampak pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang?
3. Bagaimanakah hambatan guru BK dalam menggunakan media teknologi untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memahami pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang
2. Untuk mengidentifikasi dampak pemanfaatan media teknologi dalam layanan BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang

3. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru BK dalam memanfaatkan media teknologi dalam layanan BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat tertentu. Begitu juga dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan keuntungan baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan Bk di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang

2. Manfaat praktis

a. Kepala Sekolah

Manfaat bagi Kepala sekolah adalah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK dan peningkatan kompetensi guru BK disekolah.

b. Guru BK

Bagi guru pembimbing dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kompetensi teknologi, sehingga guru pembimbing dapat lebih aktif dan inovatif dalam melaksanakan layanan BK

c. Peneliti Lain

Dapat memperluas pemahaman serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Manfaat Institusional

Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pascasarjana IAIN Curup, khususnya Program Magister Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, sebagai tolok ukur interdisipliner dalam keilmuan dan kualitas mahasiswa di bidang pendidikan, serta untuk memperkaya koleksi pustaka di Pascasarjana IAIN Curup.

e. Bagi penulis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah, serta untuk mendapatkan pengalaman praktis di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru Bimbingan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah seorang pendidik yang memiliki peran khusus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di lingkungan pendidikan. Guru bimbingan konseling bertugas untuk membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mungkin mereka hadapi, baik itu terkait dengan masalah pribadi, sosial, maupun akademik. Mereka juga berperan dalam memfasilitasi perkembangan potensi siswa secara menyeluruh.¹⁵ Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu – rambu penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Formal, konselor adalah seorang profesional yang bekerja di lingkungan pendidikan dengan tanggung jawab untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Konselor sekolah berperan dalam membantu siswa menghadapi berbagai masalah yang mungkin timbul dalam aspek pribadi, sosial, dan akademik mereka. Mereka juga berfungsi dalam mendukung

¹⁵ Sukardi, D. K. (2014). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

perkembangan holistik siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dan berkontribusi pada kesejahteraan dan keberhasilan akademik serta sosial siswa.¹⁶

Menurut W.S Winkel guru pembimbing adalah seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan holistik siswa. Mereka tidak hanya terlibat dalam proses pembelajaran akademis tetapi juga berperan dalam bimbingan pribadi dan motivasi siswa. Guru pembimbing diharapkan untuk mengadopsi pendekatan yang personal dan memahami kebutuhan individu siswa untuk memberikan bimbingan yang efektif. Dengan demikian, guru pembimbing berkontribusi signifikan terhadap pencapaian akademis dan perkembangan pribadi siswa.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang pendidik yang berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh sehingga siswa dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa mendapatkan kebahagiaan di masa yang akan datang.

b. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling menurut Prayitno memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan akademis, pribadi, dan sosial siswa.

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2010). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Formal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

¹⁷ Winkel, W.S. (2010). **Pengantar Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta.

Mereka tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga memberikan dukungan emosional dan sosial, menangani krisis, serta melakukan penyuluhan kepada orang tua dan evaluasi program. Tugas-tugas ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung pertumbuhan holistik siswa.¹⁸ Dalam SK Menpan No. 84/1993, Pasal 4 dijelaskan bahwa tugas guru bimbingan konseling adalah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti program bimbingan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya.¹⁹

1. Merencanakan program bimbingan konseling

Merencanakan program BK adalah tugas pertama guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling merencanakan kegiatan BK dimulai dari pemilihan asesmen, mengembangkan asesmen, mengadministrasikan asesmen dan menggunakan hasil asesmen. Menentukan materi dan bidang layanan BK berdasar kebutuhan peserta didik/konseli, menentukan jenis kegiatan layanan dan pendukung sesuai dengan materi dan bidang layanan BK, menentukan jadwal pelaksanaan layanan BK, dan merencanakan sarana dan biaya pelaksanaan layanan BK.²⁰ Hasil dari perencanaan program BK akan dituangkan kedalam program BK yang akan dilaksanakan oleh guru BK selama 2 semester.

¹⁸ Prayitno, N. (2010). **Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling**. Jakarta: Rajawali Pers.

¹⁹ Suhertina, *Perencanaan Dan Penyusunan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah* (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA, 2000), 22

²⁰ Dra Louise Siwabbesy, " Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Jakarta Pusat" (2014):146 - 152

2. Melaksanakan program bimbingan konseling

Dalam menjalankan program Bimbingan Konseling (BK), tentu harus disesuaikan dengan perencanaan program BK yang telah dibuat. Pelaksanaan program BK juga dikenal sebagai dimensi pelaksanaan layanan BK. Dalam dimensi ini, guru BK memiliki pemahaman mengenai teori dan praktik BK, persiapan layanan BK, pelaksanaan layanan, serta evaluasi keberhasilan layanan tersebut.

Indikator teori dan praksis Bimbingan Konseling (BK) memiliki delapan deskriptor, yaitu: menerapkan prinsip pendidikan dan dimensi pembelajaran dalam layanan BK, menerapkan praktik pendidikan dalam layanan BK, mampu membedakan esensi layanan BK pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, serta membedakan esensi layanan BK pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan, mulai dari usia dini, dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Selain itu, indikator ini mencakup penerapan hakikat layanan BK (tujuan, prinsip, asas, fungsi, dan landasan), memberikan kesempatan kepada peserta didik/konseli untuk mendapatkan layanan BK yang sesuai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis, memberikan layanan yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi pribadi, serta membantu peserta didik/konseli mengembangkan sikap, perilaku, dan kebiasaan belajar yang positif.

Indikator kedua, persiapan layanan Bimbingan Konseling (BK), memiliki satu deskriptor, yaitu mampu menerapkan dasar-dasar layanan BK dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Untuk indikator ketiga, pelaksanaan layanan BK, terdapat lima deskriptor: menerapkan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang tercantum dalam RPL (Satlan/Satkung), memfasilitasi pengembangan aspek pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier, menggunakan pendekatan atau model konseling dalam layanan BK, melaksanakan pendekatan kolaboratif dengan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan layanan BK, serta mengelola sarana dan biaya pelaksanaan layanan. Indikator keempat, penilaian keberhasilan layanan BK, memiliki satu deskriptor, yaitu melakukan penilaian terhadap proses dan hasil layanan BK.²¹

3. Evaluasi dan tindak lanjut layanan bimbingan konseling

ada tahap evaluasi dan tindak lanjut layanan bimbingan konseling, Guru BK bertugas melakukan evaluasi program BK. Tugas ini mencakup kemampuan melakukan evaluasi program, menyampaikan hasil evaluasi kepada pihak-pihak terkait, dan menggunakan hasil tersebut untuk mengembangkan program BK di masa depan. Tugas kedua adalah pelaporan dan tindak lanjut layanan BK, yang memiliki empat indikator: menyusun laporan pelaksanaan program (Lapelprog) berdasarkan hasil evaluasi, menetapkan arah profesi

²¹ Dra Louise Siwabessy, *Guru Bimbingan..*, h. 153

(peran dan fungsi Guru BK/Konselor), merancang dan melakukan penelitian dalam bidang BK, serta memanfaatkan hasil penelitian untuk peningkatan layanan BK.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru BK wajib melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan program BK yang telah disusun dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Melihat kompetensi yang dimiliki oleh Guru BK, jelas bahwa tugas Guru BK termasuk dalam kompetensi profesional. Kompetensi profesional Guru BK mencakup: (1) merancang program bimbingan dan konseling, (2) mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif, (3) menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, serta (4) menguasai konsep dan praktik asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli. Dalam menjalankan tugasnya, Guru BK juga perlu menyelaraskan penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan konseling. Dengan memanfaatkan teknologi, Guru BK secara tidak langsung akan meningkatkan kompetensinya.

c. Peran dan fungsi guru Bimbingan Konseling

Menurut Dr. H. Abd. Rahman S guru bimbingan konseling memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung perkembangan akademik dan pribadi siswa. Peran utama mereka termasuk memberikan bimbingan dalam aspek

²² Dra Louise Siwabessy, Guru Bimbingan., h. 154

akademik, sosial, dan emosional. Guru bimbingan konseling harus mampu mendiagnosis dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa, memberikan saran untuk pengembangan karir, serta membantu siswa mengatasi tekanan dan stres. Mereka juga berperan dalam mengembangkan program bimbingan yang terstruktur untuk meningkatkan kesejahteraan siswa.²³ Prof. Dr. M. Syamsuddin menekankan bahwa fungsi utama guru bimbingan konseling adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan perkembangan pribadi siswa. Ia berpendapat bahwa guru bimbingan konseling perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai teori-teori konseling serta keterampilan praktis dalam menerapkannya. Fungsi mereka meliputi: perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan, pelaksanaan konseling individual maupun kelompok, serta evaluasi efektivitas program bimbingan yang ada.²⁴

Selanjutnya Dr. A. Z. Mustika menyatakan bahwa peran guru bimbingan konseling tidak hanya terbatas pada memberikan dukungan akademik dan emosional, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial. Ia menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling harus mampu mengidentifikasi potensi dan bakat siswa, memberikan arahan untuk pengembangan diri, serta membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka. Fungsi lain termasuk

²³ S. Abd. Rahman, H. (2022). *Pendidikan Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Pendidikan. Halaman 85-102.

²⁴ Syamsuddin, M. (2021). *Strategi dan Metode dalam Bimbingan Konseling*. Bandung: Penerbit Edukasi. Halaman 50-68.

membangun hubungan yang positif dengan siswa dan orang tua serta menyusun strategi untuk mengatasi masalah perilaku atau akademik yang mungkin timbul.²⁵

Dari ungkapan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling berperan penting dalam mendukung perkembangan siswa. Guru bimbingan konseling harus mampu memberikan dukungan akademik dan emosional, membangun hubungan yang positif, serta merancang dan melaksanakan program bimbingan yang efektif. Keterampilan dalam teori konseling, komunikasi, dan pemahaman terhadap kebutuhan siswa merupakan kunci dalam peran dan fungsi guru bimbingan konseling.

2. Media Teknologi

a. Pengertian Media Teknologi

Kata "media" berasal dari bahasa Latin "medius," yang secara harfiah berarti "tengah," "perantara," atau "pengantar." Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai sarana atau penghubung yang menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima.²⁶ Media berfungsi sebagai pengantar pesan dari

²⁵ Mustika, A. Z. (2023). *Peran dan Fungsi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Cendikia. Halaman 33-49.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 3.

pengirim ke penerima, sehingga dapat diartikan sebagai sarana untuk menyalurkan informasi atau pesan pembelajaran.²⁷

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA), media memiliki pengertian yang berbeda. Media mencakup berbagai bentuk komunikasi, baik yang tercetak maupun audio-visual, beserta peralatannya. Media tersebut harus dapat dimanipulasi, serta dapat dilihat, didengar, dan dibaca.²⁸ Menurut Association of Education and Communication Technology (AECT), media mencakup segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.²⁹

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif. Media juga berfungsi sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media dalam konteks ini merupakan bagian dari proses pembelajaran. Dengan demikian, belajar secara aktif memerlukan dukungan media untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Sementara itu, istilah "teknologi" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *technologia*. Menurut Webster Dictionary, teknologi berarti penanganan sesuatu

²⁷ Rusman, Dkk, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 169.

²⁸ Arief Sadiman, dkk, Media Pendidikan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 7.

²⁹ Hamzah dan Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 121.

secara sistematis. Kata *techne*, yang menjadi dasar dari istilah teknologi, merujuk pada keterampilan, keahlian, dan ilmu.³⁰

Kata "teknologi" sering dipahami oleh masyarakat umum sebagai sesuatu yang berkaitan dengan mesin atau permesinan. Menurut Roger, teknologi merupakan suatu rancangan atau desain untuk alat bantu yang bertujuan mengurangi ketidakpastian melalui hubungan sebab-akibat dalam mencapai hasil yang diinginkan.³¹ Sementara itu, Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai kumpulan metode yang secara rasional diarahkan dan ditandai oleh efisiensi dalam setiap aktivitas manusia.³² Gary J. Anglin mengemukakan bahwa teknologi merupakan penerapan sistematis dari ilmu perilaku, ilmu alam, dan pengetahuan lainnya untuk mengatasi masalah. Sementara itu, Vasa menyatakan bahwa teknologi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai sesuatu dengan cara yang rasional.³³ Sementara itu, menurut Vasa, teknologi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai sesuatu dengan cara yang rasional.³⁴

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah suatu desain atau rancangan yang melalui berbagai proses dan tahapan, memberikan

³⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 183

³¹ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasai Media Group, 2008), h. 117

³² Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, h. 205

³³ Zainal Arifin Dan Adhi Setiyawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, (Yogyakarta: T.Skripta Media Creative. 2012), H. 92

³⁴ Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan. *Pengembangan Pembelajaran Aktif Dengan ICT*, H.

nilai tambah untuk menciptakan produk, serta ditandai dengan efisiensi dalam aktivitas manusia. Selain itu, teknologi juga dapat dipandang sebagai penerapan ilmu pengetahuan dalam bentuk produk, proses, layanan, dan struktur praktis.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan teknologi adalah teknologi informasi (TI) yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Istilah teknologi informasi seringkali dikaitkan dengan teknologi komputer atau pengolahan data elektronik (EDP - Electronic Data Processing). Menurut kamus Oxford, teknologi informasi mencakup studi atau penggunaan perangkat elektronik, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan berbagai jenis informasi, termasuk teks, angka, dan gambar. Secara umum, teknologi informasi juga dipahami sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Dengan demikian, Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah sekumpulan teknologi yang mempermudah pengguna dalam mengakses informasi yang diperlukan, serta melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer informasi antar media. Media pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi berfungsi sebagai alat dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi tersebut.

b. Fungsi dan Manfaat Media teknologi dalam Pembelajaran

Sanaky mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki sejumlah manfaat bagi peserta didik, yaitu: 1) Meningkatkan motivasi belajar; 2) Menyediakan variasi dalam proses pembelajaran; 3) Memberikan struktur materi yang memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri; 4) Menyajikan informasi utama dan pokok-pokok secara sistematis, sehingga memperlancar proses belajar; 5) Merangsang siswa untuk berpikir dan menganalisis; 6) Menciptakan kondisi belajar yang bebas dari tekanan; 7) Membantu siswa memahami materi pelajaran secara sistematis melalui media yang digunakan.

Menurut Daryanto, fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Memperjelas pesan agar tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal; 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan indra; 3) Meningkatkan minat belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan sumber belajar; 4) Memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, serta kinestetik mereka; 5) Memberikan rangsangan yang konsisten, menyamakan pengalaman, dan menciptakan persepsi yang seragam.

Fungsi dan manfaat media pembelajaran, berdasarkan berbagai pendapat tersebut, meliputi: memperjelas penyajian materi, mempermudah proses belajar, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indra, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi sikap pasif siswa, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

c. Jenis – jenis media teknologi dalam pembelajaran

Di era globalisasi saat ini, pemanfaatan media teknologi menjadi kebutuhan dan tuntutan, namun penerapannya tidaklah sederhana. Penggunaan media ini memerlukan perhatian terhadap berbagai teknik agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

I Ketut Gede Darma Putra menyebutkan beberapa media teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Internet

Internet adalah media utama dalam pendidikan yang berbasis Teknologi Informasi (TI), di mana perkembangannya telah melahirkan model-model seperti e-learning, distance learning, web-based learning, dan istilah pendidikan berbasis TI lainnya. Internet berfungsi sebagai jaringan komputer global yang mempermudah dan mempercepat akses serta distribusi informasi dan pengetahuan (materi pembelajaran), sehingga materi dalam proses belajar mengajar dapat selalu diperbarui. Oleh karena itu, penerapan pendidikan berbasis TI seharusnya dilengkapi dengan akses internet.

2. Intranet

Jika penyediaan infrastruktur internet mengalami kendala, intranet dapat menjadi alternatif sebagai media pendidikan berbasis TI. Karakteristik intranet mirip dengan internet, namun terbatas pada area lokal, seperti di dalam suatu

kelas, sekolah, gedung, atau antar gedung. Model pembelajaran sinkron dan tidak sinkron dapat dengan mudah dan lebih ekonomis diterapkan melalui intranet. Menurut penulis, dalam situasi tertentu, intranet dapat menjadi pilihan yang tepat untuk menerapkan pendidikan berbasis TI.

3. Mobile Phone

Pembelajaran berbasis TI juga dapat dilakukan menggunakan media ponsel, berkat kemajuan pesat dalam teknologi telepon seluler. Dengan perangkat ini, seseorang dapat mengakses materi pembelajaran dan mengikuti proses belajar. Perkembangan teknologi yang canggih ini telah melahirkan istilah baru dalam pembelajaran berbasis TI, yaitu M-learning (mobile learning).

4. CD-ROM/Flash Disk

Media CD-ROM atau flash disk dapat menjadi alternatif ketika koneksi internet atau intranet tidak tersedia. Materi pembelajaran disimpan dalam media tersebut dan diakses melalui komputer. Penggunaan CD-ROM atau flash disk merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis TI yang paling sederhana dan ekonomis.

5. Powerpoint.

PowerPoint adalah salah satu program dalam Microsoft Office yang digunakan untuk membuat dokumen presentasi. Presentasi adalah proses menyampaikan gagasan atau ide kepada audiens, dan penyampaian tersebut akan lebih mudah dipahami jika disajikan dalam bentuk slide. Dengan Microsoft PowerPoint, kita dapat menciptakan slide presentasi yang menarik dan unik dengan menambahkan efek teks, gambar, clip art, musik, video, dan elemen lainnya.

6. Video pembelajaran.

Video pembelajaran adalah media yang dirancang untuk memberikan contoh konkret atau memperkuat isi materi pelajaran yang telah disampaikan, sehingga siswa dapat memahami dan menarik kesimpulan dengan lebih efektif..

7. Buku Elektronik

Buku elektronik atau e-book adalah salah satu bentuk teknologi yang memanfaatkan komputer untuk menampilkan informasi multimedia dalam format yang ringkas dan dinamis. Dalam e-book, suara, grafik, gambar, animasi, dan video dapat diintegrasikan, sehingga informasi yang disajikan lebih kaya dibandingkan dengan buku konvensional. Jenis e-book yang paling sederhana hanya mengubah buku konvensional ke dalam format elektronik yang dapat ditampilkan di komputer. Dengan teknologi ini, ratusan buku dapat

disimpan dalam satu keping CD atau compact disk (sekitar 700MB), DVD atau digital versatile disk (dengan kapasitas 4,7 hingga 8,5 GB), maupun flashdisk..

3. Pemanfaatan media teknologi bimbingan konseling

a. Pengertian pemanfaatan media teknologi bimbingan konseling

Bimbingan dan konseling tidak hanya melibatkan interaksi antara konselor dan konseli, tetapi juga mencakup layanan penting yang dapat digunakan untuk melaksanakan bimbingan konseling, baik secara langsung maupun daring. Layanan ini sering dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor karena dapat memperjelas penyampaian pesan, sehingga memperlancar proses pemberian layanan dan meningkatkan hasil belajar. Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah media bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini, fokus akan ditujukan pada pemanfaatan media teknologi online/digital dalam pelaksanaan bimbingan konseling.

Terlebih dahulu peneliti akan menguraikan pengertian media teknologi. Dalam konteks pembelajaran, terdapat beberapa pendapat dari para ahli yang sudah dirangkum peneliti. Adalah Suharsimi Arikunto mendefinisikan media teknologi dalam pembelajaran sebagai alat atau media yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Media ini mencakup berbagai teknologi, seperti perangkat lunak, multimedia,

dan alat digital lainnya yang dapat mendukung proses belajar mengajar.³⁵ Bambang W. Soemanto menyatakan bahwa media teknologi dalam pembelajaran mencakup berbagai jenis alat digital yang digunakan. untuk mendukung dan memperkaya proses belajar. Ini termasuk penggunaan komputer, perangkat lunak pendidikan, internet, dan aplikasi multimedia yang dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka.³⁶

M. Arifin mendefinisikan media teknologi dalam pembelajaran sebagai perangkat dan aplikasi yang digunakan untuk menyajikan dan mengolah informasi dalam proses pendidikan. Media ini mencakup berbagai teknologi, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang lebih variatif dan menyenangkan.³⁷ Mayer berpendapat bahwa simulasi interaktif dan video pembelajaran adalah contoh efektif dari penggunaan media teknologi yang mendukung prinsip multimedia. Misalnya, dalam pelajaran sains, video yang menunjukkan proses eksperimen dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit lebih baik daripada hanya membaca teks. Simulasi interaktif, seperti yang digunakan dalam simulasi kimia atau fisika, memungkinkan siswa untuk memanipulasi variabel dan melihat hasilnya secara langsung.³⁸

³⁵ Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

³⁶ Soemanto, B. W. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Rineka Cipta

³⁷ Arifin, M. (2014). *Media dan Teknologi dalam Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.

³⁸ Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media teknologi dalam pembelajaran diakui sebagai alat penting yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Media teknologi mendukung proses pembelajaran melalui penyampaian informasi yang lebih menarik dan interaktif, sehingga memungkinkan penyesuaian dengan berbagai gaya belajar, dan menyediakan alat untuk evaluasi dan pengembangan keterampilan siswa. Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan efektif, serta memotivasi siswa dengan cara yang inovatif.

Pembahasan selanjutnya adalah pengertian media teknologi dalam bimbingan konseling. Maka beberapa ahli berpendapat yaitu Suharsimi Arikunto membahas pemanfaatan media teknologi dalam konteks pendidikan dan bimbingan konseling sebagai alat bantu yang memudahkan proses interaksi antara konselor dan klien. Media teknologi seperti platform konseling online, aplikasi chat, dan video call memungkinkan konselor untuk berkomunikasi secara efektif dengan klien tanpa harus bertemu secara langsung. Teknologi ini membantu memperluas jangkauan layanan konseling dan memberikan kemudahan bagi klien yang tidak dapat hadir secara fisik.³⁹ A. S. Siregar berpendapat bahwa teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas bimbingan konseling dengan menyediakan alat bantu seperti video pembelajaran, e-learning, dan platform online untuk sesi konseling. Teknologi

³⁹ Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

ini memungkinkan penyampaian materi secara lebih interaktif dan menyediakan akses yang lebih luas untuk konseling, termasuk bagi mereka yang berada di lokasi terpencil.⁴⁰ M. F. Rahman berfokus pada bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung proses bimbingan konseling dengan menyediakan alat-alat seperti aplikasi manajemen stres, e-book, dan platform komunikasi virtual. Rahman menekankan bahwa teknologi dapat memfasilitasi interaksi yang lebih fleksibel antara konselor dan klien serta menyediakan sumber daya tambahan yang mendukung perkembangan pribadi klien.⁴¹

Media teknologi bimbingan konseling menurut A. Said Hasan Basri, merupakan sarana dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan optimal.⁴² Sedangkan Purbatua Manurung, dkk dalam bukunya menyebutkan bahwa media teknologi bimbingan konseling adalah sebagai sarana dalam menyampaikan informasi dari guru BK ke siswa sehingga siswa muncul pemikirannya untuk mengambil keputusan kearah yang lebih baik.⁴³

⁴⁰ Siregar, A. S. (2012). *Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Penerbit Universitas.

⁴¹ Rahman, M. F. (2015). *Teknologi dalam Bimbingan dan Konseling: Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Suka.

⁴² A. Said Hasan Basri, "Urgensi Penggunaan Teknologi Media dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah", *Jurnal Al Isyraq* Vol. 1 No.1 (2018) : 90

⁴³ Purbatua Manurung, dkk, *Media Pembelajaran & Pelayanan BK*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 107

Dari berbagai pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media teknologi bimbingan dan konseling merupakan sarana yang dapat memperluas akses layanan, meningkatkan efisiensi guru BK dalam menyampaikan pesan atau informasi ke siswa. Media teknologi seperti platform konseling online, aplikasi mobile, dan alat manajemen data memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel antara guru bimbingan konseling kepada siswa sehingga timbul perhatian dan minat siswa, siswa dapat memahami pesan yang disampaikan oleh guru BK dan siswa dapat mengambil keputusan, sehingga proses bimbingan konseling berjalan lebih baik.

Pemanfaatan adalah kegiatan, proses, cara, atau tindakan yang membuat sesuatu menjadi bermanfaat. Istilah ini berasal dari kata dasar "manfaat," yang berarti faedah, dengan penambahan imbuhan "pe-an," yang menunjukkan proses atau tindakan yang terkait dengan penggunaan.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media teknologi bimbingan konseling mencakup segala sesuatu yang pemanfaatannya terkoneksi dengan internet dan pelaksanaan bimbingan konseling menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, siswa tertarik dan berminat dalam mengikuti bimbingan konseling dan siswa dapat mengambil keputusan

⁴⁴ Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

yang tepat sehingga penyelenggaran bimbingan konseling menjadi lebih baik dan optimal.

b. Tujuan pemanfaatan media teknologi bimbingan konseling

Dalam pemanfaatan media bimbingan konseling, terdapat tujuan untuk memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa. Beberapa tujuannya antara lain adalah :

1. Mempermudah bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan layanan sesuai materi kepada siswa.

Dalam penyampaian layanan, hal yang paling penting bagi guru bimbingan dan konseling adalah memberikan layanan yang efektif kepada siswa. Diharapkan guru dapat memanfaatkan media yang ada untuk mempermudah penyampaian materi, dengan terlebih dahulu mempertimbangkan materi yang akan dibahas dan memilih media yang tepat. Selain membantu guru dalam menyampaikan materi, media bimbingan dan konseling juga dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.

2. Siswa dapat dengan mudah menyerap, menerima, dan memahami materi layanan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dengan demikian, tugas guru bimbingan dan konseling tidak hanya meliputi layanan seperti informasi, bimbingan kelompok, atau klasikal. Salah satu

tugas penting mereka adalah membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menggunakan media yang mudah dipahami saat memberikan layanan, mengingat siswa memiliki karakter belajar yang beragam. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan dan diharapkan mereka dapat mengingat informasi tersebut, sehingga saat materi diulang, siswa dapat lebih responsif.

3. Dapat mendorong minat siswa untuk menggali lebih dalam dan lebih luas terhadap materi layanan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Siswa yang malas dan merasa bosan akan termotivasi untuk belajar ketika guru bimbingan dan konseling dapat memvariasikan pembelajaran dengan menggunakan media bimbingan konseling. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling perlu menguasai berbagai media yang tersedia agar siswa tidak cepat merasa jenuh dan dapat meningkatkan minat mereka dalam kegiatan belajar melalui media yang digunakan selama proses pembelajaran.

4. Dapat mengelola waktu dengan baik. Artinya, guru bimbingan dan konseling mampu memanfaatkan waktu secara efektif dengan menyampaikan materi layanan bimbingan dan konseling melalui media pengantar, seperti memutar video. Ini sangat berguna ketika materi yang harus disampaikan cukup

banyak, tetapi waktu yang tersedia terbatas. Guru hanya perlu menjelaskan makna yang terkandung dalam video tersebut.⁴⁵

c. Fungsi pemanfaatan media teknologi bimbingan konseling

Fungsi pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai alat yang multifungsi yang dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Teknologi ini dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas konselor atau guru BK di sekolah, sehingga mereka dapat menyajikan layanan yang lebih dinamis. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa bosan atau menganggap bahwa layanan bimbingan dan konseling sudah usang.⁴⁶ Media teknologi informasi berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan reputasi bimbingan dan konseling (BK) sebagai sistem pendukung layanan. Dengan memanfaatkan teknologi, pelayanan BK menjadi lebih efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Fungsi teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling meliputi: 1). Publikasi: Teknologi informasi digunakan untuk memperkenalkan BK kepada masyarakat umum dan menyediakan informasi terkait BK, 2). Pelayanan dan Pendampingan: Dengan bantuan teknologi informasi, BK dapat dilakukan dalam format jarak jauh, memungkinkan pelayanan dan pendampingan secara virtual.

⁴⁵ Ririanti Rachmayanie dkk, Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran Disekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19),(Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2020) 73.

⁴⁶ Triyono, B., & Febriani, R. (2018). *Fungsi Media Teknologi dalam Bimbingan dan Konseling*. [Nama Penerbit]. Halaman 45-60.

3). Pendidikan: Informasi yang disampaikan melalui teknologi informasi memiliki unsur pendidikan yang mendidik konseli. dan 4). Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Layanan BK: Sebagai bagian integral dari layanan pendidikan, BK tidak dapat dipisahkan dari pengaruh teknologi informasi yang terus berkembang.⁴⁷

Menurut Mayong Tetra W.A, dalam layanan media bimbingan dan konseling terdapat beberapa fungsi yang perlu diketahui, antara lain: 1) Meningkatkan efektivitas pelaksanaan: Media berfungsi sebagai alat untuk membuat proses bimbingan dan konseling lebih efisien dan efektif dalam pelaksanaannya. 2) Mempermudah pemahaman dan penangkapan materi: Media membantu siswa memahami masalah yang dihadapi dan menyerap materi layanan dengan lebih cepat, sehingga memperpendek waktu yang dibutuhkan untuk belajar. 3) Relevansi dengan kompetensi dan tujuan: Media yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi dan tujuan layanan bimbingan dan konseling, yang berarti pemilihan media harus mempertimbangkan kompetensi atau tujuan materi layanan yang diinginkan. 4) Menarik minat siswa: Media dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses bimbingan dan konseling. 5) Meningkatkan

⁴⁷ Zafira Elpas. Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. (2020), Vol. 1, No.2, Hal. 50. Journal IICET Lentera Negeri

kualitas layanan: Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas keseluruhan layanan bimbingan dan konseling.⁴⁸

Dari kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media bimbingan dan konseling adalah kemampuannya untuk mengatasi batasan waktu dan ruang dalam penyampaian layanan. Selain itu, media bimbingan dan konseling juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap layanan yang diberikan. Misalnya, ketika layanan disampaikan melalui media audio-visual seperti film atau materi motivasi, siswa akan lebih tertarik dan terstimulasi oleh konten yang ditampilkan. Dengan demikian, media dapat membantu mengurangi kebosanan siswa dan secara keseluruhan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling..

d. Pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan konseling

Teknologi informasi dan media memiliki berbagai manfaat dalam bimbingan dan konseling mencakup kemudahan dalam merencanakan dan merancang layanan BK, pengolahan data yang berkaitan dengan layanan BK, pengembangan aplikasi yang mendukung layanan BK, serta pemrosesan yang diperlukan untuk layanan BK. Semua ini berkontribusi pada pelaksanaan bimbingan dan konseling yang lebih efektif. Hartono menjelaskan bahwa penerapan teknologi dalam bimbingan dan konseling. memberikan berbagai

⁴⁸ Mayong Tetra Wira Aminudin, *Kreatifitas Media Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Perilaku Vandalisme*, 1, No. 1, (2017), 207-208

manfaat signifikan. Teknologi, terutama melalui media digital seperti internet dan aplikasi berbasis web, memungkinkan konselor untuk memberikan layanan yang lebih fleksibel dan terjangkau. Beberapa manfaat utama yang diuraikan meliputi: 1). Aksesibilitas yang lebih baik : Teknologi memungkinkan konselor untuk menjangkau konseli yang berada di lokasi terpencil atau memiliki keterbatasan fisik, serta memfasilitasi komunikasi antara konselor dan konseli tanpa batasan waktu dan tempat, 2). Efisiensi dan kemudahan: Penggunaan alat teknologi, seperti platform video konferensi dan aplikasi pesan instan, membuat proses bimbingan dan konseling lebih efisien. Konselor dan konseli dapat berinteraksi dengan cepat dan mudah, serta mengakses berbagai sumber informasi dan materi pendukung dengan lebih praktis, 3). Peningkatan kualitas layanan: Teknologi memungkinkan konselor untuk menggunakan berbagai alat dan metode yang dapat meningkatkan kualitas layanan, seperti aplikasi untuk mengukur kemajuan, alat bantu belajar, dan materi interaktif yang mendukung proses konseling dan 4). Penghematan waktu dan biaya: Dengan adanya teknologi, proses bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara online, mengurangi kebutuhan untuk pertemuan tatap muka yang dapat mengurangi waktu dan biaya bagi kedua pihak.⁴⁹

Sedangkan menurut Zamroni, keuntungan bagi Guru bimbingan dan konseling (BK) dapat memperoleh manfaat dari penerapan teknologi informasi

⁴⁹ Hartono, S. (2016). Penggunaan Teknologi dalam Bimbingan dan Konseling. [Nama Penerbit]. Halaman 45-60.

dalam bimbingan dan konseling, antara lain: (a) Membantu konselor menjadi profesional yang terampil, efektif, dan efisien dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, (b) Membentuk guru BK menjadi pendidik yang peduli terhadap pendidikan serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi, (c) Meningkatkan keterampilan guru BK dalam mengikuti perkembangan teknologi terbaru dalam bimbingan dan konseling, (d) Memberikan kemampuan kepada guru BK untuk memanfaatkan berbagai sumber teknologi dalam proses bimbingan dan konseling, (e) Meningkatkan minat guru BK atau konselor dalam merencanakan dan mengembangkan penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling, serta (f) Meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan media komputer dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.⁵⁰

Beberapa manfaat media teknologi dalam bimbingan konseling menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah. Ini disebabkan oleh peran baik guru BK maupun konselor maupun siswa dapat lebih mudah memperbarui perkembangan diri mereka secara berkelanjutan.

⁵⁰ Suwarwiyah, N., & Zamroni, M. (2017). *Manfaat Media Teknologi dalam Bimbingan dan Konseling*. [Nama Penerbit]. Halaman 78-92.

Terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh oleh guru dan siswa dari penggunaan media, sebagaimana diungkapkan oleh Falahudin, antara lain sebagai berikut:

1. Topik yang disampaikan tetap konsisten. Media dapat memastikan bahwa semua siswa menerima materi yang sama tanpa adanya perbedaan dalam interpretasi. Selain itu, media juga dapat mengatasi kesenjangan informasi yang mungkin muncul jika materi hanya disampaikan secara verbal.
2. Pelayanan yang diberikan menjadi lebih jelas dan menarik perhatian. Media memiliki kemampuan untuk memperjelas materi serta menarik minat siswa untuk belajar. Dengan media, materi dapat disajikan dalam berbagai format, seperti gambar, gerakan, warna, suara, dan teks. Selain itu, media dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa selama proses belajar. Penggunaan media menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, tidak membosankan, tidak monoton, dan lebih dinamis.
3. Proses pembelajaran atau layanan menjadi lebih interaktif ketika media yang dirancang dengan baik digunakan. Media ini dapat memfasilitasi komunikasi dua arah antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat memberikan umpan balik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan media yang bersifat interaktif untuk membangun komunikasi yang lebih dinamis.

4. Menghemat waktu dan tenaga. Guru sering mengeluhkan bahwa waktu yang tersedia tidak cukup untuk mencapai target kurikulum. Namun, pemanfaatan media secara optimal dapat membantu mengatasi masalah ini. Misalnya, guru dapat menyampaikan penjelasan dalam bentuk visual. Dengan media tersebut, guru tidak perlu mengulang materi karena siswa dapat lebih mudah memahaminya. Selain itu, siswa juga dapat mengulangi materi menggunakan media yang telah diberikan.
5. Layanan yang diberikan menjadi lebih efisien dan meningkatkan kualitasnya. Penyampaian materi hanya melalui pembelajaran verbal tidak cukup untuk mencapai tujuan ini. Dengan memanfaatkan media, siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar. Mereka dapat melihat, menyentuh, merasakan, atau bahkan lebih menghayati materi yang diajarkan. Dengan demikian, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi tersebut.
6. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki keunggulan tersendiri, yaitu dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Media yang digunakan perlu dirancang agar siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, tanpa batasan ruang dan waktu. Contoh yang tepat adalah media audio visual yang dapat diakses melalui perangkat ponsel atau komputer. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri, baik di rumah maupun di lokasi lainnya.

7. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dapat mendorong sikap positif siswa. Mereka menjadi lebih tertarik untuk mempelajari materi tertentu dan termotivasi untuk mencari informasi tambahan dari berbagai sumber. Hal ini terjadi karena siswa memiliki kebebasan untuk memilih dan fokus pada materi yang mereka minati dan pahami. Dengan adanya media, siswa dapat lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.
8. Pengajar menjadi lebih produktif. Guru yang mampu memanfaatkan media dengan baik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan bagi siswa. Mereka tidak perlu menjelaskan materi secara mendetail, karena siswa dapat belajar secara mandiri melalui media. Dengan demikian, guru dapat menggunakan waktunya untuk fokus pada aspek pendidikan lainnya, seperti membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi, dan mendukung perkembangan kepribadian siswa..
9. Media membantu membuat materi lebih jelas dan konkret. Media dapat mengubah materi yang sulit dijelaskan menjadi bentuk yang nyata yang dapat dilihat dan disentuh oleh siswa. Dengan adanya media, siswa dapat lebih cepat memahami materi karena disajikan dalam bentuk yang jelas yang menggambarkan apa yang telah diajarkan oleh guru.
10. Media mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Media memungkinkan akses ke hal-hal yang sebelumnya tidak dapat dijangkau tanpa

keberadaannya. Misalnya, peristiwa-peristiwa dari masa lalu dapat disajikan di kelas kapan saja. Siswa tidak akan kehilangan informasi atau peristiwa penting yang terjadi baik di negara mereka maupun di negara lain, karena dapat segera ditampilkan dalam kelas.

11. Media mengatasi keterbatasan indera manusia. Media memudahkan siswa untuk mempelajari objek-objek tertentu yang mungkin terlalu kecil, terlalu besar, atau terlalu jauh untuk dijelaskan atau dijangkau secara langsung. Selain itu, dengan bantuan media, siswa dapat mempercepat atau memperlambat kejadian tertentu yang hanya berlangsung dalam waktu singkat.

e. Jenis – jenis pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan konseling

Salah satu layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan media teknologi khususnya internet adalah E-counseling (electronic counseling), yang sering disebut juga dengan cybercounseling, online therapy, email therapy, atau email counseling.⁵¹ Teknik cybercounseling adalah salah satu inovasi yang muncul dari berbagai penggunaan teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling.

Seiring Dengan perkembangan teknologi komputer, interaksi antara konselor dan klien tidak hanya berlangsung secara langsung, tetapi juga dapat dilakukan

⁵¹ Achmad Juntika Nurihsan, Strategi Layanan Bimbingan & Konseling (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 63.

secara virtual melalui internet dalam bentuk "cybercounseling." Layanan bimbingan dan konseling ini merupakan salah satu model inovatif yang menyediakan pelayanan praktis yang dapat dilakukan di mana saja, asalkan terhubung dengan internet. Dalam konteks ini, proses konseling berlangsung melalui berbagai platform seperti situs web, email, Facebook, video konferensi (misalnya, Yahoo Messenger), dan ide inovatif lainnya. Tentu saja, untuk menerapkan strategi ini, koneksi internet menjadi perangkat utama yang diperlukan.⁵²

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa E-counseling atau Cybercounseling adalah salah satu strategi bimbingan dan konseling yang bersifat virtual, di mana proses konseling dilakukan dengan dukungan koneksi internet.

Adapun beberapa model pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan konseling atau cybercounseling yaitu:

(1). Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Website

Website berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan diri di dunia maya. Ia dapat diibaratkan sebagai sebuah ruang di internet yang dapat diakses oleh siapa pun di seluruh dunia kapan saja. Pengunjung website dapat memperoleh informasi, mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, dan mengunduh data yang tersedia. Website atau weblog dapat dimanfaatkan untuk

⁵² Achmad Juntika, Strategi Layanan..., h. 63

layanan informasi terkait bimbingan dan konseling. Untuk menjalankan layanan ini, penting bagi konselor untuk memiliki website atau weblog yang sudah online. Dengan memiliki alamat web, konselor di setiap sekolah dapat membagikan berbagai informasi mengenai bimbingan dan konseling di lembaganya.

Jenis layanan yang dapat ditawarkan melalui website lebih menitikberatkan pada informasi mengenai bimbingan pribadi, karir, belajar, dan sosial. Konselor perlu menyajikan berbagai informasi yang relevan untuk siswa di website yang telah disiapkan, seperti materi tentang teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling. Dengan cara ini, konselor dapat menghemat waktu dalam menyampaikan materi dibandingkan dengan metode konvensional di sekolah. Melalui website, siswa dapat mengakses atau mengunduh informasi kapan saja mereka mau..⁵³

(2). Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Email

Email adalah metode baru untuk berkomunikasi secara cepat dan efektif melalui surat elektronik di internet. Untuk memanfaatkan email, baik konselor maupun siswa perlu memiliki alamat email masing-masing. Pembuatan alamat email dapat dilakukan melalui layanan seperti Yahoo di

⁵³ Aina Alfira, Syaifulla Nur. Strategi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Cyber Counseling, 02, No. 02, (2022), Hal. 77

<https://www.yahoo.com>. atau Google di <https://www.gmail.com>. Begitu alamat tersebut dibuka, terdapat panduan langsung untuk membuat akun. Salah satu jenis layanan yang dapat dioptimalkan melalui email adalah layanan konsultasi.

Layanan ini dapat dilakukan melalui pertukaran email antara konselor dan konseli, di mana konseli dapat menulis tentang isu atau pertanyaan yang ingin dikonsultasikan kepada konselor. Selain itu, layanan informasi juga dapat disediakan oleh konselor dengan mengirimkan pesan melalui email kepada konseli yang membutuhkan informasi, baik dalam hal belajar, karir, sosial, maupun kepribadian. Konselor juga dapat mengembangkan layanan lain sesuai kebutuhan. Layanan konseling berbasis email ini sangat berguna untuk membangun hubungan yang hangat antara konselor dan siswa atau konseli, terutama bagi mereka yang merasa malu untuk bertatap muka secara langsung. Melalui email, hubungan akrab dapat tercipta sejak awal, yang kemudian dapat dilanjutkan dengan proses konseling di sekolah sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.⁵⁴

Sementara itu Pedhu mengemukakan bahwa salah satu metode inovatif untuk membantu mengatasi masalah konseli adalah melalui konseling via email. Email merupakan alat komunikasi berbasis teks yang dapat digunakan

⁵⁴ Aina Alfira, Syaifulla Nur. Strategi..., Hal. 78

melalui smartphone atau komputer.⁵⁵ Konseling melalui email menawarkan beberapa keuntungan, antara lain: (1) kontak konseling dapat disimpan secara permanen, memudahkan baik bagi konseli maupun konselor, (2) menulis masalah secara tertulis adalah metode yang efektif, (3) mengetik memungkinkan konseli untuk lebih mudah merefleksikan masalah, (4) akses internet tersedia untuk berbagai kalangan; dan (5) konseli dapat mengirimkan email kapan saja tanpa harus menunggu sesi konseling berikutnya.⁵⁶

(3). Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Chat

Chat dapat diartikan sebagai percakapan, namun dalam konteks internet, istilah ini merujuk pada komunikasi yang dilakukan melalui serangkaian pesan singkat yang diketik menggunakan keyboard. Kegiatan percakapan ini, yang dikenal sebagai chatting, dapat dilakukan secara interaktif melalui teks, suara, atau video. Berbagai aplikasi dapat digunakan untuk chatting, seperti Skype, Messenger, Google Talk, Windows Live Messenger, LINE, Facebook/Facebook Messenger, BBM, mIRC, WhatsApp, dan Twitter.⁵⁷

(4). Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Vidio Conference

⁵⁵ Pedhu, S. (2014). *Title of the work*. Publisher.

⁵⁶ McLeod, J. (2006). *Title of the work*. Publisher.

⁵⁷ Pasmawati Hermi. Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global. Vol. 16, No. 1, (2016), Hal. 50

Video conference, atau konferensi video, adalah salah satu bentuk teleconference. Berdasarkan makna kata-katanya, yaitu "video" yang berarti video dan "conference" yang berarti konferensi, videoconference adalah konferensi berbasis video di mana data yang ditransmisikan berupa video atau audio-visual. Videoconference memungkinkan komunikasi menggunakan audio dan video, sehingga memungkinkan terjadinya pertemuan meskipun peserta berada di lokasi yang berbeda.

Dalam layanan bimbingan dan konseling, video conference dapat digunakan untuk berbagai jenis layanan, termasuk layanan konsultasi, layanan informasi, konseling individual, konseling kelompok, serta layanan lainnya yang dapat dikembangkan oleh konselor sesuai dengan kebutuhan konseli.⁵⁸ Peralatan khusus untuk video conference sering kali sangat mahal, sehingga alternatifnya, konselor dan klien dapat memanfaatkan fitur video konferensi yang tersedia dalam berbagai aplikasi pesan instan. Aplikasi-aplikasi seperti Google Meet, Zoom, WhatsApp, dan Facebook menyediakan fasilitas video call yang dapat digunakan untuk keperluan tersebut.

(5). Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Telephone

Secara sederhana, konseling online dapat dilakukan dengan memanfaatkan telepon. Di sini, konselor dan konseli dapat saling terhubung

⁵⁸ Sutijono Sutijono and Dimas Ardika Miftah Farid, "Cyber Counseling Di Era Generasi Milenial," hal. 35

menggunakan perangkat ini. Telepon atau handphone memungkinkan konseli untuk menghubungi konselor, yang dapat mendengar dengan jelas apa yang diungkapkan. Dengan fasilitas ini, konselor juga dapat segera merespons pembicaraan konseli. Studi kasus menunjukkan bahwa konseling melalui telepon dapat efektif dalam membantu mengatasi masalah individu.⁵⁹

Selanjutnya pemanfaatan media teknologi lainnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang sudah peneliti rangkum dari berbagai penelitian adalah sebagai berikut :

a. Media tatap muka virtual

Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang melibatkan banyak konseli dapat memanfaatkan platform yang memungkinkan pertemuan virtual, seperti Google Meet dan Zoom. Namun, media ini memiliki beberapa kekurangan, seperti kebutuhan kuota yang besar, yang dapat menghabiskan kuota siswa dengan cepat. Kendala lainnya adalah jika sinyal yang digunakan tidak stabil, yang dapat menyebabkan koneksi tersendat dan sering kali menimbulkan miskomunikasi. Untuk memastikan efektivitas layanan, pemberian informasi harus dilakukan secara ringkas, jelas, dan menyeluruh kepada semua peserta didik.

b. Media chat atau pesan teks (whatsapp, telegram)

⁵⁹ Pasmawati Hermi. *Cyber...*, hal. 50

Media chat memungkinkan terjadinya interaksi antara konselor dan konseli. Melalui aplikasi seperti WhatsApp atau Telegram, beberapa siswa dapat digabungkan dalam satu grup, sehingga layanan dalam setting kelompok juga bisa diberikan. Dengan media chat, siswa dan konselor dapat berinteraksi, saling berbagi, dan bertukar informasi dengan cepat.

c. Media Sosial

Saat ini, media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari era digital dan dapat diakses oleh berbagai kalangan. Media sosial digunakan untuk mengikuti perkembangan di dunia luar, berkomunikasi dengan teman dan kerabat yang jauh, serta mendukung pengembangan bisnis. Di kalangan peserta didik, media sosial sangat familiar dan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri. Namun, penting bagi mereka untuk mendapatkan arahan agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif. Mereka perlu dibimbing untuk bersikap bijak dalam menggunakan media sosial dan menghindari konten yang merugikan.⁶⁰

Utami dan Baiti menjelaskan bahwa media sosial memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari bentuk komunikasi digital lainnya. Karakteristik-karakteristik ini meliputi: (1) Interaktivitas: Media sosial memungkinkan interaksi langsung antara pengguna melalui komentar,

⁶⁰ Shidratul Attika, Tomi Sukardi. Penerapan Media Teknologi Dalam Pemberian Layanan Bimbingan Konseling Di Masa Pandemi, (2021), Vol. 7, No. 1, Hal. 27

likes, shares, dan pesan pribadi. Ini menciptakan saluran komunikasi dua arah yang mendalam, memfasilitasi diskusi dan keterlibatan aktif antara individu, (2) Keterhubungan dan Jejaring Sosial: Platform media sosial memfasilitasi pembentukan jaringan sosial yang luas. Pengguna dapat terhubung dengan teman, keluarga, rekan kerja, serta individu dengan minat atau profesi serupa, memperluas jangkauan sosial mereka, (3) Konten yang User-Generated: Media sosial menonjol karena menyediakan ruang bagi pengguna untuk membuat dan membagikan konten mereka sendiri. Konten ini bisa berupa teks, gambar, video, dan lainnya, yang memberikan kebebasan ekspresi kepada penggunanya. (4) Aksesibilitas dan Real-Time: Media sosial dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memungkinkan komunikasi dan pembagian informasi secara real-time. Hal ini memudahkan penyebaran informasi dan keterlibatan yang cepat antara pengguna, dan (5) Personalisasi: Banyak platform media sosial menawarkan fitur personalisasi yang memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan pengalaman mereka, termasuk pengaturan feed, preferensi konten, dan interaksi dengan konten yang relevan bagi mereka.⁶¹

d. Media teknologi dalam pelaksanaan Asesmen

⁶¹ Utami, S. R., & Baiti, N. (2020). *Karakteristik Khusus Media Sosial dalam Era Digital*. [Nama Penerbit]. Halaman 22-35.

Asesmen dalam bimbingan konseling sangat penting dilakukan sebelum konselor memberikan layanan. Oleh karena itu, konselor perlu berinovasi dalam melakukan asesmen terhadap peserta didik, salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi formulir online seperti Google Form dan JotForm. Aplikasi ini sangat efektif untuk digunakan oleh guru BK dalam menyusun kuesioner dan survei online. Platform tersebut dapat menjadi referensi yang baik dalam melaksanakan asesmen bimbingan konseling dengan dukungan teknologi. Dengan demikian, formulir daring seperti JotForm dan Google Form dapat menjadi solusi bagi guru BK dalam melakukan asesmen kepada peserta didik, karena penggunaannya yang mudah serta berbagai kelebihan yang ditawarkan, seperti kemampuan untuk mengidentifikasi data asesmen dengan cepat.⁶²

Beberapa keuntungan penggunaan Google Form dalam bimbingan dan konseling meliputi: 1) sebagai alat untuk memberikan kuesioner kepada peserta didik secara online, 2) penyimpanan data asesmen yang aman dan tidak mudah hilang karena otomatis tersimpan di Google Drive, 3) membuat waktu guru bimbingan dan konseling lebih efektif dan efisien dalam mengelola administrasi siswa, 4) membantu guru bimbingan dan konseling menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan dan mengelola teknologi informasi, serta

⁶² Pengembangan Asesmen Berbasis Teknologi untuk Keberlangsungan BK ditengah Pandemi Covid-19

menunjukkan penerapan kompetensi teknologi bagi konselor, dan 5) mendorong guru bimbingan dan konseling untuk lebih kreatif dan inovatif.

e. Media teknologi pada pelaksanaan Layanan Klasikal

Pelaksanaan layanan klasikal dengan memanfaatkan media teknologi dapat dilakukan melalui berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, MySpace, Sparkol VideoScribe, Sway, Quipper, Edmodo, Webex, Zoom, Google Classroom, Google Meet, dan banyak aplikasi lainnya. Konselor dapat melaksanakan tugas layanan dari mana saja dan kapan saja. Berbagai aplikasi ini sangat mendukung proses bimbingan layaknya di kelas biasa. Konselor dan konseli dapat melakukan presentasi, diskusi, brainstorming, tanya jawab, serta memberikan tugas dan motivasi untuk mendukung keterampilan hidup peserta didik.

f. Metode Penggunaan media teknologi pada pelaksanaan layanan BK

Pemanfaatan media teknologi dalam berbagai kesempatan layanan bimbingan dan konseling, pada umumnya menggunakan dua metode yaitu:

1) Online

Istilah "online" merujuk pada komputer atau perangkat yang terhubung ke jaringan, seperti Internet, dan siap digunakan atau sedang digunakan oleh perangkat lain. Beberapa cara yang dapat diterapkan antara lain:

- (a) Blog merupakan sumber informasi bagi siswa mengenai berbagai hal yang diperlukan untuk pengembangan diri mereka.
- (b) Chatting adalah metode yang sering digunakan untuk konseling jarak jauh yang memerlukan respons cepat, meskipun terhalang oleh jarak dan waktu.
- (c) E-mail kini menjadi pilihan populer karena merupakan media yang cepat dan menjaga privasi dalam menyampaikan aspirasi atau curahan hati kepada konselor.
- (d) Short Message Service (SMS) adalah media yang sangat disukai karena perangkat yang dibutuhkan untuk mengirim pesan semakin terjangkau, memungkinkan siswa menghubungi konselor dan sebaliknya.
- (e) Telepon, mirip dengan chatting, juga sering digunakan untuk konseling langsung, terutama dengan adanya teknologi video call yang dapat menunjukkan ekspresi wajah siswa.

Beberapa metode di atas dapat digunakan jika terdapat perangkat seperti HP/telepon, PC (komputer pribadi), laptop, modem, serta sarana pendukung lainnya seperti koneksi internet dan headphone.

2) Offline

Penggunaan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling secara offline (tanpa koneksi internet atau media komunikasi jarak jauh lainnya)

lebih fokus pada pemanfaatan komputer sebagai alat untuk mengolah data dan sebagai alat bantu dalam memberikan layanan. Misalnya, konselor dapat menggunakan berbagai program komputer seperti Microsoft PowerPoint, video player, dan media interaktif lainnya untuk melayani siswa. Selain itu, program pengolah data seperti Microsoft Excel, Microsoft Access, dan Visual Basic kini tersedia untuk membantu konselor dalam menyajikan layanan presentasi multimedia.

g. Pemanfaatan media teknologi pembelajaran dalam perspektif islam

Dasar pemanfaatan media teknologi pembelajaran dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu :

اِ
اِ
اِ

Artinya : “(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”⁶³

Dalam Telaah Tafsir Al-Muyassar, dijelaskan bahwa para rasul sebelum Nabi Muhammad datang kepada umat mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas, seperti mukjizat dan kitab-kitab suci yang memuat syariat Allah.

⁶³ QS. An-Nahl (27) : 44, Departemen Agama RI Al-Qur’an dan terjemahnya (Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia, 2004), hal 272

Kami telah menurunkan Al-Qur'an al-Karim kepadamu, wahai Rasul, agar kamu dapat menjelaskan ayat-ayat yang bersifat umum kepada umat, seperti tata cara melaksanakan wudhu, shalat, zakat, dan lainnya. Kamu adalah rasul yang menjelaskan prosedur wudhu, shalat, zakat, dan berbagai hal lainnya, sehingga umat dapat memahaminya.⁶⁴ Jika ditarik kesimpulan dalam konteks pendidikan, maka dapat dipahami bahwa seorang guru dalam mendidik siswanya sebaiknya menggunakan media atau alat sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau makna pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Sejarah penggunaan teknologi dalam komunikasi, termasuk dalam konteks pembelajaran, diungkapkan dalam Al-Qur'an Surah An-Naml (27:28–30), yang menceritakan kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balkis:

اِذْ هُوَ تَتَخَفَتِي مِنْفَلَقَ هُوَ لِي هُوَ مَتَوَلَّ عِي هُوَ لَوْظَر م اذ ليرج عوق لتي اي ه ا ل م ل َ وِي لَقِي لِي لَتَاب كَرِي م و ه
م سر لِي م ا ن و ل و م ت س م ل ل ل ل ر ح م ه ل ر ح م

Artinya : “Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka. Kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan”! Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang penting.” Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”⁶⁵

⁶⁴ Dr. H. Kojin Mashudi, MA., Telaah Tafsir Al-Muyassar Jilid III (Malang: Inteligensia Media, 2020), 355-356

⁶⁵QS. An-Naml (27) : 28-30, Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta : CV. Karya Insan Indonesia, 2004), hal 379

Dalam Tafsir Jalalain, dijelaskan bahwa "Pergilah bawa suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka," yang ditujukan kepada Ratu Balqis dan kaumnya. "Kemudian berpalinglah" dan jangan terlalu jauh dari mereka, "lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan," yaitu reaksi atau jawaban yang akan mereka berikan. Burung Hud-hud kemudian membawa surat itu dan mendatangi Ratu Balqis yang berada di tengah-tengah pasukannya. Burung tersebut menjatuhkan surat Nabi Sulaiman ke pangkuannya. Ketika Ratu Balqis membaca surat itu, ia merasa gemetar dan lemas karena ketakutan, lalu mulai merenungkan isi surat tersebut.

Selanjutnya, Ratu Balqis berkata kepada para pemuka kaumnya, "Hai para pembesar! Sesungguhnya aku" yang dapat dibaca sebagai Al Mala'u Inni atau Al Mala'u winni, tergantung pada cara bacanya, baik secara Tahqiq maupun Tashih, "telah menerima sebuah surat yang mulia," yaitu surat yang memiliki stempel.

"Sesungguhnya surat itu berasal dari Sulaiman dan isinya," yang mencakup kandungan surat tersebut, "dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang".⁶⁶

Dalam kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis, terlihat adanya teknologi komunikasi yang maju pada masa itu. Nabi Sulaiman memanfaatkan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat kepada Ratu Balqis, sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan baik dan mencapai tujuannya. Hal

⁶⁶ M. Ramli, "MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ALQUR"AN DAN AL-HADITS", Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan : Volume 13 No.23, (2015), hal. 145

ini berkaitan dengan proses pembelajaran, yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam pendidikan. Penggunaan burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman untuk mengirim surat kepada Ratu Balqis dapat dianggap sebagai penerapan teknologi pada zamannya, karena burung tersebut membantu menjadikan komunikasi lebih efektif dan efisien.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran saat ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan masa lalu. Media pembelajaran berbasis teknologi saat ini telah berkembang pesat dan memiliki berbagai variasi, dengan potensi untuk menjadi lebih canggih di masa mendatang. Beberapa contoh media pembelajaran yang berbasis teknologi meliputi televisi, VTR (Video Tape Recorder), VCD (Video Compact Disc), DVD (Digital Versatile Disc), film, serta komputer dan internet.

B. Penelitian yang relevan

Setelah melakukan penelusuran pustaka, maka ditemukan sebagai berikut:

1. Dwi Purtanti, Dkk (2020) dengan judul jurnal “ Vidio Comperence : Strategy collaboration counselor and parents in new normal area” menyimpulkan bahwa penelitian tentang video conferen sebagai strategi kolaborasi konselor dengan orang tua di era new normal adalah untuk membangun komunikasi, koordinasi dan kesepakatan bersama antara guru bimbingan konseling di sekolah dan wali siswa dalam rangka mencapai tujuan proses layanan bimbingan dan konseling di

sekolah dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga untuk membentuk kompetensi dan kualifikasi konselor di era new normal, dengan memanfaatkan video conference ini akan membantu dan meningkatkan literasi digital konselor disekolah. Adapun kajian yang sama dalam penelitian ini adalah sama – sama mengkaji pemamfaatn media teknologi dalam pelaksanaan layanan BK. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti meneliti bagaimana dampak pemanfatan media teknologi pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang. Sehingga penulis menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purtanti, Dkk dengan judul jurnal “ Vidio Comperence : Strategy collaboration counselor and parents in new normal area” sebagai penelitian yang relevan.

2.Zarirah (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Kompetensi Teknologi Pada Guru BK” bertujuan untuk menggambarkan kompetensi guru BK terhadap teknologi di SMK Negeri se-Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi penggunaan teknologi oleh guru BK di SMK Negeri se-Jakarta Timur umumnya berada pada kategori sedang (62,2%), yang menunjukkan bahwa mereka cukup memahami database, etika hukum dalam cyber counseling, serta kelebihan dan kekurangan dari cybercounseling. Selain itu, guru BK juga cukup mahir dalam menggunakan email, mengakses informasi BK melalui internet, dan menggunakan software yang mendukung layanan BK. Dua kategori lainnya menunjukkan kompetensi tinggi (21,6%) dan rendah (16,2%), yang menunjukkan bahwa beberapa

guru BK mampu menggunakan Teknologi Informasi, sementara yang lain belum. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan kajian sebelumnya yang juga meneliti kompetensi teknologi pada guru BK. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini tidak hanya fokus pada kompetensi teknologi, tetapi juga mengkaji masalah atau kendala yang dihadapi guru BK dalam memanfaatkan media teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling.

3. Vera Diana (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling” menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses yang memberikan bantuan kepada individu melalui berbagai layanan. Layanan ini tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga dapat memanfaatkan media dan teknologi informasi yang ada. Tujuannya adalah untuk tetap memberikan bimbingan dan konseling yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terikat oleh tempat, sambil tetap memperhatikan asas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan kajian peneliti lainnya yang juga membahas pemanfaatan teknologi secara umum dalam bimbingan dan konseling. Namun, perbedaannya adalah peneliti akan menganalisis media teknologi yang paling sering digunakan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan di Sekolah Tingkat Menengah Atas Kepahiang. Oleh karena itu, penulis menganggap penelitian Vera Diana ini relevan untuk dijadikan acuan.
4. Savitri Melda dan Taufik Agus (2020) dengan judul jurnal “ What is the school counselors’ level of technology competence in Indonesia “ menyimpulkan bahwa

Berdasarkan analisis terhadap 43 konselor sekolah di Indonesia , menunjukkan bahwa tingkat kompetensi konselor sekolah berada pada kategori sedang sehingga masih perlu ditingkatkan. Aspek kompetensi yang paling dikuasai adalah pengolahan kata. Sedangkan aspek yang paling sedikit dikuasai adalah pengembangan website. Sementara itu, ada pengaruh jenis kelamin dan masa kerja terhadap penguasaan teknologi. Konselor sekolah laki-laki memiliki tingkat penguasaan kompetensi teknologi yang lebih tinggi dibandingkan konselor perempuan. Semakin lama masa kerja maka skor penguasaan teknologi semakin menurun. Sedangkan tingkat pendidikan tidak sejalan dengan penguasaan teknologi konselor sekolah. Adapun kajian yang sama dalam penelitian ini adalah sama – sama menganalisis kompetensi pemanfaatan media teknologi guru BK. Sehingga penulis menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Savitri Melda dan Taufik Agus yang berjudul “What is the school counselors’ level of technology competence in Indonesia “. Sebagai penelitian yang relevan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (case studies) dan lapangan (field study). Studi kasus (case studies) merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam mengenai, kelompok individu, institusi, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu.⁶⁷, serta memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alami.⁶⁸ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan tidak berupa angka, melainkan berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, foto, dan dokumen resmi lainnya.⁶⁹

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang diterapkan untuk memperoleh pemahaman tentang subjek penelitian dalam waktu spesifik. Metode ini berfokus pada menggambarkan berbagai fenomena atau situasi yang terjadi, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena sesuai dengan kenyataan pada saat penelitian berlangsung.⁷⁰

⁶⁷ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015),12

⁶⁸ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.6.

⁶⁹ Handari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Pres, 2005), hal.31.

⁷⁰ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013), hal.10-11.

Definisi lain, menurut Sugiyono, metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian tanpa berupaya menarik kesimpulan yang lebih umum.⁷¹ Sementara itu, Nazir menyatakan bahwa metode ini adalah suatu cara untuk melakukan penelitian status suatu kelompok manusia, subjek, kondisi tertentu, sistem pemikiran, atau kelompok peristiwa yang terjadi saat ini. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau representasi secara terstruktur serta hubungan antara fenomena yang diteliti.⁷²

Peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif karena sejalan dengan karakteristik dan tujuan penelitiannya. Fokusnya bukan pada pengujian hipotesis, melainkan pada usaha untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara nyata “Kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan media teknologi untuk layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Kepahiang”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kepahiang yaitu SMAN 1 Kepahiang, SMKN 2 Kepahiang dan MAN 2 Kepahiang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah itu sudah memiliki guru BK yang berkualifikasi BK dan sekolah tersebut memiliki sarana prasarana

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 21.

⁷² Nazir Moh, *Moh Nazir, Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), Hlm. 52 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal.52.

yang cukup mendukung penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data mencakup seluruh informasi empiris dan dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan untuk mendukung pengembangan ilmu secara ilmiah dan akademis. penelitian merujuk pada informasi yang diketahui atau dianggap ada. Yang dimaksud dengan "diketahui" adalah hal-hal yang telah terjadi dan merupakan fakta empiris (bukti yang diperoleh dari hasil penelitian.).⁷³ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data utama dan data tambahan

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tanpa perantara. Umumnya, data ini diperoleh melalui observasi terhadap situasi sosial atau dari sumber primer, yaitu subjek (informan), melalui proses wawancara.⁷⁴

Data primer dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai kompetensi guru bimbingan dan konseling dalam memanfaatkan media teknologi pada layanan bimbingan konseling. Data tersebut dikumpulkan

⁷³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, hal 99.

⁷⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*.

langsung di lapangan melalui hasil observasi dan wawancara dengan sumber informasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber informasi penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.⁷⁵ Data sekunder juga dikenal sebagai data pendukung atau pelengkap dari data utama yang dapat digunakan oleh peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data adalah elemen penting dalam suatu penelitian, karena informasi yang diperlukan diperoleh dari sini. Sumber data bisa berupa subjek penelitian (individu) atau objek (benda). Dari kedua sumber ini, data yang akan digunakan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian dapat diperoleh. Sumber data adalah objek utama yang telah disusun sesuai rencana dalam penelitian. Biasanya, Sumber data terkait dengan manusia dan perilakunya, serta berbagai objek yang ada di lingkungan sekitarnya.

⁷⁵ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.157.

Menurut Kaelan, sumber data meliputi individu yang dikenal sebagai narasumber, informan, partisipan, teman, dan guru dalam konteks penelitian.⁷⁶ Sementara itu, Menurut Satori, sumber data dapat terdiri dari benda, individu, atau nilai, serta pihak-pihak yang dianggap memiliki pemahaman mengenai situasi sosial yang berkaitan dengan objek material dalam penelitian (sumber informas).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian mencakup individu, benda, serta objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang relevan dengan topik yang diteliti. Data dan sumber data dalam penelitian saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Memahami data dengan baik akan mempermudah peneliti dalam menemukan sumber data. Di sisi lain, pemilihan sumber data yang tepat akan berpengaruh pada akurasi data yang diperoleh dalam penelitian.

Studi ini adalah penelitian lapangan, di mana sumber data biasanya diambil dari lokasi yang relevan dengan kompetensi guru BK dalam memanfaatkan media teknologi pada layanan bimbingan konseling . Data lapangan yang dikumpulkan peneliti diambil dari berbagai sumber dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Sumber data tersebut adalah individu yang memberikan informasi terkait kompetensi guru BK dalam memanfaatkan media teknologi pada layanan bimbingan konseling. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari

⁷⁶ Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Jogjakarta: Paradigm, 2012), hal.74.

wawancara. Informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak, termasuk guru BK, kepala sekolah, dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mampu mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.⁷⁷ Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umum diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data atau informasi visual.

1. Observasi

Observasi adalah proses sistematis untuk mencatat dan merekam berbagai peristiwa, sikap, dan perilaku yang diamati oleh peneliti dalam konteks penelitiannya. Sebelum melakukan observasi, peneliti (pengamat) sebaiknya telah menentukan terlebih dahulu aspek-aspek yang akan diamati. Aspek-aspek ini perlu dirumuskan secara operasional, sehingga pengamatan yang dicatat dalam observasi hanya mencakup hal-hal yang telah ditentukan tersebut.

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan individu yang diamati, dan berfungsi secara terpisah sebagai pengamat. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai pengamat nonpartisipan. Peneliti melakukan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.308.

pengamatan langsung dan mencatat informasi mengenai lokasi fisik serta kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi guru BK dalam memanfaatkan media teknologi pada pelaksanaan layanan BK.

2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto, wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai.⁷⁸ Wawancara diperlukan untuk melengkapi informasi yang tidak dapat dicatat melalui observasi. Selain itu, wawancara juga dapat mengungkap fakta yang tersembunyi di balik data yang tampak.

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang sering diterapkan dalam penelitian kualitatif. Pelaksanaan Teknik wawancara melibatkan interaksi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan tujuan mengumpulkan informasi dari terwawancara.⁷⁹ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan semiterstruktur, yang berarti peneliti memiliki kebebasan dan keterbukaan dalam berinteraksi, namun tetap fokus pada isu yang dibahas. Oleh karena itu, pengumpulan data tidak memerlukan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang lengkap, karena mengikuti alur pembicaraan yang kaku dapat membatasi peneliti dalam mengajukan pertanyaan secara terbuka kepada informan. Hasil wawancara kemudian

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.198.

⁷⁹ Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.129.

dianalisis berdasarkan pemahaman peneliti di lapangan, setelah melakukan memeriksa kembali dengan data dan teori lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman tentang peristiwa yang telah berlangsung. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya-karya penting dari individu.⁸⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap untuk observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sumber-sumber seperti sejarah, foto, karya tulis akademik, dan lain-lain..

Data yang akan diperoleh melalui metode dokumentasi ini meliputi. dokumen yang berkaitan dengan kemampuan guru BK dalam. memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. yang meliputi data-data tentang profil guru BK, keadaan sarana prasarana disekolah, administrasi BK yang berkaitan dengan penelitian.

E. Keabsahan Data

Triangulasi adalah metode untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data tersebut sebagai alat verifikasi atau sebagai

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.239.

perbandingan dengan data yang telah dikumpulkan.⁸¹ Denzin mengidentifikasi empat jenis triangulasi sebagai teknik verifikasi yang melibatkan penggunaan sumber, metode, peneliti, dan teori. Dengan mengumpulkan data melalui triangulasi, peneliti sebenarnya juga sedang menguji kredibilitas data tersebut.⁸²

Triangulasi adalah proses membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan metode yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Platton, terdapat dua strategi dalam triangulasi metode: pertama, memeriksa tingkat kepercayaan temuan hasil penelitian dari berbagai teknik pengumpulan data, dan yang kedua, memverifikasi tingkat kepercayaan beberapa sumber data menggunakan metode yang sama. Triangulasi dengan penyidik melibatkan peneliti atau pengamat lain untuk meninjau kembali kepercayaan data. Sementara itu, triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, didasarkan pada pemahaman bahwa fakta tertentu tidak dapat divalidasi hanya dengan satu atau beberapa teori.⁸³

Dalam penelitian ini, diterapkan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Proses ini dilakukan dengan cara membandingkan data dari satu sumber dengan data dari sumber lain. Teknik yang digunakan mencakup

⁸¹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2015), hal.330..

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, hal.330.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal,178.

perbandingan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru BK dan data dari wawancara dengan pihak lain, seperti kepala sekolah dan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Patton dalam Moleong menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam pola serta kategori yang mendasar. Sementara itu, Moleong menyimpulkan bahwa analisis data bertujuan untuk mengorganisasi data. Tugas dalam analisis data meliputi pengaturan, pengurutan, pengelompokan, pemberian kode, dan kategorisasi, dengan tujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya akan dijadikan teori.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen secara sistematis dengan mengoordinasikan data ke dalam kategori untuk melakukan sintesis, sehingga kesimpulan dapat diambil. Analisis data dapat dilakukan di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah selesai dalam periode tertentu. Selama wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari responden. Jika jawaban tersebut memuaskan, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan tambahan hingga data yang dianggap kredibel diperoleh. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung terus menerus hingga

mencapai saturasi data. Aktivitas dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁸⁴

Langkah-langkah dalam proses analisis data setelah kembali dari lapangan dimulai dengan:

- Membuat kategori masalah atau temuan dan menyusun kodenya.
- Melakukan reduksi data dengan membuat abstraksi, yang merupakan rangkuman inti dari data.
- Menyusun data dalam satuan-satuan.
- Melakukan pengkategorian.
- Melakukan pemeriksaan keabsahan data.⁸⁵

1. Tahap reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya serta pencarian data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan agar data tidak menumpuk, sehingga analisis selanjutnya menjadi lebih mudah.

⁸⁴ Sugiono, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 339.

⁸⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Universitas Indonesia, 2007), 20.

2. Tahap penyajian data

Penyajian data berfungsi sebagai sekumpulan informasi yang terstruktur, memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dirancang agar data hasil reduksi terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, atau diagram alur. Bentuk penyajian ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang diperoleh dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab permasalahan penelitian.

Penyajian data yang baik adalah langkah krusial untuk mencapai analisis kualitatif yang valid dan andal. Dalam menyajikan data, tidak hanya deskripsi naratif yang diperlukan, tetapi juga proses analisis yang berkelanjutan hingga penarikan kesimpulan. Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, alur sebab-akibat, atau proposisi. Sebelum menarik kesimpulan, dilakukan terlebih dahulu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan verifikasi, kesimpulan dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian

yang disajikan dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data dan pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum subjek dan obyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang, ada 3 sekolah yang menjadi lokasi penelitian dan tiga orang guru BK yang diwawancarai. Seiring dengan kemajuan pendidikan dan peningkatan kualitas tenaga profesional dalam menjalankan tugas, peneliti memilih 3 Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang untuk melihat sejauh mana kompetensi guru BK dalam memanfaatkan media teknologi pada pelaksanaan layanan BK . Adapun identitas beberapa tempat penelitian sebagai berikut:

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah NPSN Alamat Sekolah Kecamatan Kabupaten Provinsi Status Sekolah Akreditasi	SMAN 1 KEPAHANG 10702285 Jl. Hutan Wisata konak No. 3 Kepahiang Kepahiang Bengkulu Negeri A
2	Nama Sekolah NPSN Alamat Sekolah Kecamatan Kabupaten Provinsi Status Sekolah Akreditasi	SMKN 4 KEPAHANG 10702254 Jl. Weskust, Kepahiang Kepahiang Kepahiang Bengkulu Negeri B
3	Nama Sekolah NPSN Alamat Sekolah	MAN 2 KEPAHANG 10703992 Jalan Ki Agus Hasan Gang Remaja

	Kecamatan Kabupaten Provinsi Status Sekolah Akreditasi	Kel. Pasar Ujung Kepahiang Kepahiang Bengkulu Negeri A
--	--	---

1. Identitas Guru BK

a. SMA NEGERI 1 KEPAHANG

Nama : Yohanna Natalia Simanjutak
 Nip 198312262009042001
 Pendidikan : S1 Pendidikan Psikologi
 Tugas : Guru Bimbingan Konseling

b. SMK NEGERI 4 KEPAHANG

Nama : Uun Adeko, S.Pd.I
 Nip 198407112009041001
 Pendidikan : S1 Bimbingan Konseling
 Tugas : Guru Bimbingan Konseling

c. MAN 2 KEPAHANG

Nama : Marlinda, S.Pd
 Nip 197603152005012004
 Pendidikan : S1 Bimbingan Konseling
 Tugas : Guru Bimbingan Konseling

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana kompetensi guru BK dalam menggunakan media teknologi untuk pelaksanaan layanan BK di Sekolah Tingkat

Menengah Kepahiang. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah Tingkat Menengah Kepahiang. Dalam studi ini peneliti meneliti bagaimana pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, bagaimana dampak pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan BK dan apa hambatan yang ditemui guru BK dalam memanfaatkan media teknologi di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang.

1. Pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang

Berdasarkan Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru BK di sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah memanfaatkan media teknologi dalam pelaksanaan layanan BK . Seperti wawancara peneliti dengan Ibu YO yang berperan sebagai guru BK di SMAN 1 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa :

“ ya saya sudah memanfaatkan media teknologi dalam melaksanakan layanan BK. Pada saat covid kemarin, secara daring saya melaksanakan layanan BK dengan Google Classroom. Saya juga biasanya memanfaatkan media teknologi seperti vidio pembelajaran. seperti kemarin misal saya ada komik bullying berbentuk Ebook saya kirim link komik nya ke anak – anak dan saya minta kepada anak – anak untuk belajar dan memahami isi komik tersebut. Jadi berupa komik online yang saya kirimkan ke siswa melalui Whatshapp .”⁸⁶

Senada dengan yang disampaikan Ibu YO, maka ibu MA sebagai Guru BK di MAN 2 Kepahiang, mengatakan bahwa :

⁸⁶ Wawancara dengan YO, Selaku guru BK SMAN 1 Kepahiang, 3 Juni 2022

“Pelaksanaan layanan BK di MAN 2 Kepahiang Insya Allah sudah menggunakan media teknologi, karena itu tuntutan zaman jadi mau tidak mau harus ikut memanfaatkan media teknologi biasanya saya menggunakan internet mengambil video pembelajaran sesuai kebutuhan siswa kemudian video tersebut saya share ke grup Whatshapp kelas.”⁸⁷

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak UA yang berperan sebagai guru BK SMK N 4 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa :

“ Saya menggunakan google form untuk membuat instrument BK ada banyak pernyataan yang jawabannya Ya Tidak, Jadi 4 bidang BK yaitu pribadi sosial belajar karir saya buat pertanyaannya, saya buat di google form. Selanjutnya instrument tersebut saya buat berbentuk link kemudian link tersebut saya kirim ke grup whatshapp kelas lalu saya meminta siswa mengisi link tersebut dan hasil dari link tersebut saya jadikan sampel layanan”⁸⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang, Adalah bapak AD selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kepahiang, beliau mengatakan :

“ Kalau untuk pelaksanaan layanan BK di SMA 1 Kepahiang sudah mengacu pada Permendikbud, sudah sesuai standar pelayanan minimal. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling, guru BK biasanya menggunakan WhatsApp untuk memberikan informasi ke siswa. Ketika sosialisasi guru BK menggunakan power poin, kalau kondisi daring kemarin guru BK menggunakan grup Whatshapp, Zoom dan Google Classroom.”⁸⁹

Senada dengan Bapak AD, bapak YW selaku Kepala Sekolah SMKN 4 Kepahiang beliau mengatakan bahwa :

⁸⁷ Wawancara dengan MA, Selaku guru BK MAN 2 Kepahiang 11 Juni 2022

⁸⁸ Wawancara dengan UA, Selaku guru BK SMKN 4 Kepahiang 18 Juni 2022

⁸⁹ Wawancara dengan AD, Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kepahiang, 6 Juni 2022

“dalam pelaksanaan layanan BK, guru BK sudah memanfaatkan media teknologi guru BK biasanya menggunakan Whatshapp dalam memberikan layanan BK kepada siswa.”⁹⁰

Wawancara Kepada Bapak AM, selaku Kepala Sekolah MAN 2

Kepahiang, ia menyampaikan bahwa:

“ Pelaksanaan layanan BK sudah cukup baik,sudah berjalan dengan lancar, seperti siswa yang bermasalah bisa diatasi guru BK melalui kerjasama dengan kesiswaan. Untuk pemanfaatan media teknologi sudah dimanfaatkan oleh guru BK misalnya media Whatshapp saya melihat biasanya guru BK memberikan informasi tentang Perguruan Tinggi, dunia kerja ke siswa melalui grup Whatshapp.”⁹¹

Peneliti juga mewawancarai siswa yang berasal dari Sekolah Tingkat

Menengah Kepahiang, adalah FI siswa SMA N 1 Kepahiang , mengatakan :

“Umumnya media teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan layanan BK adalah media – media sosial seperti Whatshapp dan Instagram jadi melalui media tersebut guru BK tetap memberikan layanan konseling. Jika ada siswa yang ingin konseling ataupun curhat secara online maka siswa – siswa tersebut akan konseling melalui Chat.”⁹²

Wawancara kepada AR siswa SMKN 4 Kepahiang, mengatakan :

“Pemanfaatan media teknologi dalam layanan BK umumnya dilakukan oleh guru BK dengan menggunakan Handphone dalam belajar. Guru BK memberikan materi melalui grup Whatshapp biasanya yang diberikan materi – materi pelajaran yang berbentuk vidio,foto atau teks dan materi tersebut dikirim berupa link dan nanti masing- masing dari kelompok akan membahas materi tersebut dan selanjutnya akan dibahas lebih mendalam dikelas.”⁹³

⁹⁰ Wawancara dengan YW, Selaku Kepala Sekolah SMKN 4 Kepahiang, 22 Juni 2022

⁹¹ Wawancara dengan AM, Selaku Kepala Sekolah MAN 2 Kepahiang, 13 Juni 2022

⁹² Wawancara dengan FI, Selaku Siswa SMAN 1 Kepahiang, 8 Juni 2022

⁹³ Wawancara dengan AR, Selaku Siswa SMKN 4 Kepahiang, 22 Juni 2022

Selanjutnya wawancara kepada MF adalah siswa yang berasal dari MAN 2

Kepahiang, mengatakan :

“ Pelayanan BK disekolah sudah menggunakan media teknologi yaitu menggunakan media Whatshapp untuk sharing ke siswa - siswa. sharing biasanya memberikan informasi tentang perguruan tinggi, dunia kerja dll. Guru BK juga sering memberikan Vidio Pembelajaran dan vidio motivasi – motivasi untuk semangat belajar.”⁹⁴

Dari hasil wawancara Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru BK di sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah memanfaatkan media Teknologi dalam pelaksanaan layanan BK. Media teknologi yang telah digunakan oleh guru BK meliputi Whashapp, Instagram, Vidio Pembelajaran, Google Form, Google Classroom dan Handphone.

Selanjutnya peneliti melihat bagaimana penggunaan media teknologi tersebut ke dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, diperoleh hasil dari wawancara sebagai berikut :

Wawancara peneliti dengan ibu YO selaku guru BK SMAN 1 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa :

“Saya Memanfaatkan media teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling dengan cara Pertama, WhatsApp saya gunakan untuk komunikasi cepat dan pribadi dengan siswa. Untuk bimbingan klasikal , saya menggunakan Google Classroom. Di sini, saya membuat ruang khusus untuk bimbingan konseling di mana saya mengunggah materi BK, tugas, dan informasi. Siswa dapat

⁹⁴ Wawancara dengan MF, Siswa MAN 2 Kepahiang, 15 Juni 2022

mengakses materi ini kapan saja, mengerjakan tugas, dan berdiskusi terkait topik bimbingan.”⁹⁵

Wawancara peneliti dengan ibu MA, Sebagai guru BK di MAN 2

Kepahiang, ia menyatakan bahwa :

“Dalam bimbingan klasikal saya pernah menggunakan power poin dan saya juga menggunakan media whatshapp untuk mengirim vidio pembelajaran, karena kita tidak ada jam masuk kelas jadi biasanya bimbingan klasikal untuk memberi layanan informasi ke siswa melalui Whatshap. Vidio Pembelajaran biasanya saya mencari di Youtub seperti vidio tentang perencanaan karir, vidio motivasi, kemudian vidio pembelajaran tersebut saya share ke grup Whatshapp kelas jadi siswa dapat menonton video ini untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang dibahas.”⁹⁶

Wawancara antara peneliti dan Bapak UA, yang berperan sebagai guru BK

SMKN 4 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa :

“Saya menggunakan Google Form dalam memberikan layanan bimbingan konseling. *google form* ini saya pelajari ketika saya mengikuti kegiatan MGBK. Google form saya gunakan dalam melakukan *need asesment* sebelum membuat program BK. Sebelum memberikan *google form* saya terlebih dahulu membuat grub whatshapp yang akan saya gunakan untuk memberikan layanan BK. Setelah membuat grub whatshapp baru saya memberikan link materi ke grub dan meminta siswa untuk mengisi link tersebut .”⁹⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa tentang pemanfaatan media teknologi dalam layanan konseling individu, maka di dapat hasil penelitian sebagai berikut :

⁹⁵ Wawancara dengan YO, Selaku guru BK SMAN 1 Kepahiang, 3 Juni 2022

⁹⁶ Wawancara dengan MA, Selaku guru BK MAN 2 Kepahiang, 11 Juni 2022

⁹⁷ Wawancara dengan UA, Selaku guru BK SMKN 4 Kepahiang 18 Juni 2022

Wawancara peneliti dengan siswa FI, selaku siswa SMAN 1 Kepahiang mengatakan bahwa :

“ Untuk berkonsultasi di luar jam sekolah, saya sering menggunakan WhatsApp. Jika saya memiliki pertanyaan mendesak atau butuh dukungan tambahan, saya bisa mengirim pesan kepada guru BK. Ini mempermudah saya untuk mendapatkan bantuan cepat tanpa menunggu kesekolah.”⁹⁸

Wawancara peneliti dengan MF siswa dari MAN 2 Kepahiang, mengatakan bahwa :

“Terkadang, guru BK juga mengirimkan video pembelajaran yang berkaitan dengan topik konseling. Video ini membantu saya memahami lebih dalam tentang masalah yang saya hadapi dan memberikan saya strategi yang bisa saya terapkan.”⁹⁹

Wawancara peneliti dengan AR siswa SMKN 4 Kepahiang, mengatakan bahwa :

“Saya juga menggunakan WhatsApp setelah konseling. Kadang-kadang saya memiliki pertanyaan atau butuh klarifikasi lebih lanjut, dan WhatsApp membantu saya untuk berkomunikasi langsung kepada guru BK dengan cepat.”¹⁰⁰

Dari wawancara kepada siswa dimasing – masing sekolah responden maka terlihat bahwa guru BK memanfaatkan media teknologi Whatshap dan vidio pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan layanan konseling

⁹⁸ Wawancara dengan FI, Selaku Siswa SMAN 1 Kepahiang, 8 Juni 2022

⁹⁸ Wawancara dengan MF, Siswa MAN 2 Kepahiang, 15 Juni 2022

⁹⁸ Wawancara dengan AR, Selaku Siswa SMKN 4 Kepahiang, 22 Juni 2022

individu. dimana Whatshap digunakan siswa untuk berkonsultasi kepada guru BK baik sebelum dan sesudah konseling.

Dari wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru BK telah memanfaatkan media teknologi dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Adapun media teknologi yang sudah digunakan oleh guru BK dalam menyelenggarakan kegiatan layanan bimbingan konseling adalah berupa Whatshap, Vidio pembelajaran dan Google Classroom. Media teknologi berupa Whatshap, Vidio pembelajaran dan Google Classroom guru BK digunakan untuk melaksanakan layanan klasikal dan konseling individu. Untuk kegiatan layanan klasikal guru BK memberikan materi bimbingan pribadi, sosial, akademik, dan karier. Seperti materi bimbingan tentang Bullying, perencanaan karir, informasi perguruan tinggi, motivasi diri dll. Dalam kegiatan layanan konseling individu guru BK menggunakan Whatshap dan vidio pembelajaran. Whatshap digunakan siswa untuk berkonsultasi kepada guru BK sebelum dan sesudah konseling, sedangkan vidio pembelajaran digunakan guru BK untuk memberi dukungan terkait masalah yang sedang dihadapi siswa/konsli. Google Form digunakan guru BK untuk melaksanakan kegiatan layanan asesmen BK. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa guru BK menggunakan media teknologi untuk mengatasi keterbatasan jam pelayanan BK di kelas . Sehingga dengan pemanfaatan media teknologi guru BK tetap bisa memberi pelayanan bimbingan dan konseling untuk siswa..

Setelah peneliti mengetahui media teknologi yang sudah dimanfaatkan oleh guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang, maka objek penelitian peneliti selanjutnya adalah tentang seberapa sering guru BK dan siswa memanfaatkan media teknologi tersebut dalam kegiatan bimbingan konseling, maka didapat Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu YO, yang berperan sebagai guru BK SMAN 1 Kepahiang beliau mengatakan bahwa :

“ Sejak pandemi COVID-19, pemanfaatan media teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah kami meningkat secara signifikan. Saya menggunakan media teknologi seperti Google Classroom. Disana saya menyediakan materi edukatif dan kegiatan interaktif yang dapat diakses siswa kapan saja. Jadi, dalam seminggu, saya bisa menggunakan media teknologi dalam 2- 3 kali sesi bimbingan atau kegiatan terkait. Selain itu hampir setiap hari untuk sesi konseling individu. Biasanya, saya mengadakan konseling online sekitar 2-3 kali seminggu, tergantung pada kebutuhan siswa. ”¹⁰¹

Wawancara ibu MA sebagai guru BK di MAN 2 Kepahiang, ia menyampaikan bahwa:

"Di sekolah kami, media teknologi Telah menjadi bagian penting dari layanan bimbingan dan konseling. Saya menggunakan berbagai aplikasi untuk melakukan konseling jarak jauh dan berkomunikasi dengan siswa dan rekan kerja. Secara umum, saya melakukan sekitar 1-2 konseling online per minggu. Untuk kegiatan lainnya seperti sesi bimbingan saya biasanya mengirimkan materi bimbingan atau informasi yang dibutuhkan siswa dengan menggunakan Whatshaap

¹⁰¹ Wawancara dengan YO, Selaku guru BK SMAN 1 Kepahiang, 3 Juni 2022
Wawancara dengan MA, Selaku guru BK MAN 2 Kepahiang, 11 Juni 2022

atau Vidio Pembelajaran setiap 1 - 2 kali dalam sebulan tetapi tergantung juga dengan kebutuhan siswa "¹⁰²

Wawancara bapak UA, guru BK SMKN 4 Kepahiang, mengatakan bahwa :

" Pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan dan konseling di sekolah saya relatif sering, terutama setelah adaptasi yang diperlukan selama masa-masa sulit. Saya sering menggunakan Whatshap dan Google Form untuk berbagai keperluan, Rata-rata, saya mengadakan konseling online sekitar 1 kali dalam seminggu. Selain itu, saya juga menggunakan aplikasi untuk mengirimkan materi bimbingan secara digital. Biasanya saya menggunakan whashaap dan vidio pemebelajaran. Sehingga, dalam seminggu, saya bisa menggunakan media teknologi pembelajaran sekitar 2 - 3 untuk kegiatan bimbingan. Saya juga hampir disetiap awal semester menggunakan google form untuk mengidentifikasi data siswa. Penggunaan teknologi ini memang sangat membantu saya dalam berkomunikasi, fleksibel dan dalam menganalisis data BK." ¹⁰³

Selanjutnya wawancara peneliti dengan FI siswa dari SMAN 1 Kepahiang, maka didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

“ Saya menggunakan media teknologi dalam kegiatan bimbingan konseling cukup sering. Saya menggunakan WhatsApp hampir setiap minggu. Kadang-kadang saya mengirim pesan ke guru BK jika saya memiliki pertanyaan atau butuh dukungan tambahan. Hal ini sangat membantu saya untuk mendapatkan respon cepat. Saya juga mengisi Google Forms sekitar 1 atau 2 kali setiap semester. Biasanya formulir ini dikirim guru BK untuk mengumpulkan data pribadi kami dan tentang permasalahan atau kebutuhan yang ingin kami bahas,”¹⁰⁴

Wawancara peneliti dengan MF siswa dari MAN 2 Kepahiang, mengatakan bahwa :

“ Saya menonton Vidio Pembelajaran yang dibagikan oleh guru BK sekitar 1 kali per bulan. Vidio ini biasanya digunakan untuk

Wawancara dengan UA, Selaku guru BK SMKN 4 Kepahiang 18 Juni 2022

¹⁰⁴ Wawancara dengan FI, Siswa SMAN 1 Kepahiang, 8 Juni 2022

membantu saya memahami materi tambahan dalam kegiatan layanan klasikal.”¹⁰⁵

Wawancara peneliti dengan AR siswa SMKN 4 Kepahiang, mengatakan bahwa

:

“Penggunaan media teknologi dalam bimbingan konseling saya cukup rutin. Saya menggunakan WhatsApp sekitar sekali setiap minggu untuk berkomunikasi dengan guru BK. Ini sangat berguna untuk meminta klarifikasi atau mendiskusikan masalah kecil di luar jam sekolah. Saya juga mengisi Google Forms diawal semester. Ini biasanya guru BK membagikan tautan Google Form untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan. diri kami, terkadang juga guru BK memberikan umpan balik atau menjawab survei tentang topik yang perlu untuk kami bahas dalam pertemuan BK dikelas.”¹⁰⁶

Dari hasil wawancara dengan guru BK dan siswa, diperoleh informasi bahwa pemanfaatan media teknologi sangat mendukung pelaksanaan bimbingan konseling. Dan intensitas penggunaan media teknologi berbeda – beda dari setiap siswa tergantung dengan kebutuhan siswa masing – masing.

Adanya pemanfaatan media teknologi disekolah tentunya di dukung oleh sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah masing – masing responden sudah mendukung dalam pemanfaatan media teknologi pada pelaksanaan layanan BK.

¹⁰⁵ Wawancara dengan MF, Siswa MAN 2 Kepahiang, 15 Juni 2022
Wawancara dengan AR, Siswa SMKN 4 Kepahiang, 22 Juni 2022

Wawancara peneliti dengan Bapak AD, yang menjabat sebagai kepala sekolah SMAN 1 Kepahiang, menyatakan bahwa:

“ Kami memastikan bahwa fasilitas disekolah sudah mendukung pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran. yang pertama kami memastikan bahwa setiap ruangan di sekolah sudah dilengkapi dengan perangkat keras yang memadai seperti komputer, tablet, dan akses internet yang stabil. Selain itu setiap guru diberikan netbook masing – masing dan setiap ruang kelas disediakan laptop dan jaringan internet, jadi setiap guru yang mengajar ataupun guru BK sudah bisa memanfaatkan media teknologi dalam pembelajarannya”¹⁰⁷

Wawancara peneliti dengan Bapak YW selaku kepala sekolah SMKN 4 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa :

“ Sekolah siap mendukung kegiatan pembelajaran seperti ada infokus, komputer, tab, dan wifi. Kami juga memberikan akses kepada guru BK jika memerlukan media dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Selain itu, kami mendukung langkah-langkah yang diambil oleh guru BK dengan menyediakan anggaran khusus untuk teknologi dan peralatan terbaru serta memastikan bahwa dukungan teknis tersedia kapan saja diperlukan.”¹⁰⁸

Wawancara bersama Bapak AM, Kepala Sekolah MAN 2 Kepahiang, ia mengatakan :

“ Sejak Pandemi sekolah kami sudah aktif memanfaatkan media teknologi dalam pembelajaran. Seperti fasilitas Wifi, infokus, komputer, laptop, dan lab nya sudah ada. Untuk ruang BK sekolah sudah menyediakan perangkat yang memadai seperti komputer dan wifi. Kami memastikan dukungan teknologi untuk bimbingan konseling dengan cara yang komprehensif.”¹⁰⁹

¹⁰⁷ Wawancara dengan AD, Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kepahiang, 8 Juni 2022

¹⁰⁸ Wawancara dengan YW, Selaku Kepala Sekolah SMKN 4 Kepahiang, 22 Juni 2022

¹⁰⁹ Wawancara dengan AM, Selaku Kepala Sekolah MAN 2 Kepahiang, 13 Juni 2022

Dari wawancara dan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah memiliki sarana media teknologi yang dapat mendukung pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan konseling. Adapun sarana yang sudah dimiliki sekolah adalah tersedianya jaringan wifi, infokus, komputer, laptop, netbook dan lab komputer.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang adalah guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah memanfaatkan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Adapun media teknologi yang sudah dimanfaatkan guru Bk adalah , Whatshaap, Google Classroom, Google Form dan Vidio Pembelajaran. Guru BK memanfaatkan media teknologi untuk melaksanakan kegiatan layanan klasikal, konseling individual, dan pelaksanaan asesmen BK. Pemanfaatan media teknologi di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah didukung oleh sarana dan prasarana sekolah . Dari intensitas Pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan konseling diketahui guru dan siswa cukup sering memanfaatkan media teknologi.

2. Dampak pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan mengenai dampak pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut :

Ibu YO selaku guru BK di SMAN 1 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa

:

" sangat jelas media teknologi telah membawa dampak dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah kami. Penggunaan platform pembelajaran seperti Google Classroom sangat membantu saya dalam memastikan bahwa kegiatan bimbingan konseling tetap berjalan sesuai jadwal dan siswa tetap mendapatkan layanan bimbingan konseling sesuai kebutuhan mereka. Dalam hal pencapaian tujuan konseling, media teknologi mempermudah memantau kemajuan siswa. Misalnya, saya dapat dengan cepat mengupload materi BK dan memantau tugas – tugas siswa."¹¹⁰

Ibu MA guru BK di MAN 2 Kepahiang, menyatakan bahwa :

“ Bimbingan konseling dengan pemanfaatn media teknologi telah membantu saya. saya dapat menjangkau siswa lebih luas, bahkan di luar jam sekolah. saya dapat menggunakan Whatshap untuk bimbingan konseling, yang memudahkan siswa untuk mengakses layanan konseling kapan saja mereka membutuhkannya. Selain itu, saya dapat memberikan materi edukatif melalui Video Pembelajaran atau artikel yang dapat diakses oleh siswa secara mandiri, sehingga mereka bisa belajar kapan saja."¹¹¹

Wawancara peneliti dengan bapak UA, selaku guru BK SMKN 4

Kepahiang, beliau mengatakan bahwa :

¹¹⁰ Wawancara dengan YO, Selaku guru BK SMAN 1 Kepahiang, 4 Juli 2022

¹¹¹ Wawancara dengan MA, Selaku guru BK MAN 2 Kepahiang 11 Juli 2022

“ Media teknologi telah meningkatkan efektivitas dalam bimbingan konseling. Saya menggunakan Google Form dan video pembelajaran dalam bimbingan konseling. Google Form memudahkan saya untuk mengumpulkan data siswa secara cepat. Misalnya, saya dapat membuat kuesioner untuk mengevaluasi kebutuhan bimbingan atau mengumpulkan data tentang masalah yang siswa hadapi. Google form mengumpulkan data dan menyajikannya dalam format yang mudah dianalisis dan itu Membantu saya dalam membuat keputusan yang lebih akurat sesuai dengan kebutuhan siswa. ”¹¹²

Dari wawancara kepada ketiga guru BK diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pemanfaatan media teknologi membawa dampak positif dalam bimbingan konseling. dengan media teknologi pelaksanaan bimbingan konseling menjadi fleksibel dalam waktu dan tempat. Penyelenggaraan bimbingan konseling menjadi lebih responsif, mempermudah pemantauan perkembangan kemajuan siswa dan memudahkan pengumpulan dan analisis data.

Selanjutnya wawancara peneliti kepada guru BK mengenai dampak pemanfaatan media teknologi dalam keterlibatan dan partisipasi Siswa yang mengikuti layanan bimbingan dan konseling, sehingga diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Wawancara dengan ibu YO, selak guru BK SMAN 1 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa :

"Pemanfaatan media teknologi bimbingan dan konseling telah memiliki dampak yang cukup besar terhadap keterlibatan dan

¹¹² Wawancara dengan UA, Selaku guru BK SMKN 4 Kepahiang 18 Juli 2022

partisipasi siswa. Secara umum, media teknologi cenderung meningkatkan tingkat kehadiran siswa dalam jadwal bimbingan konseling. Siswa yang sebelumnya kurang aktif mengikuti layanan bimbingan konseling kini dapat lebih mudah bergabung melalui platform online seperti Google Classroom. Motivasi siswa juga saya melihat meningkat, terutama karena mereka dapat mengakses layanan bimbingan konseling dari rumah mereka dan menggunakan alat digital yang mereka familiar seperti Whatshap.”¹¹³

Wawancara dengan ibu MA guru BK di MAN 2 Kepahiang menyampaikan

bahwa :

“ Media teknologi mempermudah saya dalam menyampaikan materi yang interaktif dan menarik. Misalnya, menggunakan video pembelajaran yang membuat proses bimbingan lebih dinamis dan menarik perhatian siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif berpartisipasi karena metode ini lebih sesuai dengan kebiasaan siswa sehari-hari, seperti menggunakan smartpone.”¹¹⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak UA, guru BK SMKN 4

Kepahiang beliau mengatakan bahwa :

“ Media teknologi juga memungkinkan saya untuk menggunakan berbagai alat yang membuat proses bimbingan lebih interaktif, seperti konseling online yang memungkinkan siswa berdialog langsung dengan saya. Ini membuat bimbingan konseling terasa lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Selain itu, teknologi mempermudah kami untuk memberikan umpan balik yang cepat yang membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses bimbingan.”¹¹⁵

¹¹³Wawancara dengan YO, Selaku guru BK SMAN 1 Kepahiang, 4 Juli 2022

¹¹⁴Wawancara dengan MA, Selaku guru BK MAN 2 Kepahiang 11 Juli 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan UA, Selaku guru BK SMKN 4 Kepahiang 18 Juli 2022

Dari wawancara kepada ketiga guru BK, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam bimbingan dan konseling memiliki dampak yang kompleks terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa. Media teknologi umumnya meningkatkan tingkat kehadiran siswa dengan mengikuti layanan bimbingan konseling. Motivasi siswa meningkat karena media teknologi menyediakan akses yang lebih mudah, metode yang lebih interaktif dan menarik, serta mempermudah pemantauan dan penyesuaian bimbingan berdasarkan data keterlibatan siswa. Hal ini berkontribusi pada keterlibatan yang lebih besar dan dukungan yang lebih efektif untuk siswa.

Dampak pemanfaatan media teknologi pada pelaksanaan bimbingan konseling berikutnya adalah pada kualitas layanan bimbingan konseling. berdasarkan hasil wawancara peneliti dilapangan diketahui bahwa dampak pemanfaatan media teknologi dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling.

Wawancara peneliti dengan ibu YO guru BK SMAN 1 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa :

"Ya, saya merasa kualitas layanan BK memang meningkat dengan adanya teknologi, terutama dalam beberapa aspek. Salah satu aspek yang paling terlihat adalah penyampaian materi. Dengan menggunakan media teknologi, saya dapat dengan mudah membagikan materi bimbingan, video edukasi, dan latihan interaktif yang bisa diakses siswa kapan saja. Ini memungkinkan siswa untuk

belajar dan berlatih di luar jadwal BK, yang memperdalam pemahaman siswa.”¹¹⁶

Wawancara dengan Guru BK di MAN 2 Kepahiang menyatakan bahwa :

"Ya, saya yakin kualitas layanan BK meningkat dengan adanya teknologi. Salah satu aspek utama yang diperbaiki adalah interaksi antara guru BK dan siswa. Teknologi memudahkan komunikasi yang lebih cepat dan fleksibel, memungkinkan siswa untuk menghubungi saya kapan saja melalui aplikasi chat atau video call jika mereka memerlukan dukungan mendesak.”¹¹⁷

Wawancara dengan bapak UA guru BK SMKN 4 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa :

"Teknologi telah meningkatkan kualitas layanan BK terutama dalam melihat permasalahan yang dialami siswa. Dengan menggunakan aplikasi Google Form, saya dapat menganalisis permasalahan siswa secara sistematis. Ini memudahkan saya untuk mengidentifikasi masalah siswa yang mungkin perlu perhatian lebih lanjut.”¹¹⁸

Dari jawaban wawancara ketiga guru BK, maka dapat disimpulkan bahwa media teknologi telah membawa peningkatan dalam kualitas layanan BK. Dalam penyampaian materi bimbingan maka media teknologi menghadirkan materi bimbingan yang lebih efisien dan fleksibel, siswa dapat mengakses dan memanfaatkan sumber daya bimbingan kapan saja. Media teknologi juga mempermudah komunikasi antara guru BK dan siswa dengan lebih cepat dan fleksibel serta memungkinkan konseling yang lebih inklusif. Media teknologi

¹¹⁶ Wawancara dengan YO, Selaku guru BK SMAN 1 Kepahiang, 4 Juli 2022

¹¹⁷ Wawancara dengan MA, Selaku guru BK MAN 2 Kepahiang 11 Juli 2022

¹¹⁸ Wawancara dengan UA, Selaku guru BK SMKN 4 Kepahiang 18 Juli 2022

mempermudah guru BK dalam memberikan umpan balik yang lebih terarah dan strategi yang lebih efektif ke siswa.

Dari uraian wawancara kepada guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang maka dapat peneliti simpulkan bahwa dampak Pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pelaksanaan bimbingan konseling menjadi lebih fleksibel dan responsif, Media teknologi memfasilitasi interaksi komunikasi antara guru BK dan siswa lebih cepat dan memungkinkan konseling yang lebih inklusif. siswa dapat dengan mudah mengakses bimbingan konseling dalam waktu dan tempat. Proses pengumpulan dan analisis data menjadi lebih mudah dan Guru BK dapat memantau perkembangan kemajuan siswa. Selain itu dampak pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan konseling adalah meningkatnya keterlibatan dan keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan konseling. Siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi mengikuti bimbingan konseling, karena pelaksanaan bimbingan konseling memanfaatkan media teknologi menyediakan akses yang lebih mudah, metode yang lebih interaktif dan menarik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa di sekolah responden. Dari wawancara peneliti dengan siswa diketahui bahwa pemanfaatan media teknologi dalam Pelaksanaan bimbingan dan konseling memberikan dampak terhadap proses bimbingan dan konseling itu sendiri.

Wawancara peneliti dengan FI siswa dari SMAN 1 Kepahiang, mengatakan

bahwa :

“ Penggunaan media teknologi dalam bimbingan konseling sangat membantu saya. Misalnya, saat kami menggunakan aplikasi chat atau video call, Saya merasa lebih nyaman membicarakan masalah pribadi saya tanpa harus bertemu langsung. Ini membuat saya lebih terbuka dan jujur dalam konseling. Selain itu, dengan adanya platform online seperti Google Classroom, saya bisa mengakses materi bimbingan dan tugas kapan saja. Ini sangat memudahkan saya karena saya bisa belajar atau menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang saya miliki. Dengan cara ini, bimbingan konseling terasa lebih fleksibel dan sesuai dengan jadwal saya.”¹¹⁹

Wawancara peneliti dengan MF, Siswa MAN 2 Kepahiang mengatakan

bahwa :

" Dengan adanya video pembelajaran dan materi online, saya dapat belajar lebih banyak tentang topik yang saya butuhkan, seperti materi keterampilan sosial, di luar sesi bimbingan tatap muka. Saya juga merasa lebih mudah untuk berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan Misalnya, saat menggunakan Google Form untuk memberikan feedback atau mengisi survei, prosesnya menjadi cepat dan mudah. Ini membuat saya merasa lebih terlibat dan memberi saya kesempatan untuk memberi tahu pendapat saya dengan cara yang sederhana dan efisien.”¹²⁰

Wawancara peneliti dengan AR, Siswa SMKN 4 Kepahiang mengatakan

bahwa :

"Manfaat utama yang saya rasakan adalah kemudahan akses dan kenyamanan. Dengan adanya platform digital, saya bisa mengakses sesi konseling dan materi bimbingan tanpa harus pergi ke ruang BK secara langsung. Teknologi juga memungkinkan saya untuk kembali

¹¹⁹ Wawancara dengan FI, Siswa SMAN 1 Kepahiang, 5 Juli 2022

¹²⁰ Wawancara dengan MF, Siswa MAN 1 Kepahiang, 11 Juli 2022

ke materi atau video yang telah kami pelajari kapan saja jika saya perlu mengulang atau mempelajari lebih dalam. Ini memberikan proses tambahan dalam proses bimbingan, yang membantu saya untuk benar-benar memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari."¹²¹

Dari wawancara peneliti kepada siswa di sekolah masing – masing responden maka peneliti melihat bahwa para siswa merasa bahwa Pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan dan konseling memudahkan dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling, meningkatkan kenyamanan dalam berkomunikasi, dan menyediakan fleksibilitas Dalam proses belajar, penggunaan media teknologi membuat siswa merasa lebih terlibat dan dapat memanfaatkan layanan bimbingan konseling dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut, Wawancara peneliti dengan Bapak AD, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah SMAN 1 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa :

“ Dari perspektif saya, teknologi telah membawa revolusi dalam cara guru BK menyampaikan bimbingan konseling di sekolah. Siswa yang mungkin merasa malu atau enggan untuk berbicara secara langsung dengan guru BK bisa lebih terbuka melalui chat atau vido call. Selain itu, teknologi juga membantu guru BK untuk menyajikan materi konseling yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka lebih antusias dan terlibat aktif dalam bimbingan konseling.”¹²²

¹²¹ Wawancara dengan AR, Siswa SMKN 4 Kepahiang, 18 Juli 2022

¹²² Wawancara dengan AD, Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kepahiang, 6 Juli 2022

Wawancara Bersama Bapak AM, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah MAN 2 Kepahiang, ia menyatakan bahwa:

"Teknologi berkontribusi secara signifikan pada pencapaian tujuan layanan BK di sekolah kami dengan beberapa cara utama. Saya melihat biasanya guru BK menggunakan Whatsapp untuk menyampaikan informasi tentang sekolah lanjutan kepada siswa dan beberapa tahun terakhir ini saya melihat minat dan grafik siswa kami untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi meningkat hal ini tentu saja tidak terlepas dari upaya guru BK dalam memberikan bimbingan kepada siswa melalui media teknologi seperti whatsapp, video pembelajaran yang bisa diakses siswa melalui handphone. Artinya dengan adanya media teknologi yang bisa dimanfaatkan oleh guru BK, siswa bisa mengakses layanan bimbingan kapan pun dan di mana pun. Ini sangat krusial untuk memastikan bahwa siswa tetap mendapatkan bimbingan yang mereka butuhkan."¹²³

Wawancara dengan bapak YW, Selaku Kepala Sekolah SMKN 4 Kepahiang, beliau mengatakan bahwa :

"Sebagai kepala sekolah, saya sangat melihat dampak positif dari pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan konseling. Teknologi sangat membantu guru BK dalam menyelenggarakan bimbingan konseling. Misalnya, dengan menggunakan aplikasi khusus dalam bimbingan konseling. Saya melihat guru BK dapat mengolah data siswa, membuat survei atau kuesioner yang dapat diisi oleh siswa, guru, atau orang tua untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa."¹²⁴

Wawancara kepada bapak kepala sekolah dimasing – masing sekolah responden peneliti melihat bahwa pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan dan konseling di sekolah jelas sangat mendukung guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. dengan media teknologi

¹²³ Wawancara dengan AM, Selaku Kepala sekolah K MAN 2 Kepahiang 13 Juli 2022

¹²⁴ Wawancara dengan UA, Selaku guru BK SMKN 2 Kepahiang 20 Juli 2022

memungkinkan layanan bimbingan konseling yang lebih terintegrasi, responsif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dari uraian wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dampak pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan bimbingan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang adalah pemanfaatan media teknologi menghadirkan penyelenggaraan bimbingan konseling yang interaktif, responsif, fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru BK dan siswa dapat mengakses bimbingan konseling dimana saja dan dalam waktu kapan saja tidak terikat ruang dan waktu. terjadinya komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa. meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan konseling. Proses pengumpulan dan analisis data menjadi lebih mudah dan Guru BK dapat memantau perkembangan kemajuan siswa. Secara keseluruhan dampak pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan bimbingan konseling meningkatkan kualitas dan efektifitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

3 Hambatan Guru BK dalam memanfaatkan media teknologi pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang

Pemanfaatan media teknologi pada pelaksanaan layanan BK Diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang sering muncul pada pelaksanaan layanan BK seperti tidak ada ketersediaan ruang konseling, keterbatasan tempat penyimpanan data, dan kendala waktu. Pelaksanaan layanan bimbingan dan

konseling dapat memanfaatkan media teknologi yang sederhana, seperti aplikasi media sosial, sehingga konselor dapat membangun jaringan sendiri. Namun pada kenyataannya, pemanfaatan media teknologi pada layanan BK masih belum bisa dimanfaatkan secara maksimal karena adanya hambatan – hambatan yang sering terjadi dalam pemanfaatan media teknologi. Seperti wawancara peneliti dengan guru BK ibu YO selaku guru BK di SMAN 1 Kepahiang beliau mengatakan bahwa :

“ Hambatan atau kendala yang sering terjadi dalam memanfaatkan media teknologi adalah jaringan internet, jaringan internet tidak stabil karena banyak yang memakai, sinyal juga. Memang kondisi lingkungan disekolah sinyal nya kurang bagus, kalau untuk siswa rata-rata mempunyai handphone.”¹²⁵

Selanjutnya wawancara guru BK dengan Ibu MA, yang berperan sebagai guru BK di MAN 2 Kepahiang, menyatakan bahwa :

“Sinyal internet sudah ada wifi sudah ada. Infokus masih terbatas, kadang kita melaksanakan pembelajaran melalu handphone terkendala di sinyal karena anak kita banyak tinggal didusun – dusun. Untuk menggunakan zoom saja sinyalnya sering terputus-putus banyak siswa yang mengeluh. Hambatan lainnya saya rasa guru BK perlu meningkatkan kompetensi di bidang IT.”¹²⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak UA, yang menjabat sebagai guru BK di SMKN 4 Kepahiang, dan beliau menyatakan bahwa:

“Kalau untuk sarana laptop saya diberikan dan sekolah juga sudah mendukung untuk pemakaian internet di sekolah. jadi menurut saya

¹²⁵ Wawancara dengan YO, Selaku guru BK SMAN 1 Kepahiang, 2 Agustus 2022

¹²⁶ Wawancara dengan MA, Selaku guru BK MAN 1 Kepahiang, 3 Agustus 2022

hambatan nya adalah motivasi guru yang bersangkutan yang masih kurang untuk menggunakan media teknologi dalam layanan BK.”¹²⁷

Dari ketiga wawancara guru BK maka peneliti melihat bahwa hambatan guru BK dalam memanfaatkan media teknologi pada pelaksanaan layanan BK adalah jaringan internet yang sering tidak stabil, masalah pemakaian kouta dan masih kurangnya kompetensi dan motivasi guru BK untuk memanfaatkan media teknologi.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah masing – masing responden maka didapat hasil penelitian bahwa banyak guru BK yang masih terkendala dengan jaringan jika menggunakan media teknologi. Tidak hanya kendala dengan jaringan guru BK masih minim pengetahuan dalam pemanfaatan media teknologi guru BK masih jarang mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi. Hal ini juga seperti yang disampaikan AD selaku kepala sekolah SMA N 1 Kepahiang Mengatakan bahwa :

“Kendalanya adalah minat dan motivasi . guru BK harus mengupgrade pengetahuan mereka berkenaan dengan zaman saat ini. karena sarana prasarana di SMA 1 Kepahiang sudah sangat mendukung dalam melaksanakan bimbingan konseling secara digital.”¹²⁸

Selanjutnya penelitian juga melakukan wawancara dengan AM selaku kepala sekolah MAN 2 Kepahiang mengatakan bahwa :

¹²⁷ Wawancara dengan UA, Selaku guru BK SMKN 2 Kepahiang 4 Agustus 2022

¹²⁸ Wawancara dengan AD, Selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kepahiang, 2 Agustus 2022

“Kendala pemanfaatan media teknologi biasa jaringan yang kurang lancar dan juga banyak guru BK belum bisa membuat konten pembelajaran yang menarik dan guru BK juga tidak meningkatkan pengetahuan mereka dalam penggunaan media pembelajaran.”¹²⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan YM selaku kepala sekolah SMK N 4 Kepahiang mengatakan bahwa :

“Kendala biasanya di siswa karena ada juga siswa yang belum punya Handphone. Banyak siswa yang lebih suka bermain game dari pada mengikuti pembelajaran secara digital.”¹³⁰

Dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan menjadi faktor utama yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan tersebut, sedangkan keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat proses belajar mengajar. Peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga siswa di Sekolah Tingkat Menengah Menengah kephiang maka di ketahui bahwa hambatan siswa dalam menggunakan media teknologi dalam mengikuti layanan BK adalah jaringan wifi, masih terdapat siswa yang belum memiliki handphone dan terkendala pada kouta internet.

C. Pembahasan

1 Pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang

¹²⁹ Wawancara dengan AD, Selaku Kepala Sekolah MAN 2 Kepahiang, 3 Agustus 2022

¹³⁰ Wawancara dengan AD, Selaku Kepala Sekolah SMKN 4 Kepahiang, 4 Agustus 2022

Penelitian ini telah memaparkan data tentang pemanfaatan media teknologi dan dampak pemanfaatan media teknologi serta faktor penghambat pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang, peneliti terlebih dahulu membahas tentang pemanfaatan media teknologi dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah Tingkat Menengah Kepahiang. Dari hasil penelitian peneliti menemukan temuan bahwa guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah memanfaatkan Media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Adapun media teknologi yang telah digunakan oleh guru BK adalah media teknologi whashapp, vidio pembelajaran, google form dan google classroom. Guru BK memanfaatkan media teknologi untuk melaksanakan kegiatan layanan klasikal, konseling individual, dan pelaksanaan asesmen BK. Pemanfaatan media teknologi di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah didukung oleh Sarana dan prasarana sekolah. Dari frekuensi penggunaan media teknologi dalam bimbingan konseling diketahui guru BK dan siswa cukup sering memanfaatkan media teknologi.

Pemanfaatan media teknologi oleh guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang adalah untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan konseling. Pada kegiatan layanan klasikal guru BK memanfaatkan media teknologi Google Classroom. Melalui pemanfaatn Google Classroom guru BK memberikan materi Bimbingan pribadi, sosial, dan akademik, serta materi bimbingan

tentang perencanaan karir, informasi perguruan tinggi, motivasi diri dll. Dalam kegiatan layanan konseling individu guru BK menggunakan Whatshaap. Whatshap digunakan siswa untuk berkonsultasi kepada guru BK baik melalui chat atau vidio call kepada guru BK. Konsultasi dilakukan oleh siswa sebelum dan sesudah konseling, sedangkan vidio pembelajaran digunakan Guru BK untuk menyampaikan materi bimbingan dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Google Form digunakan guru BK untuk melaksanakan kegiatan layanan asesmen bimbingan dan konseling. Pemanfaatan media teknologi google form guru BK dapat mengolah dan mengidentifikasi kebutuhan dan Permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti melihat bahwa penggunaan media teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling telah disadari oleh guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang. media teknologi sangat membantu dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Penelitian yang dilakukan Diana mengatakan bahwa Teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendukung para guru bimbingan konseling atau konselor dalam memberikan pelayanan yang lebih mudah dan efektif, sehingga proses bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lebih baik.¹³¹

¹³¹ Diana, M. (2018). *Peran teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling: Meningkatkan efektivitas layanan*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Pemanfaatan media teknologi memberikan dampak yang signifikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Penggunaan media teknologi dapat mempermudah proses perancangan, pemrosesan, dan pengolahan data yang berkaitan dengan layanan tersebut, terutama bagi guru bimbingan konseling atau konselo. Bagi guru bimbingan konseling atau konselor, penguasaan dan penerapan media teknologi adalah suatu keharusan untuk menciptakan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini telah dilakukan oleh guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang, di mana guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah berupaya memanfaatkan media teknologi Google Form dalam melaksanakan asesmen BK. Pemanfaatan media teknologi google form dilakukan guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang setiap awal semester sehingga di dapatkan data siswa yang komprehensif dan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk kegiatan asesmen, aplikasi yang digunakan sebaiknya mampu memasukkan data dan menganalisis hasil asesmen siswa secara otomatis dan cepat. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah menggunakan asesmen melalui media online seperti Google Form, yang dapat meningkatkan efisiensi layanan dari segi waktu, kemudahan pelaksanaan, serta analisis yang cepat dan sederhana, sehingga program yang dihasilkan dapat diimplementasikan lebih cepat. Beberapa manfaat Google Form dalam bimbingan dan konseling memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) sebagai sarana untuk memberikan kuesioner kepada peserta didik secara

online, 2) untuk pengarsipan data asesmen yang aman dan tidak mudah hilang, karena data otomatis tersimpan di Google Drive, 3) membuat waktu guru bimbingan dan konseling lebih efektif dan efisien dalam mengelola administrasi siswa, 4) membantu guru bimbingan dan konseling menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan dan mengelola teknologi informasi, serta mencerminkan penerapan kompetensi teknologi konselor, 5) dan mendorong guru bimbingan dan konseling untuk lebih kreatif dan inovatif.¹³²

Dari temuan penelitian berikutnya diketahui bahwa guru bimbingan konseling di sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah memanfaatkan media teknologi Google Classroom dalam melaksanakan bimbingan klasikal. Dengan media teknologi google classroom guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang dapat melaksanakan program bimbingan konseling tanpa tersekat oleh ruang dan waktu. Guru BK dapat. Memberikan bimbingan dalam aspek pribadi, sosial, akademik, dan karier kepada peserta didik Dengan pemanfaatan media teknologi google classroom guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang dapat melihat dan memantau perkembangan kemajuan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Shampa Iftakhar mengungkapkan bahwa Google Classroom berfungsi untuk memantau siswa dalam proses

¹³² Batubara, H. H. (2016). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1)

pembelajaran.¹³³ Guru dapat memantau semua aktivitas siswa selama pembelajaran di Google Classroom, dan interaksi antara guru dan siswa tercatat dengan baik. Selain itu, penggunaan Google Classroom memberikan akses kepada siswa untuk belajar secara daring, memungkinkan guru untuk mengajar meskipun tidak berada di dalam kelas.¹³⁴

Melalui pemanfaatan media teknologi Dengan Google Classroom, siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta belajar mandiri dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Classroom dapat meningkatkan kemampuan kognitif self-directed learning (SDL) siswa.¹³⁵ Selanjutnya, Sari mengungkapkan melalui penelitiannya bahwa Google Classroom terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa melalui strategi blended learning.¹³⁶ Penerapan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media teknologi Google Classroom pada siswa di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang berlangsung dengan cukup efektif. Aplikasi Google Classroom dapat digunakan oleh guru BK untuk

¹³³ Iftakhar, Shampa. 2016. "Google Classroom: A New Online Tool for Teaching and Learning." *European Journal of Education Studies* 3, no. 2: 55-68.

¹³⁴ Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2017). Pembelajaran Blended Learning Melalui Google classroom di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa (pp. 513-521). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

¹³⁵ Jakkaew, P., & Hemrungrrote, S. (2017). The Use of UTAUT2 Model for Understanding Student Perceptions Using Google classroom": A Case Study of Introduction to Information Technology Course. International Conference on Digital Arts, Media and Technology (ICDAMT) (pp. 205- 209). Chiang Mai, Thailand : IEEE .

¹³⁶ Sari, A. (2013). Strategi Bleanded learning untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan critical thinking mahasiswa di era digital . *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 32-43.

menyampaikan materi bimbingan, serta memantau keaktifan siswa melalui diskusi dan tugas yang mendukung pemahaman serta penerapan sikap siswa terhadap materi layanan bimbingan yang diberikan.

Pemanfaatan media teknologi pada pelaksanaan bimbingan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang berikutnya adalah guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah memanfaatkan media teknologi Whatshapp untuk melaksanakan kegiatan layanan konseling individu. Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa sering chat atau vidio call untuk berkonsultasi kepada guru BK. Media teknologi Whatshapp juga di manfaatkan guru BK untuk menyampaikan materi bimbingan kepada siswa berupa vidio – vidio edukasi kepada siswa.

Menurut Suprianto Baen menjelaskan bahwa media online yang paling diminati siswa untuk melakukan konseling adalah aplikasi WhatsApp dan fitur chat. Hal ini disebabkan oleh kenyamanan yang dirasakan siswa ketika menceritakan masalah mereka tanpa ragu, sehingga mereka lebih terbuka. Penggunaan WhatsApp juga memberikan fleksibilitas waktu baik bagi guru BK maupun siswa. Selain itu, melalui WhatsApp, siswa dapat dengan cepat mendapatkan informasi. Mereka juga bisa menggunakan fitur voice note, video

call saat dibutuhkan, serta berbagi status dan video di histori WhatsApp.¹³⁷ Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Luqaf, bahwa e-konseling menggunakan WhatsApp sangat efektif untuk memberikan layanan, terutama dalam situasi dengan keterbatasan waktu dan jarak yang tidak memungkinkan pertemuan tatap muka secara langsung.¹³⁸ Waktu untuk memberikan konseling dapat disesuaikan dengan kondisi guru BK maupun siswa. Selain itu, melalui media WhatsApp, terdapat berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan, seperti video call, story WhatsApp, dan pesan WhatsApp. Guru BK juga dapat mengirimkan motivasi dalam bentuk video atau kata-kata bijak melalui pesan WhatsApp kepada siswa atau konseling mereka.

Melihat uraian yang sudah peneliti paparkan maka peneliti berpendapat bahwa pemanfaatan Media teknologi memiliki peran penting dalam membantu dan mempermudah tugas serta kegiatan para pendidik, terutama bagi guru bimbingan dan konseling. Sebagian besar sistem pembelajaran merupakan integrasi dari teknologi yang menjadi dasar dalam pemilihan, pengembangan, dan pemanfaatan. Diharapkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik secara optimal.

¹³⁷ Baen Suprianto, "PEMANFAATAN TEKNOLOGI MEDIA UNTUK MENGEMBANGKAN LAYANAN KONSELING BAGI PESERTA DIDIK", *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol. 9, No.2, (Mei, 2023), h. 178.

¹³⁸ Luqaf, Y. S. " Penerapan EKonseling Berbasis Whatsapp dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Peserta Didik SMK Negeri 5 Banjarmasin", *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, Vol.1, No.2, (Februari, 2020). H. 137- 142.

Selanjutnya Hartono mengatakan bahwa pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan dan konseling jelas memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah menarik minat peserta didik untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling. Selain itu, media ini memberikan perhatian dan motivasi, sehingga peserta didik merasa nyaman mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Penggunaan teknologi dalam bimbingan konseling memudahkan proses, efisiensi waktu, dan tenaga bagi peserta didik, sehingga dapat mengurangi kebosanan yang disebabkan oleh monotonitas dalam penerapan¹³⁹

Menurut Sumarwiyah & Zamroni, selain peserta didik (konseli), konselor juga mendapatkan kemudahan dari penyelenggaraan bimbingan dan konseling berbasis teknologi. Pemanfaatan media teknologi akan membuat konselor lebih terlatih serta lebih efektif dan efisien dalam menggunakan teknologi, informasi, dan komunikasi. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan kepedulian konselor terhadap pendidikan, menjadikan mereka terampil dalam menggunakan teknologi, serta mampu memanfaatkan sumber-sumber teknologi lain yang relevan dalam proses bimbingan dan konseling. Penggunaan media teknologi juga mendorong konselor untuk lebih tertarik mengembangkan perencanaan penggunaan teknologi dalam bimbingan dan konseling serta meningkatkan

¹³⁹ Hartono. "Efektifitas Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Surabaya", Disertasi, (2009), Malang: Universitas Negeri Malang.

kemampuan evaluasi terhadap efektivitas berbagai media yang digunakan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.¹⁴⁰

Beberapa manfaat tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah. Hal ini karena baik guru BK maupun siswa sama-sama dipermudah untuk terus memperbarui perkembangan diri mereka, yang tentu saja berdampak pada peningkatan kompetensi diri guru BK.

2 Dampak pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan bimbingan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemanfaatan media teknologi berdampak pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah Tingkat Menengah Kepahiang adalah pemanfaatan media teknologi menghadirkan penyelenggaraan bimbingan konseling yang interaktif, dan fleksibel. Guru BK dan siswa dapat mengakses bimbingan konseling dimana saja dan dalam waktu kapan saja tidak terikat ruang dan waktu. terjadinya komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa. meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan konseling. Proses pengumpulan dan analisis data menjadi lebih mudah dan Guru BK dapat memantau perkembangan kemajuan siswa. Secara keseluruhan dampak

¹⁴⁰ Sumarwiyah & Zamroni, E. " Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor dalam Melayani Siswa" , *Jurnal Prodi Bimbingan Konseling FKIP Unisa Muhammad Arsyad Al Banjari*, Vol. 2, No. 1, (2017), H. 1-14.

pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah Tingkat Menengah Kepahiang meningkatkan kualitas dan efektifitas layanan bimbingan konseling.

Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa Penggunaan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling telah membawa dampak positif dalam bimbingan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang. Guru bimbingan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang menyatakan bahwa dengan pemanfaatn media teknologi maka pelaksanaan layanan bimbingan konseling menjadi lebih interaktif dan fleksibel. Guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang memanfaatkan media teknologi google classroom dalam melaksanakan bimbingan klasikal. dengan google classroom guru BK dapat mengirimkan materi bimbingan BK berupa vidio pembelajaran, artikel atau komik online, Sehingga siswa yang awalnya biasa saja mengikuti layanan konseling menjadi lebih tertarik. Dengan google classroom siswa dapat mengakses materi bimbingan BK dari mana saja.sehingga membuat pelaksanaan layanan BK menjadi fleksibel, dengan google classroom juga guru BK dapat membuat kuis, survei, atau diskusi online untuk melibatkan siswa dalam topik-topik tertentu, Ini membantu siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar sehingga pelaksanaan bimbingan konsleing menjadi lebih interaktif.

Pautina menyebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling saat ini tidak hanya dapat dilakukan secara langsung tatap muka, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui penggunaan media komputer.¹⁴¹ Haniza dan Iskandar menjelaskan bahwa layanan bimbingan konseling di sekolah, media teknologi dapat mengatasi hambatan terkait ketersediaan ruangan konseling, keterbatasan tempat penyimpanan data, dan masalah waktu. Layanan BK dapat memanfaatkan media teknologi yang sederhana, seperti aplikasi media sosial, sehingga konselor dapat membangun jaringan tersendiri. Jaringan ini akan menghubungkan konselor di sekolah dengan LPTK, memudahkan komunikasi dan pertukaran informasi antara kedua pihak untuk memberikan layanan BK yang profesional dan berkualitas kepada siswa¹⁴² Peneliti melihat bahwa hasil penelitian Pautina dan Hanizah sejalan dengan penelitian yang sudah peneliti lakukan. Dari hasil penelitian peneliti menunjukan bahwa penyelenggaraan layanan BK sudah dilaksanakan dengan memanfaatkan media teknologi dan dampak pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan konseling menjadikan pelaksanaan bimbingan konseling menjadi lebih interaktif, fleksibel tidak tersekat oleh ruang dan waktu.

Hasil penelitian peneliti selanjutnya mengenai dampak pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan BK adalah terjadinya komunikasi

¹⁴¹ Pautina, Amalia Rizki. (2017). "Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):1–12.

¹⁴² Haniza, H., & Iskandar, I. (2017). "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 123-130.

yag efektif antara guru BK dan siswa. Guru BK memanfaatkan media teknologi whatshaap dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Dari hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa siswa sering berkonsultasi kepada guru BK melalui whatshapp. Terkadang siswa berkonsultasi kepada guru BK diluar jadwal sekolah. Pemanfaatan media teknologi whatshaap oleh guru BK dalam layanan konseling memungkinkan siswa untuk berkomunikasi langsung dengan konselor kapan saja dan menjadikan pelayanan BK lebih responsif. Siswa terkadang chat atau vidio call kepada guru Bk terkait masalahnya atau sekedar meminta dukungan dari guru BK, dengan whatshapp siswa merasa aman dan nyaman untuk berbagi masalah pribadi tanpa merasa tertekan, dengan whatshaap guru BK juga dapat membagikan artikel, video, dan sumber daya lain yang relevan dengan masalah yang dihadapi siswa. Dengan whatshaap juga memudahkan guru BK konselor untuk melakukan tindak lanjut dan memastikan siswa merasa didukung setelah sesi konseling. apa yang sudah dilakukan guru BK dengan memanfaatkan media teknologi whatshaap dalam layanan bimbingan konseling jelas berdampak positif pada komunikasi antara guru BK dan siswa.

Selanjutnya hasil penelitian peneliti tentang dampak penggunaan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah Tingkat Menengah Kepahiang adalah adanya proses pengumpulan dan analisis data lebih mudah dan cepat. Guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang

memanfaatkan media teknologi google form dalam melaksanakan asesmen BK. Guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang membuat kuesioner untuk mengevaluasi kebutuhan bimbingan atau mengumpulkan data tentang masalah yang siswa hadapi dan menyajikannya dalam format yang mudah dianalisis.

Dari uraian yang telah peneliti paparkan menggambarkan bahwa dampak pemanfaatan media teknologi dalam bimbingan konseling Membantu guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, seperti penggunaan media teknologi Google Form dalam pelaksanaan asesmen BK yang biasanya guru BK melaksanakan asesmen BK Masih menggunakan analisis kebutuhan secara manual, di mana guru BK menyebarkan printout instrumen analisis kebutuhan yang akan diisi oleh peserta didik. Selanjutnya, guru BK akan mentabulasi hasil yang diisi oleh siswa dan menganalisisnya secara manual sekarang bisa di olah dan dianalisis dengan cepat melaui pemanfaatan media teknologi.

Menurut Sodiq dan herdi manfaat media Teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling memiliki banyak manfaat, antara lain mempermudah perencanaan dan perancangan layanan bimbingan dan konseling, memproses data terkait pelayanan, menciptakan aplikasi untuk mendukung layanan tersebut, mengolah data layanan bimbingan dan konseling, serta berbagai hal lainnya yang bermanfaat bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang

efektif .¹⁴³ Triyono dan Febriani mengatakan bahwa. Teknologi informasi merupakan elemen krusial dalam proses pelayanan bimbingan konseling. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi, diharapkan guru BK dapat lebih kreatif, inovatif, dan variatif dalam mencari informasi terbaru untuk menunjang pelayanan. Oleh karena itu, teknologi harus digunakan sebaik dan seoptimal mungkin oleh guru BK agar pelayanan yang diberikan dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, diperlukan kemauan, pengetahuan, dan keterampilan guru BK dalam penggunaannya. Guru BK yang memiliki pengetahuan dan keterampilan cenderung akan lebih memanfaatkan teknologi informasi dalam layanan bimbingan dan konseling.¹⁴⁴ Dari hasil penelitian Sodiq dan Triyono peneliti melihat sejalan dengan penelitian peneliti. Dampak pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan BK adalah sama – sama membawa dampak positif atau manfaat dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling.

Selanjutnya Hazrati dan Hanim menyebutkan dalam penelitiannya bahwa penggunaan media akan mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan

¹⁴³ Sodiq, D., & Herdi, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 540-544.

¹⁴⁴ Triyono , and Rahmi Dwi Febriani. (2018). "Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Wahana Konseling* 1(2):74.

konseling.¹⁴⁵ Selaras dengan pernyataan tersebut Arsyad menjelaskan bahwa pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling, seperti yang diteliti oleh peneliti, memiliki dampak positif sebagai berikut: (1) Proses pemberian layanan menjadi lebih menarik bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar; (2) Materi layanan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, memungkinkan peserta didik untuk menguasai dan mencapai tujuan layanan; (3) Metode penyampaian materi atau pemberian layanan menjadi lebih bervariasi, tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal dari guru, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan guru tidak kehabisan tenaga; (4) Dalam proses pemberian layanan, peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan, bukan hanya sekadar mendengarkan.¹⁴⁶

3 Hambatan guru BK memanfaatkan media teknologi pada pelaksanaan layanan BK di Sekolah Tingkat Menengah Atas Kepahiang.

Setelah peneliti membahas mengenai pemanfaatan dan dampak pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang, maka tibalah bahasan selanjutnya adalah mengenai hambatan apa saja yang mempengaruhi guru bimbingan konseling dalam memanfaatkan media teknologi untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang.

¹⁴⁵ Hazrati, R., & Hanim, W. (2016). Pengaruh Media dalam Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengaturan Diri Peserta didik Kelas XI di SMAN 56 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 94–99

¹⁴⁶ Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Press

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dilapangan maka di dapatlah faktor yang menghambat guru BK dalam memanfaatkan media teknologi pada pelaksanaan layanan BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang adalah jaringan internet yang sering tidak stabil karena tidak semua siswa tinggal di daerah dengan akses internet yang baik. Azzahra menyebutkan bahwa banyak daerah pedesaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses internet, yang menjadi salah satu masalah antara siswa dan guru BK saat memberikan layanan bimbingan konseling, akibat sulitnya memperoleh jaringan yang memadai.¹⁴⁷

Faktor lain yang menghambat pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan layanan BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang adalah fasilitas sekolah dimana Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang memiliki infokus dan laptop berjumlah tidak sebanding dengan jumlah guru. Sehingga setiap ada guru yang ingin menggunakan media teknologi maka harus menunggu giliran (antrian). Akhirnya guru BK di sekolah tingkat Menengah Kepahiang lebih cenderung menggunakan media teknologi handphone daripada memakai infokus atau laptop dalam penyelenggaraan layanan BK. faktor penghambat selanjutnya adalah kemampuan guru BK dalam memanfaatkan media teknologi yang belum maksimal.guru BK di Sekolah tingkat Menengah Kepahiang menyadari bahwa pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan media teknologi masih minim. Hal ini terlihat dari penggunaan media teknologi oleh

¹⁴⁷ Azzahra, N. F. (2020). Mengkaji hambatan pembelajaran jarak jauh di Indonesia di masa pandemi covid-19.

guru BK. peneliti melihat guru BK di Sekolah tingkat Menengah keparahang baru mengoperasikan media teknologi pada level pengoperasian biasa saja seperti mengirim video pembelajaran ke whatsapp dan google classroom, pemanfaatan google form baru sebatas pengumpulan formulir belum sampai ke tahap analisis yang lebih mendalam.

Asmuni menjelaskan bahwa hambatan yang dihadapi guru BK dalam memberikan pembelajaran secara daring antara lain adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran online. Masalah ini sering terjadi karena tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer atau gadget yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran daring. Beberapa guru mungkin dapat menggunakan perangkat tersebut, namun keterampilan mereka terbatas. Mereka tidak mampu mengakses informasi lebih lanjut terkait jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, atau membuat media dan video pembelajaran sendiri. Namun, ada juga sejumlah guru yang memiliki kemampuan IT yang baik, sehingga dapat memproduksi video pembelajaran yang menarik, bahkan beberapa di antaranya menjadi YouTuber.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru BK dalam menggunakan media teknologi untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan media teknologi dalam pelaksanaan layanan BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang adalah guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah memanfaatkan media teknologi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Adapun media teknologi yang telah digunakan oleh guru Bk adalah media teknologi Whatshaap, Google Classroom, Google Form dan Vidio Pembelajaran. Guru BK memanfaatkan media teknologi untuk melaksanakan kegiatan layanan klasikal, konseling individual, dan pelaksanaan asesmen BK. Pemanfaatan media teknologi di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang sudah didukung oleh sarana dan prasarana sekolah. Dari frekuensi penggunaan media teknologi dalam bimbingan konseling guru BK dan siswa cukup sering memanfaatkan media teknologi.
2. Dampak pemanfaatan media teknologi pada pelaksanaan layanan BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang adalah pemanfaatan media teknologi

menghadirkan penyelenggaraan bimbingan konseling yang interaktif, responsif, fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru BK dan siswa dapat mengakses bimbingan konseling dimana saja dan dalam waktu kapan saja tidak terikat ruang dan waktu. terjadinya komunikasi yang efektif antara guru BK dan siswa. meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan konseling. Proses pengumpulan dan analisis data menjadi lebih mudah dan Guru BK dapat memantau perkembangan kemajuan siswa. Secara keseluruhan dampak pemanfaatan media teknologi dalam pelaksanaan bimbingan konseling meningkatkan kualitas dan efektifitas layanan bimbingan konseling di sekolah.

3. Hambatan guru BK dalam menggunakan media teknologi untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah Tingkat Menengah Kepahiang adalah merupakan jaringan internet yang sering kurang stabil karena tidak semua siswa tinggal di daerah dengan akses internet yang memadai. mudah, fasilitas sekolah dimana Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang memiliki infokus dan laptop terbatas tidak sebanding dengan jumlah guru dan faktor penghambat selanjutnya adalah kemampuan guru BK dalam memanfaatkan media teknologi yang belum maksimal. guru BK di Sekolah tingkat Menengah Kepahiang menyadari masih rendahnya pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan media teknologi.

B. Pesan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.:

1. Diharapkan kepada guru bimbingan dan koseling dapat meningkatkan kompetensinya terkhusus kompetensi teknologi guru BK, agar guru BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang siap menghadapi era 4.0 dan menuju 5.0 sehingga pelaksanaan layanan BK di sekolah menjadi lebih baik dan maksimal.
2. Diharapkan pihak sekolah dapat merancang program-program yang dapat meningkatkan kompetensi guru BK.
3. Diharapkan peneliti lain dapat lebih mengembangkan pembahasan tentang peningkatan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru BK.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudin, Mayong Tetra Wira. *Kreatifitas Media Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Prilaku Vandalisme*, Journal IICET: Lentera Negeri, 2017.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010

Arif Sadiman, dkk. *Media Pendidikan.*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Arifin, Zainal dan Adhi Setiyawan. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT.*, Yogyakarta : T. Skripta Media Creative, 2012

Arsyad, A. *Media Pembelajaran*, Bandung : Rajawali Press, 2016

Asmuni, A. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogu, 2020.

Azhar, A. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.

Basri, A. Said Hasan. *Urgensi Penggunaan Teknologi Media dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jurnal Al Isyraq, 2018.

Batubara, H. H. *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian kinerja Dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*, Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2016

Diana. M. *Peran Teknologi Informasi Dalam Bimbingan dan Konseling: Meningkatkan Efektivitas Layanan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018

Elpas, Zafira. *Pengguna Media teknologi Infomasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*, Journal Iicet Lentera Negeri, 2020.

Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasai Media Group, 2008

Haniza, H., Iskandar, I. *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2017.

Hartono, *Efektifitas Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Surabaya*, Malang : Universitas Negeri Malang, 2009

Hazrati, R., Hanim, W. *Pengaruh Media dalam Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pengaturan Diri Peserta didik Kelas XI di SMAN 56 Jakarta*, Jurnal Bimbingan Konseling, 2016.

Iftakhar, Shampa. *Google Classroom: A New Online Tool For Teaching and Learning*, *European Journal of Education Studies* 3, 2016.

J, Moleong Lexy. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Rambu - Rambu Penyelenggaraan Bimbingan KOnseling dalam Pendidikan Formal*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2010.

Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Kurniawan, Dydik dkk. "Pelatihan Pembuatan Aplikasi Alat Tes Menggunakan Macromedia Flash dan Google Forms Bagi Konselor Tahun 2020", *International Journal of Community Service Learning*, No. 2, 2019

Luqaf, Y.S. *Penerapan EKonseling Berbasis Whatsapp dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Peserta didik smkn 5 Banjarmasin*, *Jurnal Sipatokkong BPSDM SULSEL*, 2020

Mayer, R.E. *Multimedia Learning*, Cambridge University Press, 2009

Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Bandung : Universitas Indonesia, 2007.

Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : Referensi, 2013

Mustika, AZ. *Peran dan Fungsi Bimbingan Konseling dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Penerbit Cindekia, 2023

Nabawi, Handari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada Pres, 2005

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2011

Nina Lamatenggo dan Hamzah , *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Nurihsan, Achmad Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2005.

Pautina, Amalia Rizki. *Konsep Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Konseling*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2017.

Poerwadarmaminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Prasetyawan, Hardi, and Said Alhadi. *Pemanfaatan Media Bimbingan Dan Setiyawan, A., & Arifin, Z. Pengembangan pembelajaran aktif dengan ICT*. Yogyakarta: T. Skripta Media Creative. 2012.

Purbatua Manurung, dkk. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan : Perdana Publishing, 2016.

Rachmayanii, Ririanti. *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran Disekolah Bimbingan dan KOnseling di Masa pandemi Coronavirus Disease 2019*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.

Rahman, M.f. *Teknologi dalam Bimbingan dan Konseling: Konsep Aplikasi*, Jakarta : Penerbit Suka, 2015.

Rifai, A. & Sudjana, N. *Teknologi pengajaran*. Bandung: Sinar Baru. 1989.

Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* . Jakarta : Grafindo persada, 2013.

S. Abd. Rahman, H. *Pendidikan Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktek*, Jakarta : Penerbit Pendidikan, 2022

Sari, A. *Strategi Blended Learning untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan critical thinking mahasiswa di era digital*, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, 2013.

Sholihah, Isna Ni matus, and Titin Handayani. *Pemanfaatan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan DAN KONSELING DI TENGAH PANDEMI*

COVID 19.” Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling, 2020.

Siregar, A. S. *Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Penerbit Universitas. 2012

Sodiq, D., Herdy, H. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan dan Kematangan Karir Siswa*. Jurnal Peadagogy, 2021.

Soemanto, B.W. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta. 2008

Sugiyono. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, Bandung : Alfabeta, 2008

Suprianto, Baen. *Pemanfaatan Teknologi Media Untuk Mengembnagkan Layanan Konseling Bagi Peserta Didik*, Jurnal Mahasiswa BK An – Nur, 2023.

Sukardi, Dewa Ketut. "*Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*", Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suwarwiyah, Zamroni, E. *Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Layanan Bimbingan Konseling Sebagai Refresentasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor dalam Melayani Siswa*, Jurnal Prodi Bimbingan Konseling FKIP Unisa, 2017.

Syamsuddin, M. *Strategi dan Metode dalam Bimbingan Knseling*. Bandung :Penerbit Edukasi, 2021

Triyono, Triyono, and Rahmi Dwi Febriani. *Pentingnya Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Wahana Konseling, 2018.

Wicaksono, V.D. dan Rachmadyanti, P. *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Clasroom di Sekolah Dasar*, Surakarta : UMS, 2017

WS. Winkel, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

L
A
M
P
I
R
A
N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21756 Fax.21010 Kode Pos 35119
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email pascasarjana.staincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**
Nomor : 029 /In.34/PS/PP.00.9/02/2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Saudara:

- Pertama** : 1. Prof. Dr. Iid Warsah, M.Pd.I NIP 197504152005011009
2. Dr. Easep Saputra, MA NIP 198510012018011001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Yulia Gusti
NIM : 20811018
JUDUL TESIS : Analisis Kompetensi Guru BK dalam Memanfaatkan Media Teknologi pada Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Tingkat Menengah Atas Kepahiang

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 10 Februari 2022
Direktur Pascasarjana,


Fakhruddin

Tembusan

**KARTU BIMBINGAN TESIS
(KBT)**



NAMA : Yulia Gusti

NIM : 20811018

PRODI : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
TAHUN 2022**

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	3 / 6 2022	Bab <u>I</u> , <u>II</u> , <u>III</u>	
2.	20 / 6 2022	Revisi Bab <u>I</u> , <u>II</u> , <u>III</u>	
3.	4 / 7 2022	Revisi Bab <u>I</u> , <u>III</u>	
4.	15 / 7 2022	Bimbingan Bab <u>IV</u>	
5.	25 / 7 2022	Revisi Bab <u>IV</u>	
6.	29 / 7 2022	Bimbingan Bab <u>V</u>	
7.	2 / 8 2022	Acc Bab <u>IV</u> dan Bab <u>V</u>	

8.	8/8 2022	Bimbingan Abstrak dan lampiran	
9.	16/8 2022	ACC Abstrak dan lampiran	
10.	22/8 2022	ACC Daftar Ujian	

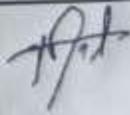
Curup, Juni 2024
Pembimbing I

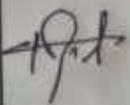
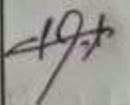
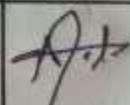
Prof. Dr. Idris Warjati, M.Pd.I
NIP. 197504152005011009

Catatan Akhir :

.....
.....
.....
.....

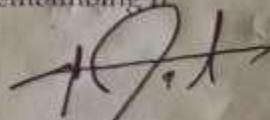
BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	21 / 2 2022	Bab I : " Di yang dipisah dan "di" yang digabung	
2.	14 / 2 2022	Bab I : Revisi Bab I lanjut Bab II	
3.	28 / 2 2022	Bab <u>III</u> : Revisi Bab <u>II</u>	
4.	16 / 3 2022	Revisi bab <u>II</u> " tambah teori " dan lanjut Bab <u>III</u>	
5.	25 / 3 2022	Bimbingan Bab <u>IV</u>	
6.	6 / 4 2022	Revisi Bab <u>IV</u>	
7.	20 / 4 2022	Bimbingan Bab <u>V</u> . Abstrak	

8.	7/5 2022	Bimbingan Bab V	
9.	10/5 2022	Revisi bab V	
10.	23/5 2022	ACC Pembimbing II	

Curup, Juli 2024

Pembimbing II



Dr. Husep Suputra, MA

NIP. 198510012018011001

Catatan Akhir :

.....

.....

.....

.....

Kisi-kisi wawancara

Rumusan masalah	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan penelitian
Bagaimanakah pemanfaatan media teknologi pada pelaksanaan layanan BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang?	1. Pemanfaatan media teknologi	1.1 website 1.2 email 1.3 email 1.4 chat 1.5 telephone 1.6 vidio conperence 1.7 Google form	1. apakah bapak/ibu guru BK sudah menggunakan media teknologi dalam Bk? 2. media teknologi apakah yang bapak ibu sudah gunakan dalam bimbingan kosneling?
	2. metode penggunaan	1. Online 2. Offilne	3. bagaimana cara ibu meningintegrasikan media teknologi dalam bimbingan konseling?
	3. Frekuensi pgunaan pemanfaatan media teknologi dalam BK		4. berapa sering bapak ibu menggunakan media teknologi dalam bimbingan konseling?
Bagaimanakah dampak pemanfaatan media teknologi pada pelaksanaan layanan BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang?	1. Dampak pemanfaatan media teknologi dalam BK	Efektivitas bimbingan Konseling	5. Bagaimana teknologi mempengaruhi efektivitas bimbingan konseling? (misalnya, pencapaian tujuan konseling, kualitas dukungan yang diberikan)
		Keterlibatan dan Partisipasi Siswa	6. Bagaimana penggunaan teknologi mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi siswa dalam BK? (misalnya, tingkat kehadiran, motivasi, interaksi)
		Kualitas layanan	7. Apakah Anda merasa kualitas

			<p>layanan BK meningkat dengan adanya teknologi? Jika ya, dalam aspek apa (misalnya, penyampaian materi, interaksi, atau pelacakan kemajuan)?</p>
<p>Bagaimanakah hambatan guru pembimbing dalam memanfaatkan media teknologi pada pelaksanaan layanan BK di Sekolah Tingkat Menengah Kepahiang.</p>	<p>1. Hambatan Teknis</p>		<p>8. Apakah Anda mengalami kendala teknis saat menggunakan perangkat atau aplikasi teknologi?</p> <p>9. Seberapa sering masalah teknis tersebut terjadi, dan bagaimana Anda mengatasinya?</p>
	<p>2. Aksesibilitas dan Ketersediaan</p>		<p>10. Apakah semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk bimbingan konseling?</p> <p>11. Bagaimana Anda menangani situasi di mana siswa tidak memiliki akses yang cukup?</p> <p>12. Apakah sekolah menyediakan perangkat dan teknologi yang diperlukan untuk bimbingan konseling?</p>
	<p>3. Keterampilan</p>		<p>13. Apakah Anda merasa Anda memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi untuk bimbingan konseling?</p>
	<p>4. Kebijakan dan Administrasi</p>		<p>14. Apakah ada kebijakan sekolah yang membatasi penggunaan teknologi dalam bimbingan konseling?</p>

			15. Apakah Anda mendapatkan dukungan yang cukup dari administrasi sekolah dalam hal penggunaan teknologi?
--	--	--	---



Wawancara di MAN 2 KEPAHANG



Wawancara di SMAN 1 KEPAHANG



Wawancara di SMKN 4 KEPAHANG



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING (RPL BK) TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama Satuan Pendidikan : MAN 2 Kepahiang
 Kelas / Fase / Semester : XI/ F/ Gasal
 Komponen : Layanan Dasar
 Materi Layanan : Orang Hebat, Orang yang Sopan dan Santun.
 Profil Pelajar Pancasila : Berkebinekaan Global
 Jenis Layanan : Klasikal
 Alokasi Waktu : 1x45 menit

A.	STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN (SKK) PESERTA DIDIK	Aspek Perkembangan : 2. Landasan Perilaku Etis	Internalisasi Tujuan : 2.3 Berperilaku atas dasar keputusan mempertimbangkan
B.	CAPAIAN LAYANAN	Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan umat manusia.	
C.	TUJUAN UMUM	Peserta didik mampu menerapkan sikap sopan santun sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat dan kehidupan sehari-hari	
D.	TUJUAN KHUSUS	Melalui proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengkolaborasi dan mengkomunikasikan hasil informasi, diharapkan peserta didik dapat : 1. Menguraikan sikap sopan dan santun yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat (C4) 2. Membedakan cara bersikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari sesuai aspek perilaku sopan santun (A4)	

		3. Menggunakan kata dan perilaku yang sopan dalam kehidupan sehari-hari (P5)
E.	METODE, ALAT DAN MEDIA	Metode : <i>Problem Based Learning</i> Alat dan Media : Laptop, Video materi Etika Sopan santun, Video Youtube, Kertas
F	MATERI LAYANAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dari sopan santun 2. Aspek perilaku sopan santun 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sopan santun 4. Belajar bersikap sopan santun
G.	PROSES PELAYANAN BIMBINGAN	<p>Tahap Awal / Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK membuka kelas dengan salam dan berdoa 2. Guru BK melakukan absensi peserta didik 3. GuruBK menyampaikan tujuan layanan sehubungan dengan materi —Etika sopan santun 4. Guru BK menanyakan kesiapan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan 5. Guru BK membina hubungan baik dengan peserta didik di dalam kelas dan memberikan motivasi dalam kehidupan sehari-hari 6. Guru BK melakukan <i>Icebreaking</i> —Iku i ucapan sayal <p>Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi peserta didik terhadap masalah: <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati video yang ditayangkan,

		https://www.youtube.com/watch?v=o6j_Q4ReDA4
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru BK menampilkan video tentang —Etika sopan santun dan memunculkan masalah etika sopan santun dari yang selama ini diterapkan oleh peserta didik <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengorganisasikan peserta didik : Guru BK membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang akan mendiskusikan 1 topik, yaitu <ul style="list-style-type: none"> • Etika sopan santun dengan orangtua • Etika sopan santun dengan guru • Etika sopan santun dengan orang yang lebih tua • Etika sopan santun dengan orang yang lebih muda • Etika sopan santun dengan teman sebaya • Etika sopan santun dengan lawan jenis 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok: <ul style="list-style-type: none"> • Secara individu: Peserta didik memilah etika sopan santun yang seperti apa yang baik dan tidak untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan juga etika yang sudah dilakukan selama ini sesuai topik yang dibagikan. Masing-masing peserta didik mengungkapkan sikap sopan santun yang sudah sesuai dengan norma dan belum yang dilakukan selama kehidupan sehari-hari. • Secara kelompok: Peserta didik mendiskusikan pendapat masing-masing tadi di dalam kelompoknya sesuai dengan etika sopan santun yang ada di masyarakat • Guru BK memantau keaktifan peserta didik selama pemecahan permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Peserta didik menampilkan hasil diskusi kelompok dan akan ditanggapi oleh kelompok yang lain 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang sudah didiskusikan bersama dari 6 kelompok <p>Tahap Akhir/ Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan 3. Guru BK menyampaikan pengumuman tentang tugas dan kegiatan minggu depan 4. Guru BK memberikan LKPD melalui link <i>Google Formulir</i> https://forms.gle/reZ1nSqDdb8ExiDn7 5. Guru BK menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam
--	--	---

H.	EVALUASI	<p>Evaluasi Proses Asesmen ini dilakukan oleh Guru BK dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan bimbingan klasikal, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengadakan refleksi tentang kegiatan klasikal terkait dengan keterlaksanaan layanan dan kesesuaian layanan 2. Keterampilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan (Keterampilan abad 21): <i>Communication, colaboration, Critical Thinking</i>, dan <i>Creativity</i> <p>Evaluasi Hasil Evaluasi hasil dilakukan setelah mengikut kegiatan klasikal, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan pemahaman baru dan mendapat pengetahuan tentang etika sopan santun (<i>Understanding</i>)
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Merasakan perasaan positif tentang materi etika sopan santun yang sudah dibahas (<i>Comfort</i>) 3. Merencanakan dan melakukan etika sopan santun dalam kehidupan sehari-hari (<i>Action</i>) <p>Evaluasi dari hasil layanan ini akan dilaksanakan secara daring melalui link <i>Google formulir</i> https://forms.gle/nF9gQvztXEgD6CJx7</p>
I.	CATATAN LAYANAN	

Lampiran :

1. Materi
2. Media
3. LKPD
4. Evaluasi

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Kepahiang,
Guru BK

Juli 2021

Darwin, S. Ag
NIP. 19770520 200312 1 007

Marlinda, S.Pd.
NIP. 197603152005012004

ICEBREAKING IKUTI

UCAPAN SAYA

Kegiatan :

Guru BK meminta peserta didik mengikuti apa yang diucapkan/dikatakan oleh guru BK.

Misalnya :

Guru BK	mengucapkan —AyamAyam, Bebek, Bebek
PD	mengikuti dengan mengucapkan —AyamAyam, Bebek, Bebek
Guru BK	mengucapkan —Bebek, Bebek, Ayam, Ayam
PD	mengikuti dengan mengucapkan —BebekBebek, Ayam, Ayam
Guru BK	mengucapkan —Bebek, Ayam, Ayam, Bebek
PD	mengikuti dengan mengucapkan —BebekAyam, Ayam, Bebek
Guru BK	mengucapkan —ada berapa ayam dan bebek
PD	jika konsentrasi maka akan mengikuti dengan mengucapkan —adaberapa ayam dan bebek , dan jika tidak konsentrasi maka akan mengucapkan —2bebek dan 2 ayam

ETIKA SOPAN SANTUN

A. Pengertian

Menurut Oetomo (2012: 20) sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

Sedangkan menurut Mustari (2014: 129) santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Kesantunan bisa mengorbankan diri sendiri demi masyarakat atau orang lain. Demikian karena orang – orang itu sudah mempunyai aturan yang solid, yang setiap kita hanya kebagian untuk ikut saja. Itulah inti bersifat santun, yaitu perilaku interpersonal sesuai tata norma dan adat istiadat setempat.

Sopan santun adalah sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang di hadapannya dengan maksud untuk menghormati serta menghormati orang itu, hingga membuat kondisi yang nyaman serta penuh keharmonisan. Sikap sopan santun adalah satu kewajiban yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok mulai dari anak-anak sampai orangtua tanpa ada kecuali.

B. Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun

Adapun aspek-aspek perilaku sopan santun menurut Supriyanti terwujud dalam 6 (enam) hal, yaitu:

1. Tata krama bergaul dengan orang tua

Kasih sayang orang tua terhadap anak adalah kasih sayang yang tulus dan ikhlas, karena anak bagian dari dirinya sendiri. Cinta dan kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak adalah bentuk pengabdian. Adapun sikap sopan santun dan lemah lembut terhadap kedua orang tua antara lain dilakukan sebagai berikut:

- a. Tidak berkata kasar atau membentak terhadap orang tua.
- b. Senantiasa berbuat baik dan tidak menyakiti hati kedua orang tua.
- c. Tunduk dan patuh kepada orang tua selama perintah itu dalam hal kebaikan.
- d. Menghargai pendapat kedua orang tua.
- e. Selalu mendoakan kedua orang tua agar diberi kesehatan, merawat dengan penuh kasih sayang ketika orang tua sedang sakit atau lanjut usia.

2. Tata krama bergaul dengan guru

Peranan pengasuh di sekolah adalah sangat besar. Disamping sebagai pendidik guru juga berperan sebagai pembimbing, pengajar dan peran pengganti orang tua di sekolah. Sikap sopan santun terhadap guru antara lain:

- a. Selalu tunduk dan patuh kepada guru.
- b. Melaksanakan segala hal baik.
- c. Berbicara yang halus dan sopan.
- d. Mendoakan pengasuh guru diberikan kesehatan dan ketabahan dalam memberikan ilmu pendidikan dan bimbingan di sekolah.
- e. Menjaga nama baik dan menghormati guru.
- f. Menyapa dengan ramah bila bertemu dengan guru.
- g. Menampilkan contoh tingkah laku yang baik.

3. Tata krama bergaul dengan orang yang lebih tua
Sikap sopan santun itu tidak hanya ditujukan kepada orang tua dan guru, akan tetapi ditujukan kepada orang yang lebih tua seperti kakak kandung sendiri. Sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua antara lain:
 - a. Bersikap hormat kepada agar terjalin hubungan yang harmonis.
 - b. Menyapa dengan sopan dan ramah.
 - c. Saling menghargai pendapat.
 - d. Suka membantu pekerjaan.

4. Tata krama bergaul dengan orang yang lebih muda
Tata krama dalam pergaulan sehari-hari tidak hanya meng-hormati kepada orang tua saja, namun kepada usia yang lebih muda pun harus dihargai dan diberikan kasih. Sikap sopan santun terhadap orang yang muda antara lain:
 - a. Bersikap sayang kepada orang yang lebih muda.
 - b. Memberi contoh teladan yang baik dan memberi motivasi.
 - c. Menghargai pendapat.
 - d. Tidak bersikap otoriter.

5. Tata krama bergaul dengan teman sebaya
Bergaul dengan teman sebaya hendaknya dilandasi dengan akhlak yang mulia. Teman sebaya harus saling berbagi rasa, saling menghormati dan saling berbagi pengalaman. Sikap sopan santun terhadap teman sebaya antara lain dilakukan sebagai berikut:
 - a. Memberi dan menerima nasihat satu sama lain.
 - b. Menolong apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan.
 - c. Memaafkan satu sama lain, apabila ada yang berbuat kesalahan.
 - d. Berbagi rasa.
 - e. Tidak mencari-cari kesalahan.
 - f. Tidak saling mengejek dan menghina satu dengan yang lain.

6. Tata krama bergaul dengan lawan jenis
Bergaul dengan lawan jenis ada aturan dan nilai budi pekerti di antara keduanya. Baik pria atau wanita saling menghargai dan menghormati, baik dalam sikap, bertutur kata, ataupun dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sikap sopan santun terhadap lawan jenis antara lain dilakukan sebagai berikut:
 - a. Saling menghormati dan menghargai.
 - b. Mentaati norma agama dan norma masyarakat.
 - c. Menghindari pergaulan bebas dan menjaga keseimbangan diri.

C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi

Perilaku sopan santun bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan perilaku tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor. Pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu itu sendiri.

1. Faktor intern mencakup pengetahuan, sikap, kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi.
2. Faktor ekstern meliputi lingkungan sekitar, sosial ekonomi, dan kebudayaan.

Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku sopan santun, antara lain: pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama, serta kebudayaan. Disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sopan santun antara lain adat istiadat (kebiasaan yang dilakukan masyarakat), agama sebagai pedoman hidup, serta pendidikan.

D. Belajar Dan Berperilaku Sopan Santun

1. Senyum, Sapa, Salam, dan Sopan serta Santun
2. Iman dan Taqwa
3. Patuh terhadap Orang Tua
4. Hormat kepada Guru
5. Menghormati Saudara Tua
6. Menghormati para Pemimpin
7. Menghormati sesama
8. Menghargai Kedudukan setiap Insan
9. Memanfaatkan Alam secara Wajar
10. Cinta Tanah Air

Sumber :

Oetomo, H. 2012. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.

Mohamad, Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supriyanti. 2008. *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*. Semarang: Ghyyas Putra.

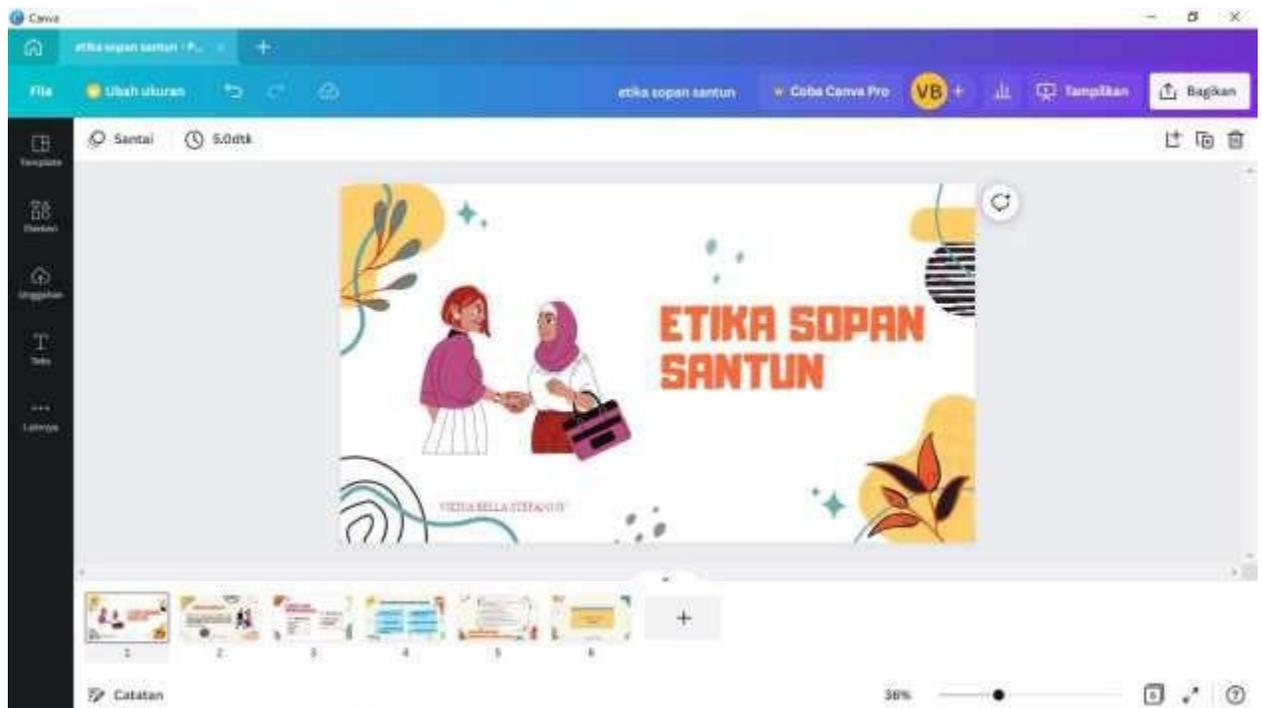
Sutarjo Adisusilo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

A. Tabrani Rusyan. 2013. *Membangun disiplin Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: PT. Pustaka Dinamika.

Triyono & Mastur. 2014. *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Sosial*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.

2. Lampiran Media

Video Materi



Video



3. Lampiran LKPD

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Isilah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan diri kalian masing-masing!

1. Mengapa kita harus bersikap sopan santun ?

.....
.....
.....

2. Kendala apa saja yang Anda hadapi dalam bersikap sopan santun?

.....
.....
.....

3. Upaya apa saja yang Anda lakukan agar dapat bersikap sopan santun ?

.....
.....
.....

4. Coba tuliskan sikap sopan santun yang sudah Anda lakukan selama ini !

.....
.....
.....

4. Lampiran Evaluasi

EVALUASI PROSES

A. Identitas

Kelas :
 Topik Layanan :
 Tanggal Layanan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (v) pada kolom pilihan di bawah ini sesuai dengan apa yang terjadi selama proses layanan bimbingan klasikal: **STS** (Sangat Tidak Sesuai), **TS** (Tidak Sesuai), **S** (Sesuai), **SS** (Sangat Sesuai).

2. Pernyataan diisi sesuai dengan jumlah konseli yang aktif selama proses layanan.

Keterangan :

STS = Peserta didik aktif 0 - 25 %
 TS = Peserta didik aktif 26 - 50 %
 S = Peserta didik aktif 51 - 75 %
 SS = Peserta didik aktif 75 - 100 %

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN				KET
		STS (1)	TS (2)	S (3)	SS (4)	
A	ANTUSIASME PESERTA DIDIK					
1	Communication					
	1. Peserta didik membaca materi layanan					
	2. Peserta didik menjawab pertanyaan					
	3. Peserta didik mengajukan pertanyaan					
	4. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja					
	5. Peserta didik menanggapi peserta lain					
2	Colaboration					
	1. Peserta didik mengerjakan tugas kelompok					
	2. Peserta didik melakukan aktifitas bermain bergiliran					
	3. Peserta didik memperhatikan presentasi peserta didik lain					
	4. Peserta didik menerima masukan dari peserta didik lain					
3	Critical Thinking					
	1. Peserta didik mengidentifikasi permasalahan etika sopan santun (<i>focus</i>)					
	2. Peserta didik menyampaikan alasan dari pilihannya. (<i>reason</i>)					
	3. Peserta didik menyimpulkan hasil tugasnya untuk bersikap sopan santun (<i>inference</i>)					
	4. Peserta didik membandingkan hasil tugas dengan pengalaman dilapangan (<i>clarity</i>)					

	5. Peserta didik mengecek dan merevisi hasil tugas dengan menyesuaikan kondisi dilapangan (<i>overview</i>)					
4	<i>Creativity</i>					
	1. Peserta didik mengidentifikasi masalah dan pengelolaannya					
	2. Peserta didik melakukan analisis hasil					
	3. Peserta didik menunjukkan hasil diskusi untuk menemukan solusi					
	4. Peserta didik menemukan solusi dengan membuat rencana					
B	KESESUAIAN PROGRAM					
1	Langkah Kegiatan					
	1. kegiatan pendahuluan minimal melakukan 4 kegiatan.					
	2. Ada kegiatan inti dan penutup					
	3. Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dilaksanakan secara berurutan					
	4. Kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dilaksanakan secara proporsional sesuai aturan waktu					
2	Metode yang digunakan					
	1. Metode yang digunakan bervariasi					
	2. Metode yang digunakan menghasilkan respon positif					
3	Kesesuaian tujuan dengan materi layanan					
	1. Materi layanan sesuai tujuan					
	2. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas					
C	KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA					
1	Keberfungsian peralatan yang diperlukan					
2	Kesesuaian instrumen yang digunakan					
3	Keberfungsian media yang digunakan					
4	Kecukupan waktu					

KATEGORISASI PENILAIAN

SKOR	KATEGORI
≤ 60	Rendah
61– 90	Sedang
≥ 91	Tinggi

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kepahiang, Juli 2021
Guru BK

Darwin, S.Ag
NIP. 19770520 200312 1 007

Marlinda, S.Pd.
NIP. 197603152005012004

EVALUASI HASIL

A. Identitas

Nama lengkap :
Kelas :
Topik Layanan :
Tanggal Pelaksanaan :

B. Pertanyaan

1. Pengenalan (*Understanding*)

- Sikap sopan santun itu yang bagaimana ?
- Cara bersikap ke orang tua dan teman sebaya itu sama atau tidak? Jelaskan!

2. Akomodasi (*Comfort*)

Berilah tanda cek (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan kondisi Anda!

STS (Sangat Tidak Sesuai), **TS** (Tidak Sesuai), **S** (Sesuai), **SS** (Sangat Sesuai).

NO	PERNYATAAN	STS (1)	TS (2)	S (3)
1.	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang etika sopan santun			
2.	Saya terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan klasikal tentang etika sopan santun			
3.	Saya menemukan cara agar dapat bersikap sopan santun sesuai dengan norma yang ada di masyarakat			
4.	Setelah menerima materi layanan BK tentang etika sopan santun, saya menyadari bahwa saya selama ini belum bersikap sopan santun secara maksimal			
5.	Materi layanan BK tentang sopan santun, menyadarkan saya akan bersikap sopan santun di masyarakat			
JUMLAH SKOR				

KATEGORISASI PENILAIAN

SKOR	KATEGORI
------	----------

≤ 10	Rendah
11 – 15	Sedang
≥ 16	Tinggi

3. Tindakan (*Action*)

Tuliskan sikap sopan santun yang sudah anda lakukan selama ini dalam bentuk tabel !

No	Aspek Perilaku Sopan Santun	Sikap Sopan Santun
1	Etika terhadap orang tua	
2	Etika terhadap guru	
3	Etika terhadap orang yang lebih tua	
4	Etika terhadap orang yang lebih muda	
5	Etika terhadap teman sebaya	
6	Etika terhadap lawan jenis	



REN

SMA NEGERI 1 KEPAHIANG
LAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN
PELAJARAN 2021/2022

A	Komponen	Layanan Informasi
B	Bidang Layanan	Bimbingan Klasikal
C	Topik / Tema Layanan	Motivasi Belajar
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik dapat mengkorelasikan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar hingga dapat mempengaruhi motivasi belajar (C4)
F	Tujuan Khusus	<p>Peserta didik dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar hingga dapat membangkitkan motivasi belajar (C3)</p> <p>Peserta didik dapat mengimplementasikan pemahamannya tentang sikap dan kebiasaan yang mempengaruhi motivasi belajar (C3)</p> <p>Peserta didik dapat mengelola berbagai sikap dan kebiasaan yang bisa mempengaruhi motivasi (C4)</p>

G	Sasaran Layanan	Kelas 10
H	Materi Layanan	Motivasi belajar
I	Waktu	1 Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Marisa, S. 2019. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. <i>Jurnal Taushiah FAI-UISU, Vol. 9(2);20-27</i> 2. Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. <i>Lantanida Journal, Vol. 5 (2); 93-196</i> 3. Krismony, Ni Putu Aprilia., Parmiti, Desak Putu., & Japa, I Gusti Ngurah. 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Volume 3 (2) 2020; 249-257</i>
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	Group whatsapp, Google meet, Angket Motivasi belajar, Laptop, google form

M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal (10 menit)	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK mengawali kegiatan dengan salam dan peserta didik menjawab salam. (<i>collaboration</i>) 2. Guru BK meminta perwakilan peserta didik dengan sukarela untuk memimpin doa dan peserta didik melakukan doa sesuai ajaran agama masing-masing. (<i>collaboration</i>) 3. Guru BK membina hubungan baik dengan menanyakan kabar dan kesehatan dari peserta didik dan peserta didik menjawab dengan keadaan mereka dan kesehatan mereka. (<i>collaboration & communication</i>) 4. Guru BK menanyakan apakah peserta didik sudah mengisi kehadiran melalui link google form yang diberikan <i>-link google form</i> dan peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. (<i>collaboration & communication</i>) 5. Guru BK menyampaikan tujuan layanan BK dan Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan tujuan layanan yang disampaikan oleh guru BK dengan seksama. (<i>collaboration</i>)
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<p>Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan kepada peserta didik dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru BK. (<i>collaboration</i>)</p> <p>Guru BK menginformasikan kepada peserta didik bahwa kegiatan ini akan dilaksanakan selama satu kali pertemuan dan peserta didik menyepakati bersama-sama. (<i>collaboration & communication</i>)</p>
c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK memberikan penjelasan dan pemahaman tentang motivasi belajar dan peserta didik menyimak penjelasan tersebut. (<i>collaboration</i>)	
d. Tahap peralihan (Transisi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada peserta didik pada tahap selanjutnya dan peserta didik menyimaknya dengan baik. (<i>collaboration</i>) 2. Guru BK menanyakan apakah peserta didik sudah siap mengikuti kegiatan tersebut dan peserta didik menjawabnya. (<i>collaboration</i>) 	

		<p>3. Guru BK mengucapkan terima kasih kepada peserta didik yang telah mengisi daftar kehadiran sebelum mengikuti kegiatan ini dan peserta didik menimpali dengan ucapan —sam-a samal. <i>(collaboration& communication)</i></p> <p>4. Guru BK menanyakan kepada peserta didik, apakah diantara peserta didik sudah ada yang memahami motivasi belajar dan perwakilan atau beberapa orang memberikan jawaban bervariasi . <i>(collaboration& communication)</i></p>
	<p>2. Tahap Inti (25 menit)</p>	
	<p>a. Kegiatan Guru dan Peserta Didik</p>	<p>1. Guru BK menanyakan kepada peserta didik apakah sudah melakukan pengisian link kehadiran dan peserta didik menjawabnya. <i>(collaboration& communication)</i></p> <p>2. Guru BK menampilkan materi motivasi belajar dan peserta didik memperhatikan apa yang ditampilkan oleh guru. <i>(collaboration)</i></p> <p>3. Guru BK memberikan penjelasan tentang motivasi belajar kepada peserta didik dan peserta didik memperhatikan penjelasan tersebut dengan seksama. <i>(collaboration)</i></p> <p>4. Guru BK memberikan penjelasan tentang sikap dan kebiasaan yang mempengaruhi motivasi belajar kepada peserta didik dan peserta didik memperhatikan penjelasan tersebut dengan seksama. <i>(collaboration)</i></p> <p>5. Guru BK memberikan penjelasan tentang cara mengimplementasikan sikap dan kebiasaan yang bisa mempengaruhi motivasi belajar kepada peserta didik dan peserta didik memperhatikan penjelasan tersebut dengan seksama. <i>(collaboration)</i></p> <p>6. Guru BK memberikan penekanan terhadap factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan peserta didik memperhatikan penjelasan oleh guru BK. <i>(collaboration)</i></p> <p>7. Guru BK memberikan gambaran tentang pentingnya mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan peserta didik menyimak dengan baik. <i>(collaboration)</i></p>

	<p>3. Tahap Penutup (5 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK meminta peserta didik untuk menyampaikan simpulan dari penjelasan tentang motivasi belajar yang telah diberikan dan peserta didik membuat kesimpulan dari informasi yang telah mereka dapat. (<i>collaboration, critical thinking & communication</i>) 2. Guru BK meminta peserta didik untuk menyampaikan simpulan dari penjelasan tentang implementasi sikap dan kebiasaan yang bisa mempengaruhi motivasi belajar yang telah diberikan dan peserta didik membuat kesimpulan dari informasi yang telah mereka dapat. (<i>collaboration, critical thinking & communication</i>) 3. Guru BK meminta peserta didik untuk mengungkapkan kebermanfaatan informasi tentang pemahaman motivasi dan penerapan sikap dan kebiasaan yang mempengaruhi motivasi belajar yang telah disampaikan dan peserta didik menyampaikannya. (<i>collaboration, critical thinking & communication</i>) 4. Guru BK menyampaikan agenda kegiatan untuk minggu depan dan peserta didik menyepakati. (<i>collaboration</i>) 5. Guru BK menutup kegiatan dengan mengajak peserta didik mengakhiri kegiatan dengan membaca doa dan peserta didik dengan suka rela melakukan kegiatan doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. (<i>collaboration & communication</i>) 6. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan salam dan peserta didik menjawab salam. (<i>collaboration</i>)
M	Evaluasi (5 menit)	
	<p>1. Evaluasi Proses</p>	<p>Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan lembar observasi proses:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan media penyampaian materi informasi 2. Sikap dan tingkat antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Tingkat keaktifan peserta dalam menampilkan video selama kegiatan. 4. Ketaatan dan etika peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan kepada guru BK

	2. Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengisi google form evaluasi setelah mengikuti layanan klasikal. 2. Peserta didik memberikan tanggapan dengan cara mengisi google form tersebut, isi evaluasi layanan diantaranya; <ol style="list-style-type: none"> a. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. b. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting c. Cara Guru BK menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami d. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
N.	Tindak Lanjut	Guru BK menganalisis evaluasi proses dan hasil, serta menyiapkan materi atau RPL untuk pertemuan selanjutnya

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Materi Ajar Motivasi belajar
2. Media Power point
3. LKPD
4. ANGKETEVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL
5. LEMBAR OBSEREVASI KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN

Kepahiang, Juli 2021

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru BK

Andri Hervanto, M.Pd
NIP. 196605101988031009

Sumarlin Efendi, S.Pd.I
NIP. 199012262009041001

Lampiran

MOTIVASI BELAJAR

I. TUJUAN PEMBERIAN MATERI MOTIVASI

Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling ini, diharapkan :

1. Peserta didik dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang benar dalam belajar hingga dapat membangkitkan motivasi belajar (C3)
2. Peserta didik dapat mengimplementasikan pemahamannya tentang sikap dan kebiasaan yang mempengaruhi motivasi belajar (C3)
3. Peserta didik dapat mengelola berbagai sikap dan kebiasaan yang bisa mempengaruhi motivasi (C4)

II. MATERI AJAR

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antarlain:

Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam

memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar.

Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Peran dan fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Besarnya motivasi belajar yang ada pada diri seseorang akan tercermin pada tingkah lakunya yaitu:

Tekun mengerjakan tugas;
Ulet menghadapi kesulitan;

Lebih sering bekerja mandiri;

Memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah;
Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin;

Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya;

Tidak melepas sesuatu yang diyakini;

Sering mencari dan memecahkan atas soal-soal;

Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil;

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;

Adanya harapan dan cita-cita di masadepan;

Adanya penghargaan dalam belajar;

Adanya kegiatan menarik dalam belajar serta

Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan

seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut beberapa ahli, terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

- Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.
- Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

Faktor Internal

Faktor internal meliputi:

Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).

Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa

tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar dirumah.

Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A. M (2007: 92-95), ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain:

Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Dengan pemberian angka-angka yang baik untuk siswa, bisa menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk siswa yang bersangkutan.

Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan

tersebut, sehingga hadiah tidak selalu bisa menimbulkan motivasi.

Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

Ego-involvement

Sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting karena menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya tugas-tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Mereka akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya, karena penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

Memberi ulangan

Peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Maka, memberi ulangan adalah salah satu upaya sarana memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi yang harus diingat adalah guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena dapat membuat siswa bosan karena terlalu sering dan bersifat

rutinitas. Guru juga harus terbuka, maksudnya jika akan diadakan ulangan harus diberitahukan kepadasiswa.

Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika mengalami kemajuan/ peningkatan, akan mendorong siswa untuk terus belajar dan lebih giat lagi.. semakin mengetahui bahwa hasil belajar selalu mengalami kemajuan, maka akan nada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya selalu meningkat.

Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan pemberian pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas.

Hukuman

Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Hasrat untuk belajar

Adanya hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada

maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak tersebut memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

Minat

Motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasa sangat bergunadan menguntungkan bagi siswa, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Pentingnya motivasi belajar

Motivasi belajar memiliki peran yang penting bagi peserta didik. Pentingnya motivasi belajar dapat dilihat pada beberapa hal dibawah ini, Antara lain:

- Menyadarkan siswa pada awal belajar, proses dan hasilakhir.
- Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar siswa, yang dibandingkan dengan temansebaya.
- Mengarahkan kegiatan belajarsiswa
- Membesarkan semangat belajarsiswa
- Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja

yang di sela-selanya ada istirahat dan bermain secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

4. Marisa, S. 2019. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah FAI-UISU*, Vol. 9 (2); 20-27
5. Emda, Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 (2); 93-196
6. Krismony, Ni Putu Aprilia., Parmiti, Desak Putu., & Japa, I Gusti Ngurah. 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Volume 3 (2) 2020*; 249-257

TEBAK GAMBAR

01



Gambar 1

02



Gambar 2

03



Gambar 3

MOTIVASI BELAJAR

salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran

Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi



Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Motivasi menentukan ketekunan belajar

PERAN MOTIVASI



SIKAP DAN TINGKAH LAKU YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI



- Tekun mengerjakan tugas;
- Ulet menghadapi kesulitan;
- Lebih sering bekerja mandiri;
- Memungkinkan minat terhadap macam-macam masalah;
- Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin;
- Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya;
- Tidak melepas sesuatu yang diyakini;
- Sering mencari dan memecahkan atas soal-soal;



SIKAP DAN TINGKAH LAKU YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI



- Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil;
- Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- Adanya harapan dan cita-cita di masa depan;
- Adanya penghargaan dalam belajar;
- Adanya kegiatan menarik dalam belajar serta
- Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.



MACAM-MACAM MOTIVASI BELAJAR

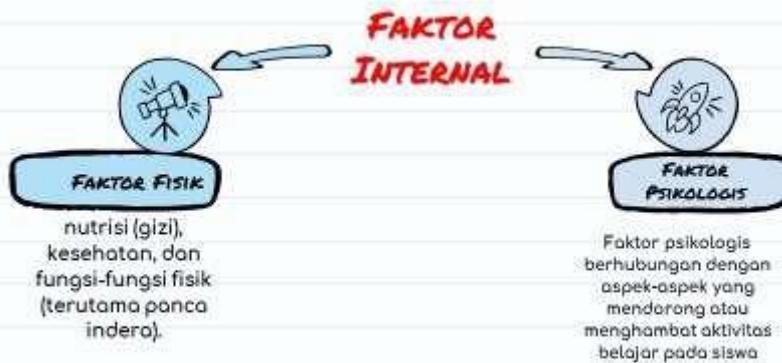
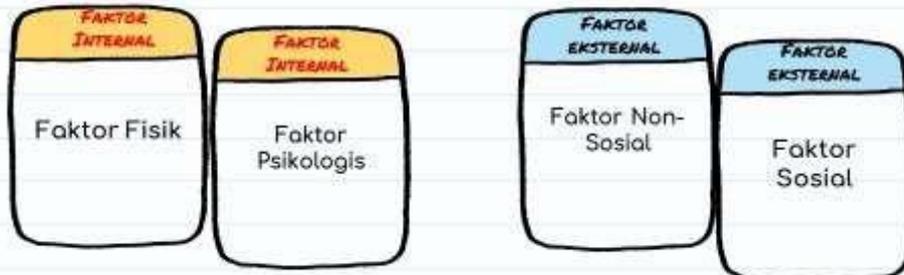


Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar

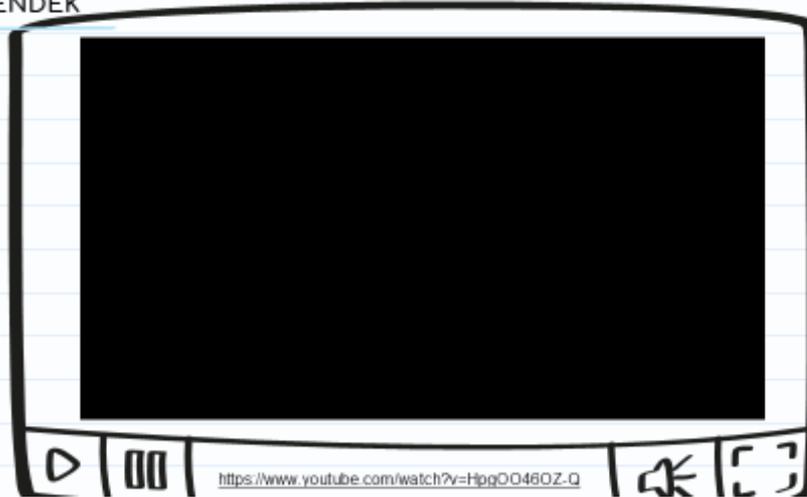


Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR

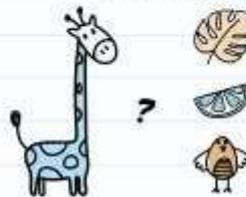


FILM PENDEK



KESIMPULAN

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta didik bisa menerapkan kebiasaan dan sikap yang bisa menumbuhkan motivasi belajar PJJ (daring). Hal ini bisa dilihat ketika nantinya setelah kegiatan ini, peserta didik bisa mengelola sikap dan kebiasaan yang baik terutama dalam motivasi belajar selama PJJ.



THANKS!



CREDITS: This presentation template was created by Slidesgo, including icons by FlatIcon, and infographics & images by Freepik.

Lampiran

Nama : LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (MOTIVASI)

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal :

A. Uraikan jawaban yang kalian ketahui dari pertanyaan berikut ini

1. Bagaimana pemahaman Kalian terhadap konsep motivasi dalam belajar ?
2. Analisis faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, jelaskan berdasarkan pengalaman Kalian dalam belajar selama ini?
3. Jabarkan bagaimana ciri-ciri seorang siswa yang memiliki motivasi belajar ?

B. Isilah angket di bawah ini berupa ceklist pada bagian alternatif jawaban yang telah di sediakan.

Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh				
2	Saya aktif bertanya pada saat proses pembelajaran				
3	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan benar				
4	Saya merasa bebas dan berani dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung				
5	Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar				
6	Saya akan terus mempelajari berulang kali jika belum paham saat guru menjelaskan				
7	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang dipelajari dari sumber lain				
8	Saya harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru agar tidak mendapatkan hukuman				
9	Saya senang diacungkan jempol ketika menjawab pertanyaan				
10	Saya belajar dengan giat agar dapat juara				

Sumber :Krismony, Ni Putu Aprilia., Parmiti , Desak Putu., & Japa, I Gusti Ngurah. 2020. Pengembangan Instrumen Penilaian untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Volume 3 (2) 2020;* 249-257

Keterangan :

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Link google form : <https://forms.gle/vVPDn52HnLzYaMpr9>

Lampiran

**ANGKET EVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL
(MOTIVASI)**

Nama Konseli :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk

Pilihlah pernyataan berikut sesuai apa yang kalian rasakan setelah mengikuti kegiatan bimbingan konseling.

No	Pernyataan	1	2	3
1	Pertemuan dengan guru BK pada saat membahas materi Motivasi Belajar menyenangkan			
2	Topik Motivasi Belajar yang disajikan penting untuk diri saya			
3	Saya memahami penyampaian materi tentang Motivasi Belajar oleh guru			
4	Kegiatan penyampaian materi Motivasi Belajar ini menarik			

Keterangan :

1. Kurang
2. cukup
3. Baik

Link Isian Google form : <https://forms.gle/DrBivL12M7HvtGRu5>

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI EVALUASI PROSES BIMBINGAN KLASIKAL

Petunjuk :

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian Anda.
2. Kolom skor angka 1= Kurang baik, 2= Cukup baik, 3= Baik, 4= Sangat baik

NO	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti layanan bimbingan konseling				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan mengikuti layanan bimbingan konseling				
3	Peserta didik kreatif mengikuti layanan bimbingan				
4	Peserta didik saling menghargai selama mengikuti layanan bimbingan konseling				
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat selama mengikuti layanan bimbingan konseling				
6	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan secara interaktif selama mengikuti layanan bimbingan konseling				
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu yang direncanakan				
	JUMLAH				
	TOTAL SKOR				

Mengetahui,
Koordinator BK

Jakarta,

Guru BK

Keterangan :

Kategori hasil :

1. Sangat baik : 28 - 32
2. Baik : 23 - 27
3. Cukup : 18 - 22
4. Kurang : 8 - 17

SMK NEGERI 4 KEPAHIANG
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN
KONSELING KLASIKAL SEMESTER GANJIL TAHUN
PELAJARAN 2021/2022

Oleh : Uun Adeko, S.Pd.I

Bidang Layanan : Pribadi
Komponen :
Layanan : Lay
Dasar Layanan Strategi :
Bimbingan : Bim
Bimbingan Klasikal :
Layanan Fungsi : Pemahaman Dan
Pengembangan Topik / Tema Layanan :
Konsep Diri Remaja
Kelas / Semester : X / Ganjil
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

A.	<p>Tujuan umum</p> <p>Peserta didik/konseli dapat menilai (C5) dan mengidentifikasi (C4) unsur-unsur konsep diri serta menilai (C5) dan mengelola (C4) kelebihan dan kekurangan secara wajar dan penuh rasa syukur</p> <p>Tujuan khusus</p> <ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik/konseli dapat menyimpulkan pengertian konsep diri (C4)2. Peserta didik dapat menganalisis komponen dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri (C4)3. Peserta didik/konseli dapat menemukan cara dalam pembentukan konsep diri (C6)
----	---

B.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <p>Metode : Tatap Muka (Klasikal)</p> <p>Alat / Media : HP/Laptop, media Power Point tentang materi Konsep Diri Remaja, videomotivasi atau penjelasan dari media youtube.</p>
C	<p>Sumber materi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. https://www.youtube.com/watch?v=raP_8x1MsU 2. https://www.youtube.com/watch?v=qsuCMKiQYiE 3. https://www.youtube.com/watch?v=vSvRA8jUSxQ 4. Alwisol. 2014. Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi). Malang: UMM Press. 5. Riyadi, Slamet, 2016, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMK Kelas X, Yogyakarta, Paramitra Publishing 6. Triyono, Mastur, 2014, Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi, Yogyakarta, Paramitra 7. Chaplin, J.P. 1995. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 8. Gunarsa, S. D. 2008. Psikologi perkembangan anak dan remaja. BPK Gunung Mulia. 9. Armando, Nina M. 2014. Psikologi Komunikasi. Universitas Terbuka: Jakarta. 10. https://ayuracommunicators.wordpress.com/2015/03/11/konsep-diri-positif-itu-diciptakan-dari-dalam-diri/ 11. Adaptasi RPL : Hayu Miranti (2020/2022)
D.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam/sapaan dengan penuh semangat dan keakraban kepada peserta didik, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa di kelas tersebut 2. Untuk memfokuskan dan menghangatkan suasana dilakukan ice breaking yang dipimpin oleh siswa 3. Guru BK memberikan pengantar singkat tentang tujuan layanan Bimbingan dan Konseling yang akan dilaksanakan hari itu 4. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal tersebut <p>Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK menayangkan materi slide power point tentang konsep diri remaja melalui infokus 2. Peserta didik yang kurang paham bisa mengajukan pertanyaan dengan cara bertanya langsung kepada guru BK

	<p>3. Peserta didik diminta untuk mengerjakan kuis —whoam il yang sudah disiapkanoleh guru bk melalui google form</p> <p>4. Peserta didik menjawab pertanyaan secara jujur, kemudian memberikan skor danmakna dari kuis —whoam il tersebut</p> <p>Tahap Penutup</p> <p>Guru BK mengajak peserta didik melakukan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukanhari ini melalui google form.</p> <p>a. Apa yang telah kamu pelajari dari layanan klasikal hari ini?</p> <p>b. Apa yang paling kalian sukai dari layanan hari ini?</p> <p>c. Apa yang belum kalian pahami dari layanan hari ini?</p> <p>d. Apa kelebihan dan kekurangan dari layanan yang diberikan hari ini.</p> <p>Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang dan mengakhiri kegiatandengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa di kelas tersebut</p>
E.	<p>Evaluasi</p> <p>Evaluasi Proses : Guru BK memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan klasikal tersebut menggunakan lembar observasi melalui google form</p> <p>Evaluasi Hasil : Peserta didik mengisi angket evaluasi melalui google form setelahmengikuti kegiatan layanan , yaitu penilaian yang berfokus pada perubahan perilakupeserta didik yang meliputi Understanding (pemahaman), Comfortable (perasaan positif),</p> <p>Action (rencana kegiatan)</p>

Lampiran:

1. Materi mengenai kepribadian manusia
2. LKPD
3. Lembar Evaluasi Proses
4. Lembar Evaluasi hasil

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kepahiang, Juli 2021
Guru BK,

Yuwantoro, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196403091992031003

Uun Adeko, S.Pd.I
NIP.198407112009041001

URAIAN MATERI

KONSEP DIRI REMAJA

A. Pengertian dan Komponen Konsep Diri

Para ahli psikologi dan komunikasi memberikan rumusan tentang konsep diri sebagai berikut :

- a. Konsep diri adalah penghargaan diri, nilai diri, atau penerimaan diri. Konsep diri meliputi semua keyakinan dan penilaian tentang diri sendiri. Hal ini akan menentukan siapa kita dalam kenyataan, tetapi juga menentukan siapa kita menurut pikiran sendiri, apa yang dapat kita lakukan menurut pikiran sendiri, dan menjadi apa menurut pikiran sendiri (Burns).
- b. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu (Mulyana : 2000)
- c. Chaplin menyatakan bahwa konsep diri (self concept) adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri; penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan (Chaplin : 2004)
- d. Menurut Carl Rogers, penemu psikologi humanistik, konsep diri adalah pengetahuan seseorang tentang siapa dirinya, baik tentang kepribadian, kemampuan, dan perilaku. Konsep diri mulai tumbuh pada awal masa kanak-kanak dan terus berkembang sepanjang hidup manusia. Namun, konsep diri berkembang paling intens di masa remaja dan akan memberi landasan hidup remaja ke depannya.
- e. Calhoun dan Acocela menjelaskan bahwa konsep diri adalah gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, penghargaan bagi diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri

Remaja yang menyadari bagaimana dirinya maka akan ada penilaian tentang keberadaan dirinya, apakah yang dilakukannya baik atau kurang baik, mampu atau kurang mampu. Konsep diri adalah salah satu kepribadian yang perlu dikembangkan. Menurut Gunarsa (2008), remaja yang konsep dirinya berkembang dengan baik akan tumbuh rasa percaya diri, berani, bersemangat dalam belajar, memiliki keyakinan diri, aktif dalam belajar, menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki pandangan yang baik tentang dirinya

B. Komponen Konsep Diri

Komponen konsep diri antara lain adalah :

- a. Gambaran diri, adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik sadar maupun tidak sadar. Meliputi : performance, potensi tubuh, persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh.
- b. Ideal diri, adalah persepsi individu tentang perilakunya yang disesuaikan dengan standar pribadi yang terkait dengan cita-cita.
- c. Harga diri, adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut.
- d. Peran diri, adalah pola perilaku sikap nilai dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya dimasyarakat.
- e. Identitas diri, adalah kesadaran akan diri pribadi yang bersumber dari pengamatan dan penilaian sebagai sintesis semua aspek konsep diri sebagai sesuatu yang utuh.

Sehubungan dengan konsep diri, beberapa hal mulai berkembang pada masa remaja, antara lain:

- a. Pengetahuan tentang diri sendiri bertambah

- b. Harapan-harapan yang ingin dicapai di masa depan muncul
- c. Terjadi penilaian diri atas tingkah laku dan cara mengisi kehidupan

Ada 3 dimensi konsep diri, yakni :

1. Pengetahuan tentang diri sendiri

Dalam benak pikiran seseorang telah memiliki data tentang siapa dirinya. Semakin banyak tahu tentang deskripsi diri akan semakin baik konsep dirinya. Contoh : —Saya Hartini kelas I SMK pendiam, mudah tersinggung, pintar, jago matematika, hemat, setia, kurang pede, taat beribadah. Wawasan tentang diri ini semakin lama semakin luas sesuai dengan dinamika konsep dirinya.

2. Pengharapan terhadap diri.

Disebut juga dengan Diri Ideal, yakni harapan dan kemungkinan dirinya menjadi apa kelak sesuai dengan idealismenya. —Diri Ideal setiap orang berbeda-beda, ada yang mengharap dirinya menjadi pengusaha yang sukses, akuntan yang jujur, psikolog yang taqwa, sebaliknya ada pula orang yang ingin meraih popularitas dalam bermasyarakat. Contohnya: Politikus yang adil, pengusaha yang dermawan, dan lain-lain.

3. Penilaian terhadap diri sendiri

Disadari atau tidak setiap saat kita selalu menilai diri sendiri. Khususnya menilai setiap tingkah laku kita. Contoh : tingkah laku belajar saya menghasilkan nilai rapor 5,5 ini berarti gagal. Mengapa bisa terjadi ? Hasil penilaian, antara harapan yang dibentangkan dengan fakta yang ada di dalam diri akan menghasilkan —Rasa Harga Diri. Semakin lebar ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan diri sendiri maka —semakin rendah rasa harga dirinya. Sebaliknya orang yang hidupnya mendekati standar harapan hidupnya, menyukai apa yang dikerjakannya maka akan —semakin tinggi rasa harga dirinya.

Kita bisa melihat konsep diri dari empat sudut pandang, yakni:

1. Konsep diri positif (tinggi) dan konsep diri negatif (rendah). Sudut Menurut Brooks dan Emmart (1976), orang yang memiliki konsep diri positif menunjukkan karakteristik sebagai berikut:
 - a. Merasa mampu mengatasi masalah. Pemahaman diri terhadap kemampuan subyektif untuk mengatasi persoalan-persoalan obyektif yang dihadapi.
 - b. Merasa setara dengan orang lain. Pemahaman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan. Pengetahuan dan kekayaan didapatkan dari proses belajar dan bekerja sepanjang hidup. Pemahaman tersebut menyebabkan individu tidak merasa lebih atau kurang terhadap orang lain.
 - c. Menerima pujian tanpa rasa malu. Pemahaman terhadap pujian, atau penghargaan layak diberikan terhadap individu berdasarkan dari hasil apa yang telah dikerjakan sebelumnya.
 - d. Merasa mampu memperbaiki diri. Kemampuan untuk melakukan proses refleksi diri untuk memperbaiki perilaku yang dianggap kurang.

Sedangkan orang yang memiliki konsep diri yang negatif menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

 - a. Peka terhadap kritik. Kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri.
 - b. Bersikap responsif terhadap pujian. Bersikap yang berlebihan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga merasa segala tindakannya perlu mendapat penghargaan.
 - c. Cenderung merasa tidak disukai orang lain. Perasaan subyektif bahwa setiap orang lain di sekitarnya memandang dirinya dengan negatif.
 - d. Mempunyai sikap hiperkritik. Suka melakukan kritik negatif secara berlebihan terhadap orang lain.
 - e. Mengalami hambatan dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya. Merasa kurang mampu dalam berinteraksi dengan orang-orang lain.
2. Konsep diri fisik dan konsep diri sosial. Sudut pandang ini membedakan pandangan diri kita sendiri atas pribadi kita dan pandangan masyarakat atas pribadi kita.

3. Konsep diri emosional dan konsep diri akademis. Dengan sudut pandang ini kita bisa membedakan pandangan diri sendiri yang dipengaruhi oleh perasaan/faktor psikologis dan yang secara ilmiah bisa dibuktikan.
4. Konsep diri riil dan konsep diri ideal. Sudut pandang ini membedakan diri kita yang nyata/sebenarnya dan yang kita cita-citakan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri bukanlah bawaan lahir, melainkan hasil belajar. Semenjak manusia mengenal lingkungan hidupnya, sejak itu pula ia belajar banyak hal tentang kehidupan. Berdasarkan pengalaman hidupnya, seseorang akan menetapkan konsep dirinya berdasarkan berbagai faktor. Menurut E.B. Hurlock, seorang psikolog, faktor-faktor itu adalah bentuk tubuh, cacat tubuh, pakaian, nama dan julukan, inteligensi kecerdasan, taraf aspirasi/ cita-cita, emosi, jenis/gengsi sekolah, status sosial, ekonomi keluarga, teman-teman, dan tokoh/orang yang berpengaruh.

Apabila berbagai faktor itu cenderung menimbulkan perasaan positif (bangga, senang), maka muncullah konsep diri yang positif. Pada masa kanak-kanak, seseorang biasanya cenderung menganggap benar apa saja yang dikatakan oleh orang lain. Jika seorang anak merasa diterima, dihargai, dicintai, maka anak itu akan menerima, menghargai, dan mencintai dirinya (berkonsep diri positif). Sebaliknya, jika orang-orang yang berpengaruh di sekelilingnya (orang tua, guru, orang dewasa lainnya, atau teman-temannya) ternyata meremehkan, merendahnya, mempermalukan, dan menolaknya, maka pengalaman itu akan disikapi dengan negatif (memunculkan konsep diri negatif).

D. Proses Pembentukan Konsep Diri

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Oleh sebab itu, seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif. Hal ini disebabkan sikap orang tua yang misalnya: suka memukul, mengabaikan, kurang memperhatikan, melecehkan, menghina, bersikap tidak adil, tidak pernah memuji, suka marah-marah, dan sebagainya—dianggap sebagai hukuman akibat kekurangan, kesalahan atau pun kebodohan dirinya.

Jadi anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dia alami dan dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.

Konsep diri ini mempunyai sifat yang dinamis, artinya tidak luput dari perubahan. Ada aspek- aspek yang bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, namun ada pula yang mudah sekali berubah sesuai dengan situasi sesaat. Misalnya, seorang merasa dirinya pandai dan selalu berhasil mendapatkan nilai baik, namun suatu ketika dia mendapat angka merah. Bisa saja saat itu ia jadi merasa "bodoh", namun karena dasar keyakinannya yang positif, ia berusaha memperbaiki nilai.

Johari Window (Jendela Johari)

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

NAMA KEGIATAN: —WHOAMI ?

PETUNJUK:

Dapatkah kamu memberi gambaran tentang dirimu sendiri? Baca kalimat-kalimat dibawah ini dengan penuh hati-hati dan kamu dapat mempertimbangkan untuk memilih dan member tanda cawing (√) pada :

Jawaban 1 : apabila pernyataan tersebut cocok dengan diri kamu
 Jawaban 2 : apabila pernyataan tersebut agak cocok dengan diri kamu
 Jawaban 3 : apabila pernyataan tersebut tidak cocok dengan diri kamu

Baca dengan baik setiap kalimat, pertimbangkan kesesuaian pernyataan dengan dirimu, baru kemudian member tanda cawing (√) dengan Jawaban yang cocok dengan hasil pertimbanganmu.

No	Pernyataan	Cocok	Agak Cocok	Tidak Cocok
		1	2	3
a.	Saya adalah seorang yang sanggup membuat rencana yang baik di dalam sekolah dan di luar sekolah, dalam permainan atau tugas			
b	Saya adalah seorang pemimpin yang baik. Saya adalah pemimpin dalam beberapa bidang			
c	Saya adalah orang yang malas bermain-main bersama dengan teman-teman sekelompok			
d	Saya adalah seorang yang selalu merusak dan melanggar peraturan-peraturan sekolah maupun pergaulan			
e	Saya adalah seorang yang mudah mengerti sesuatu (sesuatu yang berhubungan dengan persoalan di sekolah, maupun sesuatu yang berhubungan dengan persoalan di luar sekolah)			
f	Saya adalah seorang yang selalu bekerja untuk kepentingan kelas atau kelompok saya atau teman saya			
g	Untuk mendapatkan kawan, saya sukar untuk bergaul dengan mereka			
H	Saya adalah seorang yang tidak bahagia, tidak ada seorangpun dapat membuat saya gembira			
I	Saya adalah seorang yang sukar mengemukakan pendapat, sehingga tidak seorangpun dapat mengerti pendapat saya			
J	Saya adalah seorang yang sangat populer dikelompok saya			
k	Saya adalah seorang yang paling menurut dikelompok saya			
l	Saya adalah seorang yang mudah marah, mudah memulai pertengkaran			
m	Saya adalah seorang yang selalu mempunyai ide-ide baik yang menyenangkan dalam aktifitas pergaulan maupun pelajaran			
n	Saya adalah seorang yang kejam terhadap teman-teman lain terutama teman yang kecil			
o	Saya adalah seorang yang banyak mempunyai teman			

Saya adalah :

.....
 (isi dengan apa saja yang ingin kamu kemukakan tentang dirimu!)

PETUNJUK ANALISA TES —SIAPASAYA

Ikutilah langkah-langkah berikut :

Hitunglah dari jawaban partisipan sesuai dengan skor (pembobotan) dibawah ini dan jumlahkan.

Pernyataan	Cocok dengan saya	Agak cocok dengan saya	Tidak cocok dengan saya
	Jawaban 1	Jawaban 2	Jawaban 3
a	3	2	1
b	3	2	1
c	1	2	3
d	1	2	3
e	3	2	1
f	1,5	3	1,5
g	1	2	3
h	1	2	3
i	1	2	3
j	1,5	3	1,5
k	1,5	3	1,5
l	1	2	3
m	3	2	1
n	1	2	3
o	3	2	1

Cocokkan jumlah skor dengan patokan interpretasi kepribadian partisipan berdasrkan tes —SiapaSaya ini :

Urut	Jumlah Skor	Interpretasi
1	37,5 – 45	Memiliki kepribadian optimis sekali, sangat menyenangkan dan sangat percaya diri sendiri
2	30,5 – 37	Berkepribadian optimis, menyenangkan dalam bergaul dan percaya pada diri sendiri
3	23,5 – 30	Cukup optimis, agak menyenangkan dan cukup percaya pada diri sendiri
4	16,5 – 23	Kurang optimis, kurang menyenangkan dan kurang percaya pada diri sendiri

LEMBAREVALUASI HASIL LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

No	PERNYATAAN	SKOR			
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan Informasi dari materi yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan.				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
	Total Skor = ...				

Keterangan:

- 4 = Sangat Setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Cukup Setuju
- 1 = Kurang Setuju

LEMBAREVALUASIPROSESBIMBINGANKLASIKAL

Petunjuk :

Bacalah pernyataan di bawah ini dan berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai dengan apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan klasikal yang dilakukan!

No	Pernyataan	Skor			
1	Materi yang disampaikan dalam bimbingan klasikal dibutuhkan peserta didik				
2	Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan layanan				
3	Peserta didik tertarik dengan media yang digunakan				
4	Peserta didik senang mengikuti kegiatan bimbingan klasikal yang dilakukan				
5	Kegiatan bimbingan klasikal memberikan manfaat bagi peserta didik				
6	Alokasi waktu dalam pelaksanaan bimbingan klasikal mencukupi				
	Catatan :				

Keterangan :

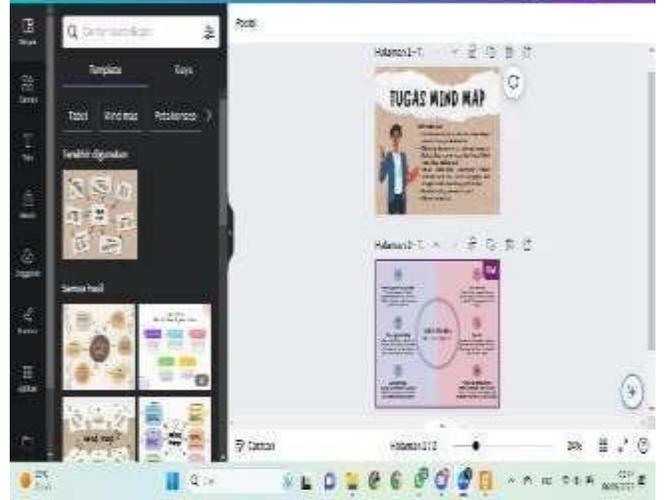
4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

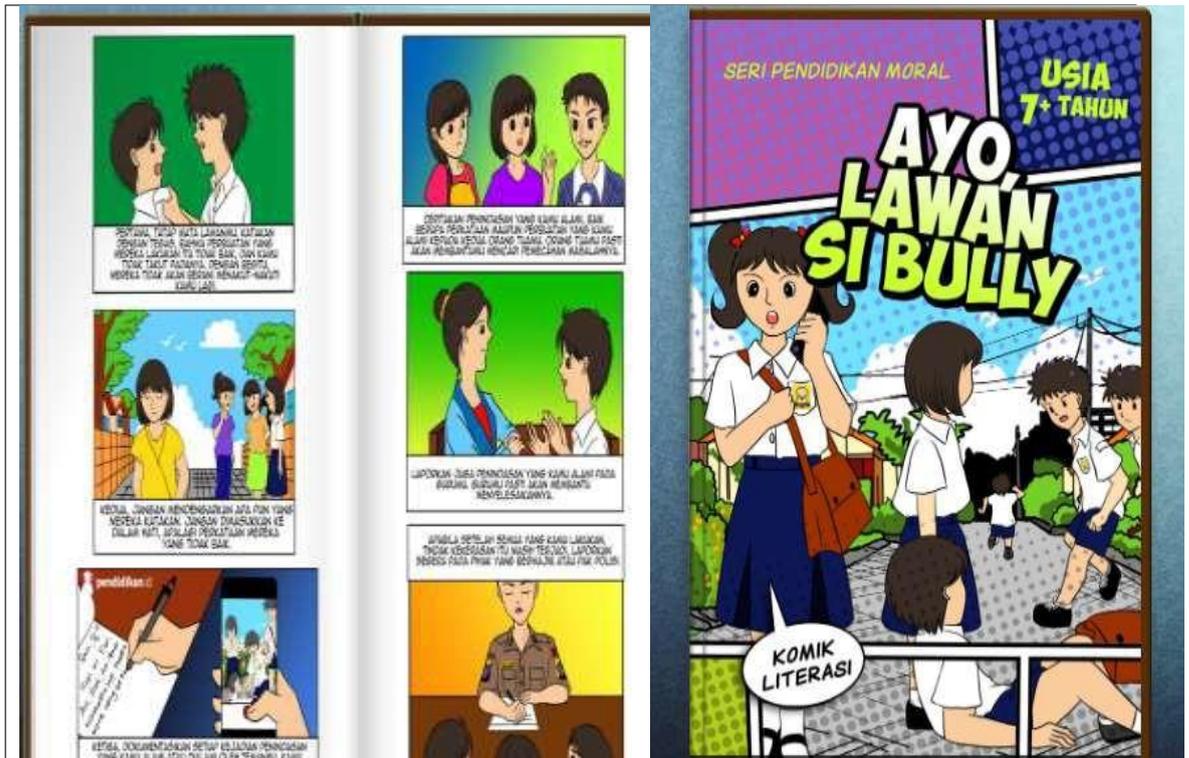
Dokumentasi pemanfaatan media teknologi di kelas





Pemanfaatan media teknologi Google Form Asesmen BK Di SMAN 1 Kepahiang





Pemanfaatan media teknologi whatsapp layanan informasi tentang informasi PT (Perguruan Tinggi) di MAN 2 Kepahiang

Walaupun kampus-kampus ini

Alur Pendaftaran Lengkap SNBP 2024

Yuk swipe left!

Baca baik baik nomor 7!

SNPMB

Sistem Nasional Penempatan Mahasiswa Baru
Balai Pengelolaan Pengujian Pendidikan

KALAU 8 KAMPUS INI
LULUS GAK PERLU CARI KERJA
(AUTO DAPAT KERJA+JADI PNS)

1. PKN STAN
2. POLSTAT STIS
3. IPDN
4. STIN
5. POLTEK SSN
6. SEKDIS KEMENHUB
7. POLTEKIP/POLTEKIM
8. STMKG

Mumpung Pendaftaran Masih dibuka s/d 13 Juni ini
Cek @studikedinasan.id Selengkapannya

@studikedinasan.id

10 KAMPUS
DENGAN LULUSAN PALING MUDAH CARI KE

PREDIKSI TIPE SOAL
UTBK GELOMBANG 2

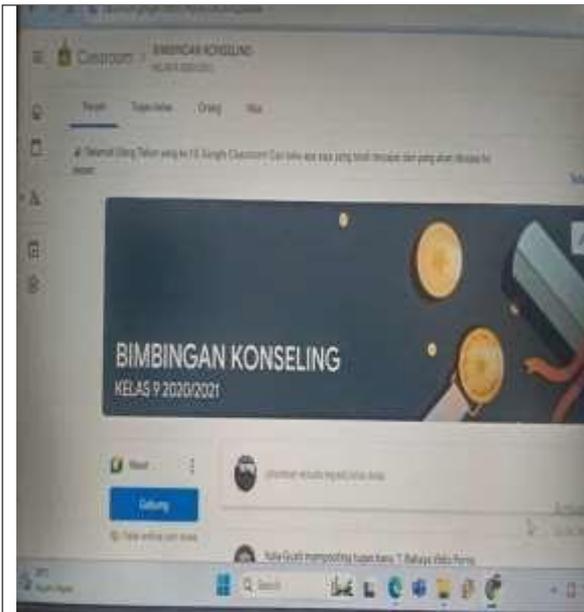
Berdasarkan tipe soal yang selalu masuk
di UTBK Gelombang 1 Hari 1-7

1. IPB University
2. Institut Teknologi Bandung (ITB)
3. Universitas Indonesia (UI)
4. Universitas Gadjah Mada (UGM)
5. Universitas Airlangga (Unair)
6. Universitas Diponegoro
7. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
8. Universitas Brawijaya (UB)
9. Telkom University
10. Universitas Sebelas Maret

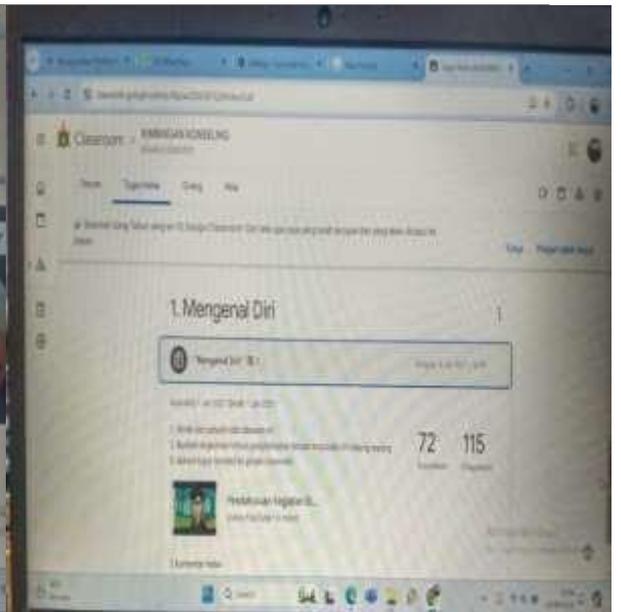
@studikedina



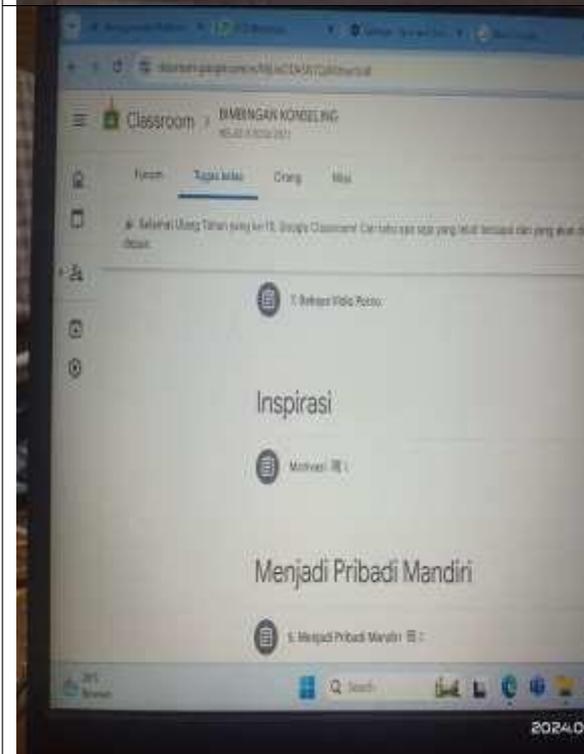
Pemanfaatan media teknologi Google Classroom di SMAN 1 Kepahiang



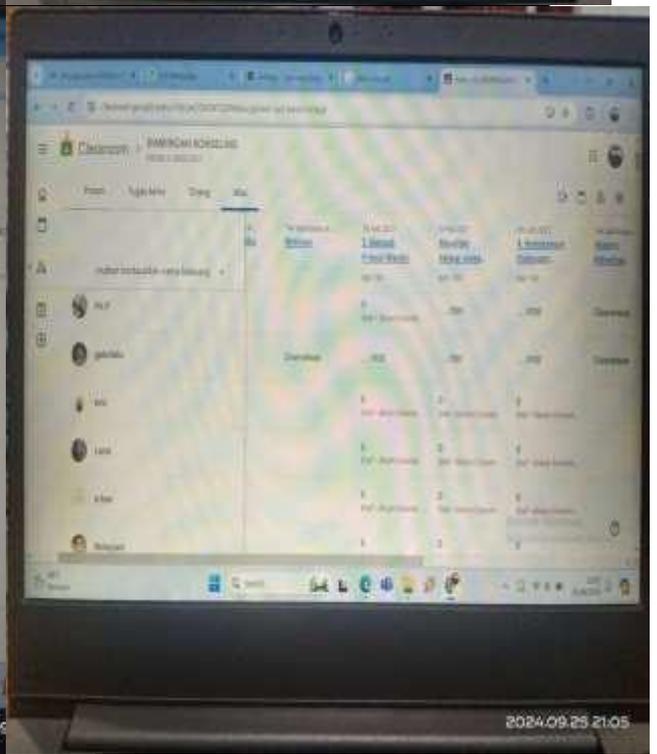
2024.09.25 21:07



2024.09.25 21:07

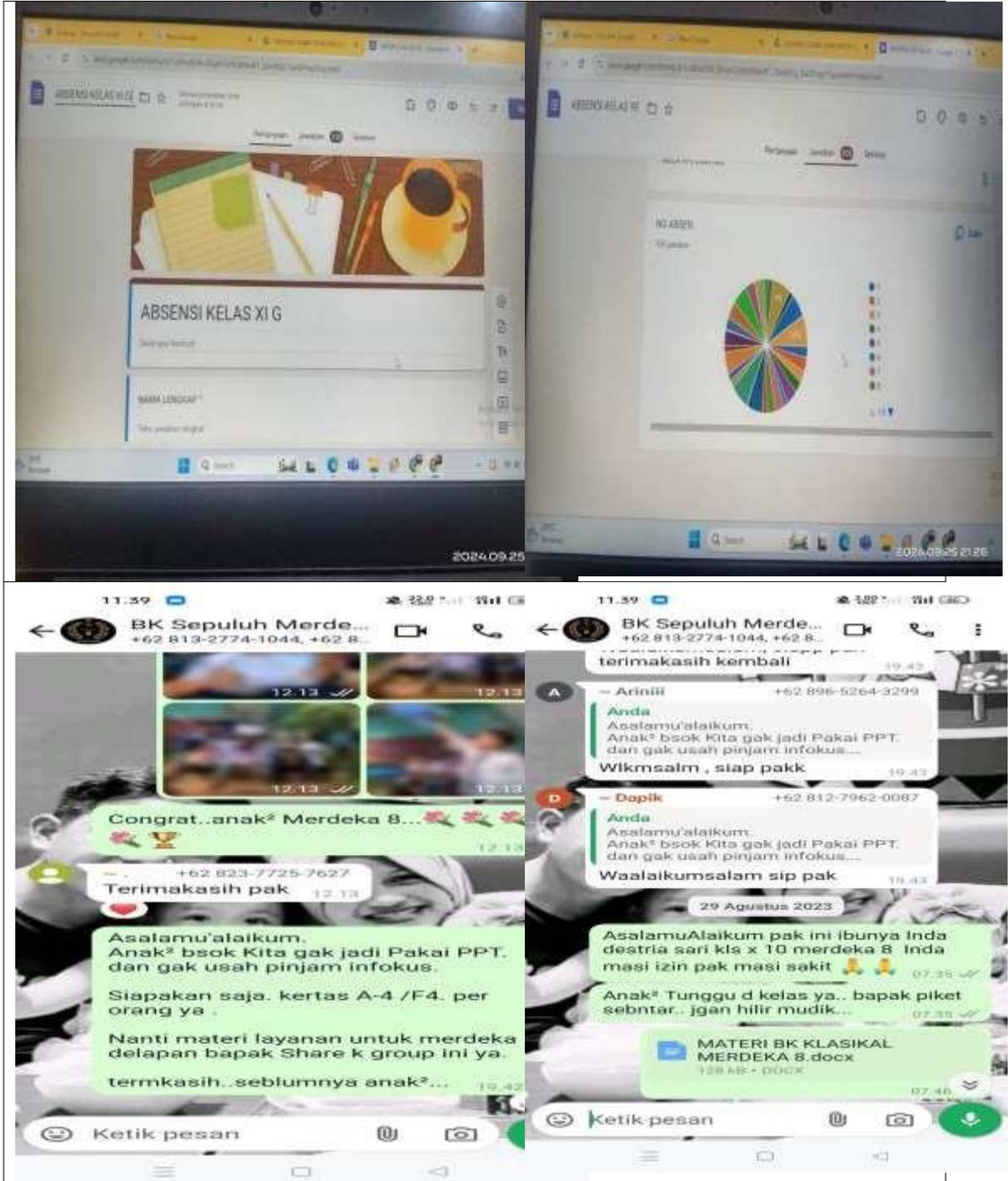


2024.09.25 21:05



2024.09.25 21:05

Pemanfaatan media teknologi layanan klasikal dengan Whatshaap dan Video Pembelajaran di SMKN 4 Kepahiang



RIWAYAT HIDUP



Yulia Gusti lahir pada tanggal 08 Agustus 1988 di Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Anak kedua dari empat bersaudara pasangan Dulaimi dan Maryati Asma, memiliki kakak Juliantomi dan adik Irwan Tohir, Muhammad Syarif. Riwayat pendidikan penulis pertama di MIN 09 Durian Depun, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Ujanmas.

Setelah itu melanjutkan pendidikan pada tingkat atas di SMAN I Kepahiang dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan selesai di tahun 2006. Dan selanjutnya pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan pada jenjang SI mengambil jurusan Fakultas Tarbiyah program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) di Institut Agama Islam Negeri Curup dan menyelesaikan studi pada tahun 2010.